

**PROSES MEMAAFKAN PADA KORBAN *BULLYING*: STUDI KASUS
PADA REMAJA DI BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

Femi Apriasti

10710026

Dosen Pembimbing: Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si.

**PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Femi Apriasti

NIM : 10710026

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Proses Memaafkan Pada Korban *Bullying*: Studi Kasus Pada Remaja Di Bantul Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Skripsi adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dijadikan pemeriksaan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2015



Femi Apriasti

10710026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Femi apriasti

NIM : 10710026

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Proses Memaafkan Pada Korban *Bullying*: Studi Kasus pada Remaja di Bantul Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi. Dengan ini kami mengharap agar saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2015



Satih Saidiyah, Dipl. Psy. M. Si
NIP. 19760805 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0273/2015

Tugas Akhir dengan judul : PROSES MEMAAFKAN PADA KORBAN BULLYING : STUDI KASUS PADA REMAJA DI BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEMI APRIASTI
Nomor Induk Mahasiswa : 10710026
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Juli 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Penguji II

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
19791228 200901 1 012

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
19750810 201101 2 001

Yogyakarta, 02 Juli 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.
19570207 198703 1 003

MOTTO

Ilmu adalah lebih baik dari pada kekayaan, karena kekayaan
harus dijaga sedangkan ilmu akan menjaga kita

(Ali bin Abi Thalib)

Ketertarikan mu dan senyummu pada orang lain yang
membuatmu terlihat istimewa

(Femi apriasti)

Halaman Persembahan

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah S.W.T. atas berkah rahmat
dan taufiq, hidayah, dan innayah_Nya karya sederhana ini saya
persembahkan kepada.*

*Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan yang terbaik untuk
anak-anaknya dan memberikan dukungan moril dan meteril
tanpa henti.*

Almamaterku tercinta, prodi psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

INTISARI

PROSES MEMAAFKAN PADA KORBAN *BULLYING*: STUDI KASUS PADA REMAJA DI BANTUL YOGYAKARTA

Femi apriasti
10710026

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengetahui proses memaafkan yang dialami oleh para korban *bullying*, faktor apa saja yang mempengaruhi korban untuk memaafkan serta usaha untuk memaafkan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yang pernah menjadi korban *bullying* fisik, verbal dan psikologis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi data, pengkodean dan interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan informan sudah memaafkan pelaku *bullying*. Awalnya informan I merasa rendah diri, kemudian sangat benci terhadap pelaku. Setelah beberapa waktu ia mencoba memaklumi pelaku, dan informan memaafkan pelaku saat sudah tidak pernah bertemu. Informan II awalnya sangat marah, merasa takut kemudian berusaha mengerti keadaan pelaku, dan memaafkan pelaku setelah lulus sekolah dasar. Faktor yang menghambat untuk memaafkan karena tindakan pelaku sangat kasar, dan faktor pendorong karena tidak ingin membebani pikiran dengan dendam serta ada dukungan dari orang terdekat. Usaha yang dilakukan kedua informan berupa semangat dalam diri dan doa.

Kata Kunci: *memaafkan, bullying, sekolah*

ABSTRACT
FORGIVING PROCESS OF BULLYING VICTIMS: CASE STUDY OF
ADOLESCENTS IN BANTUL YOGYAKARTA

Femi Apriasti
10710026

The purpose of this study is to explore and understand what the forgiving process of bullying victims, what the factors that influence to forgive, and what the efforts to forgive. The informant consisted of two bullying victims, they was victim of phisycal bullying, verbal bullying dan psychologycal bullying. This research used qualitative method with a study case approach. In this study the method of collecting data by interviews and observation. The analysis of data is using data organization, coding, and data interpretation. The result of this research showed informant can forgive the bullies. Formerly, Informant I feel very sad, and then hated the bullies. After a while she can understant the situation, and she forgive them since primary school graduation. Informant II was very angry, and then she scared. After a while she understand the bullies' condition, and she forgive him after primary school graduation. The Factors that influence to forgive is cognitive factors, characteristic of the attack, personality, dan trust in God. And the efforts to forgive is self motivation, hopes, and pray.

Keywords: bullying, victim, school

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad S.A.W. yang telah membawa umat manusia ke jalan yang lebih terang.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, MA sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan dan melapangkan proses penelitian untuk skripsi ini.
2. Bapak Benny Herlena, S.Psi, M.Si sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini.
3. Ibu Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini dengan sangat sabar serta penuh pengertian.
4. Bapak Johan Nasrul Huda, M.Si. selaku Dewan Penguji I Skripsi yang telah memberikan kritik, saran, masukan dan membimbing peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini
5. Terimakasih kepada ibu Lisnawati, M.Psi selaku Dewan Penguji II Skripsi yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih maksimal.

6. Segenap Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti.
7. Segenap karyawan dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan pelayanan terbaik. Terutama pak Kamto dan mas Harjono yang telah banyak membantu.
8. Bapak, ibu, serta kakak-kakak peneliti yang tak pernah lelah memberikan motivasi kepada peneliti dalam mencapai cita-cita.
9. Sahabat-sahabat terbaikku dari semester awal Siti Rahmi Qadriyah, Eka Mulyani, Umi Zur'ah, Afwan Isnaini, dan mbak Rini Sugesti makasih udah selalu menghibur dengan candaan dan bullyan. Love you
10. Para sahabat diskusi skripsi Nur Rofingah, Citra Arini Akuba, Wiji Catur Wulandari, dan Sinta Putri Megawati yang telah banyak memberikan motivasi, masukan, dan banyak membantu selama skripsi ini.
11. Kepada teman-teman KKN yang sampai saat ini masih saya anggap saudara Rama, Nadzif, Arina, Farid, Sopi, Nurul, Anis, Maman, Bayu, Melky, dan Salman, yang telah memberikan dukungan serta hiburan. Sukses buat kalian semua ya sodara-sodaraku.
12. Mas Fahriza Fawwas Asrory, makasih ya :*
13. Kepada informan Ita dan Ani serta keluarga, terima kasih atas dukungan dan bantuannya sehingga penelitian ini bisa tersusun dengan baik.
14. Kepada Iska teman Informan Ani yang bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukan sekolah untuk membantu penelitian ini.

15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah S.W.T. membalas kebaikan kalian. Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah psikologi pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan, maka saran dan kritik sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Peneliti,

Femi apriasti

10710026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Memaafkan (<i>forgiveness</i>).....	17
1. Definisi Memaafkan (<i>forgiveness</i>).....	17
2. Proses Memaafkan	19
3. Faktor Memaafkan	21
4. Aspek-Aspek Memaafkan.....	24
5. Dimensi Memaafkan	26
6. Memaafkan dalam Islam	28

B. <i>Bullying</i>	30
1. Definisi <i>Bullying</i>	30
2. Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	32
3. Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	35
4. Sebab Menjadi Korban <i>Bullying</i>	36
5. Dampak <i>Bullying</i>	39
C. Pertanyaan Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Fokus Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Keabsahan Data	46
F. Metode Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DATA	49
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	49
1. Orientasi Kacah	49
2. Persiapan Penelitian	50
B. Pelaksanaan Penelitian	52
C. Hasil penelitian	54
1. Informan Ita	54
a. Profil	54
b. Proses Memaafkan	63

c. Faktor	69
d. Usaha untuk Memaafkan.....	72
2. Informan Ani	74
a. Profil	74
b. Proses Memaafkan	79
c. Faktor	84
d. Usaha untuk Memaafkan.....	86
D. Pembahasan.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian proses pelaksanaan pengumpulan data informan Ita..... 52

Tabel 2. Rincian proses pelaksanaan pengumpulan data informan Ani..... 53



DAFTAR BAGAN

- 1. Dinamika Gambaran Memaafkan Informan Ita..... 99**
- 2. Dinamika Gambaran Memaafkan Informan Ani..... 100**



DAFTAR LAMPIRAN

1. Guide Wawancara Informan	109
2. Catatan Wawancara Informan Ita (I).....	112
3. Catatan Wawancara Informan Ita (II)	129
4. Catatan Wawancara Informan Ita (III).....	135
5. Catatan Wawancara Informan Ita (IV).....	143
6. Catatan Wawancara <i>Significant Other</i> Wanti (I)	146
7. Catatan Wawancara <i>Significant Other</i> Wanti (II).....	153
8. Catatan Wawancara <i>Significant Other</i> Iska (I)	155
9. Catatatan Observasi Informan Ita (I).....	165
10. Catatatan Observasi Informan Ita (II)	167
11. Katagori Hasil Pengambilan Data Informan Ita.....	168
12. Katagori Hasil Pengambilan Data <i>Significant Other</i> Wanti	173
13. Katagori Hasil Pengambilan Data <i>Significant Other</i> Iska	174
14. Catatan Wawancara Informan Ani (I).....	175
15. Catatan Wawancara Informan Ani (II)	184
16. Catatan Wawancara Informan Ani (III)	188
17. Catatan Wawancara <i>Significant Other</i> Tini (I)	192
18. Catatan Wawancara <i>Significant Other</i> Roha (I).....	194
19. Catatatan Observasi Informan Ani (I).....	198
20. Catatatan Observasi Informan Ani (II)	199
21. Katagori Hasil Pengambilan Data Informan Ani	200
22. Katagori Hasil Pengambilan Data <i>Significant Other</i> Tini	203

23. Katagori Hasil Pengambilan Data <i>Significant Other</i> Roha.....	204
--	-----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat dimana siswa mengenyam pendidikan secara formal. Sekolah juga sebagai tempat untuk berkumpul bersama teman-teman dan para guru. Pada masa sekolah individu sudah matang untuk belajar, baik belajar tentang materi yang diberikan guru maupun belajar berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Individu di masa sekolah ini sudah memiliki keinginan untuk mencapai sesuatu dan memiliki kesiapan untuk menerima lingkungan barunya yaitu lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan lingkungan sebelumnya.

Sekolah mengambil peranan penting bagi perkembangan anak. Anak akan menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sebagai anggota suatu masyarakat kecil yang harus mengerjakan sejumlah tugas dan mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, perasaan, dan sikap mereka (Santrock dalam Mar'at, 2006)

Lingkungan sekolah akan sangat berbeda dengan lingkungan keluarga, individu akan bertemu dengan teman-teman baru yang merupakan teman sebaya dan tidak menutup kemungkinan akan terbentuk menjadi klik. Terbentuknya klik antara teman-teman sebaya di masa sekolah bisa mengakibatkan kuatnya prasangka, sikap tidak mengenakkan pada individu di luar kelompok (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Adanya klik antara teman-teman sebaya ini mengakibatkan terjadinya berbagai tindakan yang merugikan orang lain, seperti

mengejek, mengintimidasi, memalak, memukul, dan lain-lain (Siswati & Costrie G.W, 2009).

Tindakan-tindakan merugikan tersebut jika dilakukan oleh pihak yang kuat kepada pihak yang lemah dalam waktu tertentu akan terbentuk perilaku *bullying*. *Bullying* adalah perilaku kekerasan yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Perilaku kekerasan yang dilakukan bisa berupa kekerasan fisik, verbal, ataupun psikis. *Bullying* pertama kali bisa dialami individu di rumah, misalnya anak yang dimarahi karena melanggar atau tidak mematuhi perintah orang tua atau anak melihat ada anggota keluarga lain yang dimarahi, dan sebagainya (Levianti, 2008).

Bullying merupakan tindakan negatif yang bersifat agresif atau manipulatif dalam rangkaian tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang dilakukan terhadap orang lain dalam periode waktu tertentu yang didasarkan pada ketidakseimbangan kekuatan (Coloroso dalam Novalia & Dayakisni, 2013).

Perilaku *bullying* bisa terjadi di mana saja, baik itu di lingkungan masyarakat, sekolah, organisasi, dan di lingkungan kerja. Perilaku *bullying* yang banyak disoroti belakangan ini adalah perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Siswa yang kelihatan mencolok di antara siswa-siswa yang lain, seperti memiliki beberapa ciri cantik, tampan, pintar, kaya namun lemah atau karena mencolok keterbatasannya akan menjadi sasaran untuk dijadikan objek atau korban *bullying* (Siswanti & Widayanti, 2009).

Kasus ini bukan hanya terjadi satu masa saja, namun bisa terjadi berkelanjutan dan turun temurun. Seperti halnya junior yang sering mendapat

perlakuan kasar dari seniornya. Hal itu akan terus menerus diturunkan, karena korban *bullying* cenderung terdorong juga untuk melakukan *bullying* di kemudian hari (Levianti, 2008).

Data yang diperoleh dari Komisi Nasional Perlindungan Anak menyebutkan kasus *bullying* masih banyak terjadi di Indonesia. Terdapat 139 kasus *bullying* di lingkungan sekolah pada tahun 2011, dan 103 kasus *bullying* pada tahun 2012. Menurut Komnas PA *bullying* terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu *bullying* di sekolah dan *bullying* di kampung atau tempat bermain. Namun data yang diperoleh *bullying* yang terjadi di sekolah lebih tinggi dari pada *bullying* di tempat bermain (<http://www.news.detik.com>, 29 Juli 2012).

Senada dengan hasil penelitian Universitas Indonesia (UI) di sejumlah SD, SMP, dan SMA di beberapa kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa Yogyakarta adalah kota yang menempati peringkat pertama dibandingkan kota Jakarta dan Surabaya. Tingkat *bullying* di Yogyakarta mencapai 70,65 persen (<http://suarakarya-online.com>, 26 Oktober 2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siswati dan Widayanti (2009) dalam jurnal yang berjudul *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang*, menunjukkan bahwa *bullying* ada 2 jenis yaitu *bullying* dalam bentuk fisik dan non-fisik. *Bullying* fisik seperti dipukul, didorong, dicubit, dan sebagainya. Sedangkan *bullying* dalam bentuk non-fisik seperti dicemooh, dogosipkan, dan dimintai uang jajan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga didapatkan hasil respon siswa yang mengalami *bullying*. Respon tersebut ada yang menolak, menuruti, diam,

takut, menta tolong ke teman, dan mengadu pada guru. Presentase yang paling besar adalah respon menolak dan yang kedua adalah menuruti permintaan. Sedangkan reaksi siswa yang melakukan *bullying* juga bermacam-macam. Penelitian tersebut menemukan adanya reaksi terus memaksa sampai diberi, memaksa sambil mengancam, memukul, mengancam langsung dan meminta pada orang lain, dengan presentase terbesar adalah terus memaksa sampai diberi dan yang kedua adalah memaksa disertai ancaman (Siswanti & Widayanti, 2009).

Di daerah Bantul Yogyakarta juga belum lama ini digemparkan dengan kasus *bullying* geng *hello kitty*, yaitu penganiayaan dan penyekapan salah seorang siswi SMA di Bantul. Kejadian berawal dari korban yang memiliki tato *hello kitty* yang menyamai tato geng pelaku. Saat mengetahui korban memiliki tato tersebut pelaku menyekap korban selama 4 hari serta menganiaya. Karena kasus *bullying* tersebut 10 pelaku dikenakan hukuman 7 tahun penjara (<http://kompasiana.com> Februari 2015).

Berdasarkan hasil *preliminary study* yang bertujuan untuk mengetahui brapa jumlah siswa yang pernah mengalami *bullying* fisik dan apa yang dirasakan oleh korban *bullying* baik perasaan terhadap dirinya sendiri dan terhadap pelaku. Peneliti menyebarkan 25 angket terbuka kepada 25 siswa kelas 3 di salah satu SMA swasta di Bantul, dan terdapat 4 anak yang pernah mengalami *bullying* fisik di sekolah. Salah satunya Ita (nama samaran) yang juga informan dalam penelitian ini mengalami *bullying* fisik yang terjadi di lingkungan sekolah. Ita sejak lahir memiliki keterbatasan fisik, ia tidak bisa berjalan. Menurut Ita selama di sekolah penuh dengan kesedihan karena ada sekelompok temannya yang berbuat kasar

terhadapnya. Ita merasa sedih, bertanya-tanya mengapa mereka sejahat itu, padahal Ita ingin bersikap baik. Ita mengatakan:

“Dulu waktu SD saya sering dipojokkan sama temen ku tiga orang, mereka suka ngata-ngatain aku, pernah dorong aku juga mbak sampek mau jatuh.dicubitin juga. Rasanya sedih banget,kenapa mereka kayak gitu, padahal aku pengen baik sama mereka” (Wawancara 24 Oktober 2014).

Berdasarkan data, penelitian terdahulu, dan fenomena yang terjadi di lapangan terlihat bahwa perilaku *bullying* ini tentunya membawa masalah bagi pihak yang dirugikan, dalam hal ini adalah korban *bullying* (victim). orang-orang yang pernah menjadi korban *bullying* di masa lalu kemungkinan besar akan kurang percaya diri di masa dewasanya. Pembawaan yang kurang percaya diri tersebut sangat dimungkinkan orang akan terus menjadi korban *bullying* di lingkungannya (Alexander dalam Sejiwa, 2008). Dampak jangka panjang *bullying* juga dirasakan oleh informan Ita (nama samaran) yang berakibat dia menjadi kurang memiliki percaya diri untuk bergaul dengan teman-temannya, berikut petikan wawancara:

“Saya memang merasa sudah nggak punya masalah lagi sama temen-temen yang dulu kasar sama saya, tapi saya merasa sampek sekarang saya jadi nggak PD buat main sama temen-temen, atau ngajak ngobrol duluan, mungkin karena aku takut juga bakalan dapet perlakuan yang sama kayak dulu” (Preliminary study 24 Oktober 2014)

Menurut Berthold dan Hoover (Ardiyansyah & Gusniarnti, 2009) dampak *bullying* bagi korban dapat mengakibatkan ia memiliki tendensi akan ketakutan, mengisolasi diri dan membenci dirinya sendiri, bahkan berakibat bunuh diri karena tidak memiliki keterampilan dalam hubungan sosial. Menurut Riauskina (Trevi, 2010), ketika mengalami *bullying*, korban merasakan banyak emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman,

terancam, namun tidak berdaya menghadapinya. Dalam jangka panjang emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri bahwa dirinya tidak berharga.

Untuk itu perlu adanya kemampuan afektif agar emosi-emosi negatif tersebut bisa dikurangi atau dihilangkan. Salah satu kemampuan afektif yang mampu meredakan dampak *bullying* berupa perasaan-perasaan negatif yaitu dengan memaafkan. Menurut Smedes (1984) memaafkan adalah kemampuan afektif yang mampu meredakan perasaan-perasaan negatif dalam diri seseorang. Memaafkan baik dilakukan karena bisa mengganti perasaan negatif menjadi perasaan positif. Memaafkan idealnya adalah sikap dan perasaan negatif memang harus berubah menjadi perasaan positif, walaupun pada kenyataannya hal ini tidak mudah dilakukan. Selalu ada persoalan psikologis di antara dua pihak yang pernah mengalami keretakan hubungan akibat suatu tindakan yang menyakitkan. Memaafkan secara dewasa bukan berarti menghapus seluruh perasaan negatif tetapi menjadi sebuah keseimbangan perasaan. Keinginan untuk berbuat positif tidak berarti menghapuskan perasaan negatif yang pernah ada. Suatu keseimbangan akan dicapai jika hal yang positif dan negatif berkonsistensi.

Menurut Toussaint dan Webb (2005) memaafkan adalah pusat untuk membangun manusia yang sehat dan mungkin salah satu proses yang paling penting dalam pemulihan hubungan interpersonal setelah konflik. Ketidaktepatan dalam kemampuan manusia untuk berhubungan satu sama lain menimbulkan pelanggaran dan tanggapan afektif negatif, perilaku, dan

kognitif konsekuensi dalam hubungan interpersonal dan tanggapan negatif dapat menyebabkan gangguan fungsi sosial.

Menurut McCullough, Fincham & Tsang (2003), memaafkan merupakan perilaku dimana orang yang telah disakiti tidak termotivasi untuk membalas dendam terhadap pelaku yang telah menyakiti, tidak berkeinginan untuk menghindari, dan masih ingin berhubungan baik dengan pelaku yang telah menyakitinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) yang berjudul *Perilaku Memaafkan Di Kalangan Remaja Broken Home* ditemukan bahwa ada manfaat yang sangat baik bagi remaja yang telah memaafkan seseorang yang telah berbuat salah. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan remaja akan merasa kepuasan hati, merasa lega dan tenang bisa memaafkan orang lain. Muncul perasaan empati, rasa tidak enak, kesedihan, akibat kondisi hubungan yang tidak nyaman yang dirasakan subjek dan berharap agar orang tersebut tidak mengulangi kesalahannya terhadap diri subjek maupun orang lain. Subjek memberikan maaf dengan alasan subjek ingin memperbaiki hubungan dengan orang lain, subjek termasuk orang yang mempunyai pemikiran yang realistis mengenai hal yang menyakiti dengan menganalisa ulang dengan pemikiran yang terbuka dan logis. Perilaku memaafkan dapat meredam dorongan agresivitas sehingga individu mampu membangun hubungan sosial yang baik setelah adanya konflik. Oleh karena itu memaafkan adalah jalan yang paling baik yang diambil subjek untuk memperbaiki hubungan interpersonal dengan pelaku.

Islam juga mengajarkan tentang keutamaan memaafkan. Islam menghimbau umatnya untuk memaafkan orang yang telah berbuat zalim kepada kita dan tidak membalasnya dengan kezaliman. Salah satu riwayat tentang kesediaan memberi maaf kepada orang lain ialah riwayat mengenai anjuran tetap berbuat baik kepada seseorang yang telah menyakiti kita. dikaitkan dengan turunnya firman Allah dalam surat An-Nur ayat 22. Dalam ayat tersebut Allah memberi teguran kepada orang-orang yang bersumpah tidak akan memberi nafkah kepada kerabat atau fakir yang telah menyakiti hatinya dan memerintahkan mereka untuk memaafkan orang-orang tersebut (Laila, 1995).

“Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan hidup di antara kalian bersumpah tidak akan memberi bantuan kepada kaum kerabatnya, orang-orang miskin dan orang-orang yang jijrah di jalan Allah. Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kalian tidak ingin Allah memberi ampunan kepada kalian? Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang” (QS An-Nur: 22)

Seperti yang terjadi pada informan Ani (nama samaran) yang memaafkan pelaku *bullying* karena tidak ingin membebani pikirannya dengan dendam dan benci. Informan Ani Menganggap permasalahan *bullying* saat SD adalah masalah anak-anak, dan sekarang baik informan Ani maupun pelaku sudah sama-sama dewasa sehingga tidak baik jika diungkit kembali. Berikut petikan wawancara:

“Ah udah sama-sama dewasa mbak, kalo pengen bales atau dendam malah aku nanti yang pusing, aku udah biasa aja sama dia”(Wawancara 15 Desember 2014)

Memaafkan membutuhkan kemampuan dan proses untuk melewati berbagai emosi negatif seperti kebencian, kemarahan, penolakan, dan keinginan membalas dendam. Hal tersebut dapat dicapai dengan menyuburkan emosi positif

seperti tindakan-tindakan yang baik, memunculkan empati, dan bahkan rasa cinta (Enright, 1998).

Memaafkan orang yang telah berbuat salah kepada kita juga akan menemui berbagai hambatan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mestika Dewi (2006) yang berjudul *Gambaran Proses Memaafkan Pada Remaja yang Orang tuanya Bercerai* menemukan bahwa salah satu komponen penting dalam proses memaafkan adalah penghayatan rasa sakit. Sedangkan subjek yang saat mengalami kejadian menyakitkan saat itu masih anak-anak mengalami kesulitan untuk melakukan penghayatan tersebut, sama halnya dengan penelitian ini informan mengalami perlakuan menyakitkan saat masih anak-anak.

Penelitian tersebut meneliti informan yang berjumlah 4 remaja masih dalam proses memaafkan. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa dengan memaafkan maka korban atau pihak yang disakiti bisa mengambil sisi positif dari kejadian yang tidak mengenakkan. Penelitian tersebut merupakan salah satu contoh dari tindakan yang tidak mengenakkan di suatu lingkungan sosial, dan perlu adanya proses memaafkan pada diri sendiri maupun orang lain.

Seperti halnya yang dialami oleh kedua informan. Informan Ita sempat sulit untuk memaafkan para pelaku *bullying*. Menurut informan ia awalnya sulit memaafkan karena tindakan yang dilakukan olehnya sudah keterlaluan yaitu berupa kekerasan fisik seperti mendorong dan mencubit, serta kata-kata pelaku yang menyakiti hati informan.

“Wah ya susah mbak, orang dulu dia kayak keterlaluan banget mbak, kata-katanya itu lo mbak menusuk banget, sama tangannya berani maju (Wawancara 24 Oktober 2014).”

Seperti yang dirasakan oleh informan dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi apakah seseorang mampu memaafkan kesalahan orang lain atau tidak. Menurut McCollough, Pargament dan Thoresen (2000), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memaafkan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel sosial kognitif yaitu penilaian korban terhadap pelaku, penilaian korban terhadap kejadian, keinginan untuk menjauhi pelaku, dan keparahan kejadian yang telah dialami. Hal lain yang mempengaruhi seseorang untuk memaafkan adalah ingatan korban tentang kejadian sehingga bisa menghambat kemauan korban untuk memaafkan pelaku.
- b. Karakteristik serangan yaitu seseorang akan lebih sulit memaafkan kejadian yang bermakna dan penting di dalam hidupnya.
- c. Kualitas hubungan interpersonal yaitu kedekatan interpersonal antara pelaku dan orang yang disakiti.
- d. Faktor kepribadian, salah satunya adalah empati. Empati sangat berperan dalam proses memaafkan, karena dengan empati orang akan berusaha melihat sudut pandang orang lain yang berbeda dengan sudut pandang kita dan mencoba mengerti hal apa yang melatarbelakangi seseorang melakukan hal yang bisa menyakitkan hatinya.

Berdasarkan hasil *pre-liminary* tersebut ditemukan bahwa karakteristik serangan yang membuat informan selalu mengingat dan awalnya sulit untuk memaafkan pelaku. *Bullying* yang berupa serangan fisik membuat informan tetap mengingat kejadian *bullying* tersebut sebelum akhirnya bisa memaafkan pelaku.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengeksplorasi tentang proses memaafkan pada korban *bullying* beserta faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga korban *bullying* benar-benar bisa memaafkan pelaku dan usaha yang telah dilakukan oleh korban untuk memaafkan pelaku sehingga bisa bangkit dari kejadian masa lalu yang menyakitkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan : Bagaimana proses memaafkan yang dilakukan oleh korban *bullying* kepada pelaku *bullying*, faktor apa saja yang mempengaruhi dalam proses memaafkan pada korban *bullying* serta usaha apa yang dilakukan korban untuk memaafkan pelaku?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mengeksplorasi proses memaafkan yang terjadi pada korban *bullying* dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi proses memaafkan pada korban *bullying*, mengapa pilihan memaafkan memiliki dampak positif bagi korban *bullying*, serta mengetahui usaha yang dilakukan di dalam diri korban untuk memaafkan pelaku.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi bidang ilmu psikologi khususnya psikologi klinis, agar bisa menjadi referensi tambahan untuk mengetahui proses memaafkan yang dialami oleh siswa yang menjadi korban *bullying*.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang proses memaafkan dan fenomena *bullying* di kalangan siswa-siswa kepada guru dan orang tua agar mereka senantiasa mengajarkan untuk berperilaku baik kepada siapa saja.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai proses memaafkan sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu namun belum ada yang meneliti tentang proses memaafkan pada korban *bullying*. Salah satunya penelitian yang berjudul *Gambaran Proses Memaafkan Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai* (Dewi, M, 2006). Subjek dalam penelitian ini adalah 4 anak yang kedua orang tuanya bercerai. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan observasi dan wawancara dalam pengambilan data. Hasil penelitian tersebut mengenai gambaran proses memaafkan pada remaja yang orang tuanya bercerai dalam bentuk beberapa tahap memaafkan yaitu menerima dan mengalami akibat perceraian,

mencari makna dan implikasi terhadap pemahaman baru, dan menjalankan kehidupan berdasarkan keyakinan baru.

Penelitian tentang perilaku memaafkan pada remaja dengan judul *Perilaku Memaafkan Di Kalangan Remaja Broken Home* (Putri, AR, 2012) dalam penelitian ini dilakukan pada remaja berusia 17-22 tahun yang hidup dalam keluarga *broken home*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan remaja secara kognitif memaafkan tanpa rasa dendam, secara afektif memaafkan dengan rasa kasihan dan tidak terpaksa. Hal itu dilakukan karena ingin membina hubungan yang lebih baik dengan keluarga.

Penelitian yang hampir sama yaitu tentang pemaafan istri terhadap suami yang melakukan perselingkuhan. Penelitian tersebut berjudul *Forgiveness pada Istri sebagai Upaya untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tangga akibat Perselingkuhan Suami* (Sari, Kartika, 2012). Subjek penelitian berjumlah 2 orang, dengan karakteristik wanita yang sudah menikah selama minimal 2 tahun, sudah memiliki anak dari hasil perkawinan tersebut, dan pernah diselingkuhi oleh suaminya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan subjek belum bisa sepenuhnya memaafkan perselingkuhan suami. Karena subjek masih terus teringat kesalahan yang dilakukan oleh suami. Mereka mempertahankan rumah tangga karena alasan anak dan finansial.

Penelitian tentang perilaku *bullying* juga sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun masih jarang yang menggunakan metode penelitian

kualitatif seperti yang dilakukan peneliti ini. Salah satunya penelitian yang berjudul *Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif* (Siswati & Widayanti C G, 2009) dilakukan di sekolah dasar negeri di Semarang, penelitian tersebut difokuskan kepada bentuk bentuk perilaku *bullying*, pelaku *bullying*, lokasi terjadinya perilaku *bullying*, reaksi korban dan pelaku *bullying*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 78 siswa kelas 3 sampai 4 dan berusia 9 sampai 12 tahun. Sampel dikumpulkan secara *proportional cluster sampling*. Penelitian tersebut menggunakan metode *survey research* yang dilakukan pada siswa sekolah dasar, dengan alat kuesioner yang dikonstruksi berdasar hasil telaah teori. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa ada beberapa bentuk perilaku *bullying* yaitu *bullying* fisik dan non-fisik, 37,55% siswa menjadi korban *bullying*, lokasi terjadinya perilaku *bullying* yang masih di area sekolah, dan reaksi korban.

Penelitian senada tentang *bullying* pada anak yang memiliki keterbatasan fisik dengan judul *The Fear Factor: Bullying And Students With Disabilities* (Carter B B & Spencer V G, 2006) lebih memfokuskan pada sasaran perilaku *bullying*. Sorotan penelitian ini adalah siswa-siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Subjek dalam penelitian tersebut sebanyak 609 siswa yang memiliki keterbatasan fisik. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif komparasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah anak pada kelas remedial menerima perlakuan *bullying* sebanyak 17,5%, sedangkan kelas spesial 14,3%, sehingga siswa yang memiliki keterbatasan mengalami kecenderungan untuk menjadi korban *bullying*.

Penelitian tentang *bullying* yang dikaitkan dengan perilaku asertif berjudul *Perilaku Asertif dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying* (Novalia & Dayakisni T, 2013). Penelitian tersebut meneliti tentang hubungan perilaku asertif dengan kemungkinan menjadi korban *bullying*. Metode yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif, skala yang digunakan yaitu skala asertifitas yang mengacu pada aspek-aspek dan indikator perilaku; mampu mengatakan “tidak” dengan sopan dan tegas dan mudah berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Kemudian skala kecenderungan menjadi korban *bullying* mengacu pada aspek fisik dan non-fisik. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil yang signifikan bahwa ada hubungan negatif antara perilaku asertif dan kecenderungan menjadi korban *bullying*.

Penelitian tentang *bullying* yang dikaitkan dengan *self esteem* pada siswa dengan judul *Hubungan Tindakan Bullying di Sekolah Dengan Self Esteem Siswa* (Septina, M.A., Liow, C.J., Sulistiyawati, F.N., & Andriani, I, 2009). Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif untuk mencari hubungan antara tindakan *bullying* dengan *self esteem* yang dimiliki siswa. Diperoleh hasil yang sangat signifikan, ada hubungan negatif antara *self esteem* dengan perilaku *bullying*. Semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki siswa maka semakin rendah kecenderungan siswa untuk melakukan tindakan *bullying*, sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi kecenderungan melakukan tindakan *bullying*.

Penelitian tentang hubungan *bullying* dengan depresi pada remaja dengan judul *Bullying and Its' Relationship with Depression among Teenagers* (Uba,

I.,Yacob, S.N., & Juhari, R., 2010). Penelitian tersebut meneliti tentang adakah hubungan perilaku *bullying* dengan tingkat depresi pada remaja. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 242 remaja usia 13 sampai 17 tahun di Selangor Malaysia. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada remaja di Selangor Malaysia. Hasil penelitian tersebut yaitu adanya hubungan positif antara *bullying* dengan depresi pada remaja. Semakin tinggi tindakan *bullying* yang dilakukan di kalangan remaja maka semakin tinggi pula tingkat depresi remaja, dan sebaliknya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diselenggarakan di atas, penelitian yang berjudul “*Proses Memafkan pada Korban Bullying: Studi Kasus Masa Sekolah Pada Remaja Di Bantul Yogyakarta*” yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini, sepengetahuan peneliti belum pernah diselenggarakan oleh peneliti terdahulu atau belum ada judul yang sama persis dengan judul penelitian tersebut. Kebanyakan dari penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas salah satu variabel dengan metode yang berbeda-beda. Di sini lah orisinalitas penelitian yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang telah diselenggarakan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa, kedua informan telah memaafkan para pelaku *bullying* semasa sekolah. Kedua informan sama-sama memaafkan namun masih sangat mengingat jelas kejadian-kejadian menyakitkan yang dilakukan oleh para pelaku *bullying*.

Proses memaafkan yang dialami oleh informan pertama yaitu, merasa tersakiti, informan merasa sedih dengan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh para pelaku. Kedua, merasa benci dengan para pelaku sehingga informan marah, dan mendoakan supaya Allah memberikan azab. Ketiga, penyembuhan dengan berempati dan memahami sudut pandang para pelaku. Keempat, berdamai dan memaafkan walaupun sudah tidak bertemu dengan pelaku informan tidak menyimpan kebencian dan dendam. Sedangkan pada informan kedua awalnya ia merasa marah, sempat mengancam akan membalas namun tidak ia lakukan, kemudian ia merasa takut karena tindakan pelaku yang kasar, setelah beberapa waktu informan berempati mencoba mengerti keadaan pelaku, dan setelah lulus SD informan memaafkan pelaku dan bisa berhubungan baik dengan pelaku.

Proses memaafkan pada korban *bullying* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada informan Ita faktor yang menghambat informan Ita untuk memaafkan adalah kerana karakteristik serangan. Informan merasa perbuatan pelaku sudah sangat keterlaluan hingga menyakiti hati dan dilakukan secara berulang-ulang.

Sedangkan faktor pendukung yang membuat informan Ita bisa memaafkan para pelaku yaitu pertama, karena faktor agama. Rasa percaya kepada Allah bahwa Allah yang maha kuasa yang akan membalas segala perbuatan umatnya dan merasa tidak pantas apabila menyimpan kebencian serta dendam karena Allah saja maha pengampun. Ketiga, dukungan dari orang terdekat untuk memaafkan orang yang berbuat jahat dan fokus pada prestasi.

Faktor penghambat memaafkan yang dialami informan Ani adalah faktor karakteristik serangan. Informan sangat tertekan dengan tindakan kasar pelaku berupa tendangan dan pukulan. Sedangkan faktor yang mendorong informan untuk memaafkan pelaku adalah pertama, faktor kepribadian informan Ani yang cuek dan faktor empati yang bisa memaklumi tindakan yang telah dilakukan oleh pelaku karena pelaku adalah anak *broken home*, serta kedewasaan informan Ani, menganggap kejadian tersebut adalah masalah anak-anak yang biasa terjadi, akan membebani pikiran jika tidak dimaafkan.

Usaha informan Ita untuk memaafkan yaitu awalnya informan berusaha ikhlas, berdo'a, dan memiliki harapan baru. Tidak jauh berbeda, usaha yang dilakukan oleh informan Ani untuk memaafkan yaitu dengan dengan menyemangati diri sendiri untuk bertahan dan memaafkan supaya tidak membebani pikiran serta berusaha berbuat baik pada pelaku supaya kejadian *bullying* tidak terulang kembali.

B. Saran

Penelitian ini disadari belum sempurna karena masih terdapat banyak kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan pada penelitian ini diajukan saran sebagai berikut:

1. Informan

Dalam pergaulan sehari-hari dengan teman di sekolah maupun di rumah setiap anak itu sama, tidak ada yang kuat dan tidak ada yang lemah. Pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang saling menghormati satu sama lain, tidak ada kekerasan secara fisik maupun perkataan. Jika mendapatkan tindakan kasar secara fisik maupun perkataan jangan takut untuk melindungi diri sendiri. Kita mempunyai hak untuk melawan, mengatakan “tidak”, dan melaporkan kepada guru, atau orang tua. Negara kita juga merupakan negara hukum, setiap warga dilindungi oleh hukum yang berlaku di negara kita. Untuk informan yang merasa diri nya mempunyai banyak kekurangan dan tidak memiliki kelebihan, akan lebih baik untuk memaksimalkan bakat yang dimiliki. Kekurangan yang ada dalam diri bukan menjadi alasan bahwa dirimu pantas untuk mendapat perlakuan buruk dari orang lain.

Kejadian yang dialami korban *bullying* pasti berdampak negatif dan mengakibatkan perasaan tidak mengenakkan ketika mengingat pelaku maupun kejadian *bullying*. Namun alangkah baiknya kita memaafkan orang yang pernah menyakiti kita. Menyimpan dendam dan sakit hati hanya akan memperburuk suasana hati. Dengan memaafkan kita akan terbebas dari rasa

marah dan benci serta menyadari bahwa ada hikmah di balik kejadian tersebut.

Memaafkan orang yang telah menyekiti kita tentunya memerlukan proses. Rasa sakit hati tidak bisa begitu saja hilang karena kita memiliki ingatan yang kuat tentang kejadian yang telah kita alami. Akan lebih baik jika kita meresapi apa yang kita rasakan dan tidak melawan. Jika kita memiliki usaha untuk memaafkan maka kita akan terbebas dari perasaan negatif seperti benci dan dendam serta mendapatkan nilai positif dari perbuatan memaafkan tersebut.

2. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling dekat dengan anak. Keluarga seharusnya menjadi ruang yang paling nyaman untuk menceritakan dan mendiskusikan permasalahan yang dialami oleh anak. Perhatian dari keluarga akan sangat membantu meringankan beban anak ketika diterpa permasalahan.

Berdasarkan penelitian ini peran keluarga sangat penting. Keluarga hendaknya tau bagaimana hubungan anak dengan teman-temannya. Setelah mengetahui anaknya memiliki permasalahan dengan beberapa teman di sekolah hendaknya keluarga menjadi sarana untuk mengungkapkan keluh kesahnya, serta memberikan dorongan untuk tetap bertindak positif, berpegang teguh pada agama serta mengajarkan perbuatan-perbuatan baik salah satunya untuk memaafkan teman yang telah menyakiti. Karena dengan demikian korban tidak terkekang oleh

perasaan-perasaan negatif sehingga mampu fokus pada potensi-potensi positifnya.

Orang tua juga hendaknya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengendalikan tindakan *bullying*. Dimulai dari melaporkan tindakan yang telah dialami oleh korban pada sekolah sehingga pengawasan akan lebih ketat.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti judul atau tema yang sama. Perlu digali lebih dalam lagi bagaimana pendidikan yang didapat dari keluarga, pola asuh dari keluarga, dan apa yang menyebabkan korban *bullying* biasanya selalu menjadi sasaran *bullying* di lingkungan yang berbeda. Peneliti juga menyarankan peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam dari segi pelaku *bullying*. Bagaimana pola asuhnya, sikap keluarga terhadap pelaku, dan lain sebagainya untuk mengetahui apa yang terjadi pada diri pelaku sehingga melakukan *bullying* kepada temannya.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk memaafkan orang lain yang telah menyakiti dan makna yang diperoleh dari memaafkan.

Daftar Pustaka

- Anderson, C.A & Bushman, B.J. 2002. *Human Aggression. Annual Reviews Psychology*, 53, 27-51
- Barton, E. A.(2003). *Bully Prevention: Tips and Strategies for School Leaders and Classroom Teacher..* California: Corwin Press.
- Carter, B. B. & Spencer, V.G. (2006). *The Fear Factor: Bullying And Students With Disabilities. International Journal Of Special Education*. Vol. 21, No. 1.
- Coloroso, B. (2003). *Stop bullying memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Detiknews (29 Juli 2012).*Komnas PA: Tahun 2011 Bullying di Sekolah 139 Kasus, Tahun Ini 36 Kasus*. Diakses tanggal 20 Agustus 2014, dari <http://news.detik.com/read/komnas-pa-tahun-2011-bullying-di-sekolah-139-kasus-tahun-ini-36-kasus/>
- Dewi, M. (2006). *Gambaran Proses Memaafkan Pada Remaja Yang Orang Tua nya Bercerai*. Jurnal Psikologi. Vol. 4, No. 1. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Eisenberg, M. E & Aalsma, M. C. (2005). Bullying and Peer Victimization: Position Paper of the Society For Adolescent Medicine. *Journal of Adolescent Health*, 36: 88-91.
- Fauqi, M. (2011). *Tasawuf Islam dan akhlak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kompasiana <http://kompasiana.com> (18 Februari 2015). *Gara-gara Tatto, Siswi Dianiaya Geng Sekolah*. Diakses tanggal 10 Juni 2015, dari <http://www.kompasiana.com/abd.ghofaralamin/gara-gara-tatto-siswi-ini-dianiaya-geng-sekolah/>
- Laila, A & Tohir, M. (1995). *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung: PT. Alma'arif
- Levianti (2008). *Konformitas dan Bullying pada Siswa*. Jurnal Psikologi Vol. 6, No. 1. Jakarta. Universitas Esa Unggul
- Mar'at, S. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: TP. Remaja Rosdakarya

- McCullough, M. E., Fincham, F. D., & Tsang, J. (2003). Forgiveness, forbearance, and time: The temporal unfolding of transgression-related interpersonal motivations. *Journal of Personality and Social Psychology*. 84(3), 540-557.
- McCullough, Pargament I. K., & Thoresen E. C. (2000). *Forgiveness: Theory, research and Practice*. Guilford Press Publication, Inc. New York.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Noor, A & Mukhlis, A. F. (2010). *Alquran Tematis Akhlak*. Jakarta: Yayasan SIMAQ
- Novalia & Dayakisni, T. (2013). *Perilaku Asertif Dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying*. Jurnal Psikologi. Vol. 1, No. 1. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Paramitasari, R & Alfian, I. N. (2012). *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan pada Remaja Akhir*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol 1, No: 02. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Poerwandari, E Kristi (2011). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI
- Putri, A. R. S. W. (2012). *Perilaku Memaafkan di Kalangan Remaja Broken Home*. Jurnal Psikologi. Vol. 1, No: 1. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Sari, K. (2012). *Forgiveness pada Istri sebagai Upaya untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tangga akibat Perselingkuhan Suami*. Jurnal Psikologi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness*. Bandung: Mizan Pustaka
- Septrina, M. A., Liow, C. J., Sulistiyawati, F. N., & Andriani, I. (2009). *Hubungan tindakan Bullying di Sekolah Dengan Self Esteem Siswa*. Jurnal Psikologi Vol 3, No: 1885-2559. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Siswanti & Widayanti, C. G (2009). *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif*. Jurnal Psikologi. Vol. 5, No. 2.

- Smedes, L. B. (1991), *Memaafkan Kekuatan yang membebaskan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sri, W. P. A. (2012). *Perilaku Memaafkan Di Kalangan Remaja Broken Home*. Jurnal Psikologi. Vol.I, No.1. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toussant, L & Webb, J. (2005). *Gender Differences an the Relationship Between Empathy and Forgiveness*. The Journal of Social Psychology. Washington 145(6), 673-685.. Dalam <http://webb-sigh.com/professionalbio.htm>.
- Trevi, W S R. (2012). *Sikap Siswa Kelas X Smk Y Tangerang Terhadap Bullying*. Jurnal Psikologi. Vol. 10, No: 1. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Uba, I.,Yaacob, S. N., & Juhari, R. (2010). *Hubungan Bullying dengan Depresi pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Vol. 1, No: 15- 22. Malaysia: Putra Malaysia University.
- Usman, I (2010). *Perilaku Bullying Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada Siswa Sma di Kota Gorontalo*. Jurnal Psikologi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). (2008). *Bullying. Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo: Jakarta.

GUIDE WAWANCARA KEY INFORMAN

1. Profile

a. Data diri

- 1) Identitas
- 2) Riwayat pendidikan
- 3) Latar belakang keluarga

b. Kehidupan informan dengan keluarga

- 1) Bagaimana hubungan Anda dengan keluarga?
- 2) Berapa jumlah saudara kandung Anda?
- 3) Bagaimana orang tua Anda memperlakukan anda dan saudara kandung Anda?
- 4) Apakah orang tua Anda selalu memberi dukungan kepada Anda?
- 5) Bagaimana pendapat Anda tentang keluarga Anda?

c. Lingkungan sosial informan

- 1) Sejak usia berapa Anda mengalami *bullying*?
- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang teman-teman Anda?
- 3) Bagaimana sikap teman-teman Anda terhadap Anda di sekolah?
- 4) Apakah Anda memiliki teman dekat?
- 5) Bagaimana hubungan Anda dengan guru?

d. Bagaimana gambaran *korban bullying* terhadap dirinya sendiri?

- 1) Apa kelebihan yang Anda miliki?
- 2) Apa kekurangan yang Anda miliki?
- 3) Menurut Anda mengapa Anda menjadi korban *bullying*?

4) Menurut Anda bagaimana sikap orang lain terhadap Anda?

2. Bagaimana gambaran proses memaafkan yang dialami korban *bullying*?

a. Merasa tersakiti

- 1) Bagaimana perasaan Anda saat menjadi korban *bullying*?
- 2) Apakah Anda mengalami tekanan psikologis?
- 3) Bagaimana perasaan Anda saat itu jika bertemu dengan pelaku saat masih satu sekolah?
- 4) Apakah Anda pernah mencoba mencari jalan keluar untuk permasalahan Anda dengan pelaku?

b. Merasa benci

- 1) Apakah sebelumnya Anda memiliki hubungan yang baik dengan pelaku?
- 2) Apakah Anda memiliki keinginan untuk membalas?
- 3) Apakah Anda tetap berkeinginan untuk bersikap baik dengan pelaku?
- 4) Apakah Anda berkeinginan menghindari pelaku?

c. Pemuihan

- 1) Bagaimana cara Anda bertahan dalam situasi *bullying* tersebut?
- 2) Apa yang mendorong Anda sehingga Anda bisa memilihkan perasaan?

d. Damai

- 1) Butuh berapa lama Anda bisa benar-benar berdamai dengan pelaku?
- 2) Apakah Anda masih bertemu dengan pelaku sesudah lulus SD/SMP?
- 3) Bagaimana perasaan Anda ketika bertemu atau berkomunikasi secara tidak langsung dengan pelaku?

- 4) Bagaimana sikap yang Anda tunjukkan ketika bertemu dengan pelaku lagi?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat korban *bullying* untuk memaafkan pelaku *bullying*?
 - a. Kognitif
 - 1) Apa yang Anda pikirkan sehingga bisa memaafkan mereka?
 - 2) Apakah ada orang lain yang mendorong anda untuk memaafkan pelaku?
 - 3) Bagaimana pendapat Anda tentang pelaku?
 - b. Karakteristik serangan
 - 1) Apakah menurut Anda bullying yang pelaku lakukan merupakan tindakan yang parah?
 - 2) Bullying dalam bentuk apa saja yang pernah Anda alami?
 - 3) Berapa lama Anda perlu waktu untuk benar-benar memaafkan mereka?
 - c. Kualitas hubungan
 - 1) Apakah Anda pernah memiliki hubungan dekat dengan pelaku?
 - 2) Sejak kapan Anda mengenal pelaku?
 - d. Empati
 - 1) Apakah Anda pernah mencoba mengerti hal yang dirasakan pelaku?
 - 2) Kapan Anda benar-benar bisa memaafkan pelaku?
 - 3) Bagaimana jika Anda berada di posisi mereka?
4. Usaha apa saja yang Anda lakukan untuk bisa memaafkan pelaku?

Verbatim Wawancara

Nama : Ita
 Pekerjaan : Pelajar
 Tanggal Wawancara : 13 Desember 2014
 Waktu Wawancara : 18.40 – 19.46
 Lokasi Wawancara : Di rumah Subjek
 Tujuan Wawancara : Menggali data tentang gambaran diri subjek dan pengalaman-pengalaman subjek selama sekolah.
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Kode : W1/Ita

No	Keterangan	Analisis
1	Oya hubungan adek sama keluarga seperti apa?	Hubungan informan yang sangat dekat dengan keluarga (Ayah, ibu, dan adik)
5	<u>Ya deket banget mbak, ibaratnya keluarga adalah nafasku mbak. Kalau nggak ada keluarga berarti aku nggak bisa nafas.</u>	
	Wah berarti banget ya, selalu memberi support gitu ya?	
	Iya	
10	Berarti selama ini keluarga selalu ngasih dukungan gitu nggak?	
	Iya.	Informan tidak pernah bercerita tentang bullying yang dia alami
15	Kalau dulu waktu adek punya masalah sama temen, kayak waktu dibully itu keluarga tau nggak?	
	<u>Enggak, mereka nggak pernah tau. Aku punya prinsip kalo masalah sekolah ya di sekolah aja, nggak dibawa ke keluarga. Aku simpen sendiri.</u>	
20	Jadi ayah ibu nggak tau masalah adek di sekolah, dan sering nanyain tentang masalah di sekolah nggak?	
	Ya enggak mbak.	
	O.. jadi kamu simpen sendiri ya.	Tidak ada kekerasan dalam keluarga Informan punya satu saudara kandung
	Iya.	
25	Kalau sama keluarga berarti baik-baik aja ya? Pernah marah-marah nggak ayah ibu kamu?	
	<u>Nggak pernah mbak.</u>	
	Kalau saudara kandung adek cuma satu ya?	
30	<u>Iya mbak, Cuma punya adek doang.</u>	
	Yang cowok itu ya?	
	Iya	
	Siapa namanya?	
	Nanang	

35	O Cuma dua bersaudara sama dek Nanang doang ya. Sering berantem nggak hayo. Hehehehe.	
40	Kalau ayah ibu sama Ita atau dek Nanang itu perhatiannya sama, atau lebih perhatian ke adek atau lebih perhatian ke dek Nanang? <u>Sama kok mbak</u>	Perlakuan orang tua adil
45	Kalau dukungan dari keluarga sering adek dapetin ya, misalnya dalam bentuk apa sih dukungan itu? Ya dukungannya langsung dan nggak langsung.	
50	Contohnya langsung itu apa? <u>Kalau langsung tu misalnya itu lo mbak, misal sekolahnya dianterin.</u>	Orang tua informan memfasilitasi kebutuhan sekolah informan
55	Kalo secara nggak langsung apa? <u>Ya kalo nggak langsung ya kayak moril ma do'a itu mbak.</u>	Orang tua informan memberikan dukungan moril
60	Perhatian juga ya dek? Nah iya	
65	Kayak fasilitas les juga itu kan ya dek? <u>Iya mbak, les privat aku</u>	Orang tua informan memberikan fasilitas bimbingan belajar kepada informan
70	Oke. Oya tadi kan bahas keluarga ya, sekarang kalo pendapat adek tentang diri sendiri gimana sih? <u>Ya saya ya apa adanya kayak gini mbak, seorang manusia yang tidak luput dari dosa, terus banyak kekurangan, ya penuh kekurangan lah mbak kalau aku menilai diri sendiri.</u>	Pandangan informan tentang diri sendiri yang banyak kekurangan.
75	Oh gitu, tapi pasti punya kelebihan dong. Apa aja sih kelebihan kamu? Kelebihannya tu apa ya mbak, cengeng mbak kayaknya. Hehe	
	Kelebihan kok cengeng? Ya kalo kelebihan kayaknya secara kasat mata nggak ada dan secara fisik juga nggak ada ya mbak, mungkin secara batin mbak kelebihannya,	
	Oh gitu Iya,	
	Secara batin tu gimana sih? <u>Ya mudah simpati dan empati.</u>	Kelebihan dalam diri informan: mudah simpati
	Oh mudah melihat kelebihan orang lain gitu ya? Iya	

80	Kalau empati gimana tu? <u>Ya kalo aku lihat orang susah aku juga ikut susah.</u> Oh gitu, trus kalo menurut kamu kekurangan kamu apa?	Informan mudah berempati kepada orang lain
85	Banyak mbak nggak usah dijelasin. Hehe Oh ya deh, setiap orang pasti punya kekurangan ya.	
90	Iya Kalo menurut kamu nih, kamu udah puas belum dengan diri kamu sendiri? <u>Belum</u> Apa sih yang bikin kamu merasa belum puas?	Informan belum puas dengan keadaan sekarang
95	<u>Pengen bahagiain orang tua</u> Oh, pengennya bahagiain gimana? Ya bisa kayak yang lain gitu mbak Gimana sih contohnya? Hehe <u>Mandiri mbak</u> Oh gitu, trus?	Harapan informan: membahagiakan orang tua Harapan informan: mandiri
100	Ya bisa melakukan sesuatu gitu. Oh, ya, katanya kamu pinter nulis ya? <u>Ya itu ya cuma tentang kesedihan aku, kalo aku lagi ada masalah apa gitu aku tulis</u> Berarti kayak diary ya?	Informan hoby menulis
105	Iya tapi dalam bentuk cerita. Cerpen ya? Iya Kamu kasih tokoh ya? Iya tapi itu mengisahkan aku mbak	
110	Oh gitu. Kamu nulis-nulis gitu kamu mulai sejak kapan? Lama mbak, pernah aku kemaren mau bikin kerangka novel gitu tapi nggak jadi. Kenapa?	
115	Ya karena tokohnya yang ada di situ bikin aku jengkel mbak. Lho.. kan yang bikin kamu to? Iya, kan tokoh utamanya kan aku to mbak, ibaratnya yang bikin jengkel tu tokoh keduanya.	
120	Kenapa? Ah aku malu mbak. Gapapa, nggak usah malu. Ya kan remaja tu gimana kan ya mbak, pasti ada kisah-kisah gitu.	
125		

130 135 140 145 150 155 160 165 170	Oh yayaya, mbak ngerti. Trus trus? Nah tokoh keduanya itu udah pergi mbak, udah lulus. Hehe Oh.. jadi ceritanya berhenti gara-gara tokoh keduanya udah lulus? He'em, ya aku jadi males mbak, padahal udah lama gitu mbak nulisnya. Udah banyak? Ya lumayan mbak. Tapi kalo cerpenya udah jadi mbak, cuma novelnya yang belum. Oh gitu, nggak kontek lewat BBM atau sosial media po? <u>Enggak mbak, aku kan orangnya cuma suka mengagumi dalam hati.</u> Enggak yang suka ngajak ngobrol gitu? <u>Enggak mbak, aku sadar aku ini siapa.</u> Ya gapapa, kamu kan juga kelebihan banyak. Enggak mbak, ibaratnya aku tuh kayak pungguk merindukan bulan mbak. Ah enggak lah dek, tiap orang pasti ada jalan yang baik. Trus seneng bikin apa lagi selain cerpen? <u>Kan aku seneng nulis puisi kan mbak, trus aku punya idola, idola ku tuh Charly ST12.</u> Oh iya yang sekarang vokalisnya setia band ya? Nah iya, itu kan aku awalnya suka nonton itu kan mbak, trus aku disamping aku suka nulis cerpen <u>aku juga nyoba nyiptain lagu, nyoba pakek piano, trus aku bikin puisi, trus aku coba bikin musikalisasi puisi gitu mbak.</u> Oh gitu. Keren ya. Udah jadi sekarang? Udah mbak. Nggak kamu kirimin kemana gitu? Enggak ah mbak cuma buat menghibur. Cuma buat kamu dengerin sendiri? Iya. Kalo cerpen tadi nggak kamu kirim ke redaksi gitu? Enggak mbak soalnya kalo lewat email biasanya nggak ada pemberitahuan gitu mbak. Jadi aku cuma kumpulin aja deh filenya di microsoft word. <u>Dulu aku pernah ngirim juga kok mbak tapi atas nama sekolah, aku pernah menang tingkat DIY kalo nggak salah,</u>	Informan senang mengagumi orang diam-diam Pandangan informan tentang dirinya Informan mempunyai idola: Charly ST12 Informan hoby menulis puisi dan mencipta lagu Prestasi informan: juara cerpen tingkat DIY
--	--	--

	judulnya cahaya yang tak kunjung padam. Wah hebat. Trus karya mu di muat di mana gitu nggak?	
175	Nggak tau aku mbak, aku kan sama gurunya cuma suruh nulis, trus yang ngirimin sekolah, trus dapet sertifikat sama piala, tapi pialanya di sekolah mbak.	
180	Wah keren ya. Kalo lagu tadi juga karya berdasarkan kisah nyata dek?	
	Iya mbak, bikinnya kalo aku lagi galau gitu, pokoknya karyaku tu galau-galau semua mbak, kalo aku suruh nulis yang seneng tu malah bingung mbak, soalnya <u>aku nggak pernah</u>	
185	<u>seneng mbak.</u>	Perasaan informan: tidak pernah bahagia
	Masa sih? Hehe. Pasti ada senengnya kan, nulis aja pas seneng. Hehe. Kalo fiksi bisa nggak?	
	Bisa, aku tuh suka menghayal mbak, suka berimajinasi. Hehe.	
190	Wah bagus tu dek. Hehe. Oya kalo di sekolah tuh ada yang temen-temen deket yang dukung bakat kamu ini nggak?	
	Enggak mbak, temen-temenku tuh kalo liat aku bikin apa gitu malah kayak sewot gimana gitu mbak. <u>Trus kalo temen-temen deketin tuh kayak kalo ada perlunya aja mbak. Kayak deketnya pamrih gitu mbak, nggak tulus, yang tulus kayaknya nggak ada e mbak.</u>	
195		Pendapat informan tentang teman-temannya: teman yang pamrih
200	Oh, kalo Isti itu gimana? Pokoknya yang duduk deket kamu itu lo.	
	Banyak e mbak, mereka tu kalo sama aku tu baik mbak, tapi ya baiknya cuma sekedar teman biasa, nggak lebih.	
205	Nggak yang suka curhat bareng gitu?	
	Enggak mbak, ya Isti itu pernah curhat sama aku, ya aku cuma jawab ya yang sabar gitu.	
	Kalo adek suka curhat sama Isti nggak?	
210	<u>Ya iya tapi nggak semua aku curhatin sama dia, soalnya dia ember e mbak, ceplas ceplos e mbak.</u>	Informan sering bercerita kepada teman satu bangku
	Oh gitu, jadi cerita apa sampek mana gitu ya.	
	Iya.	
215	Jadi kalo kamu mau cerita ke siapa?	
	<u>Ya aku cerita ke hatiku sendiri, trus Allah yang dengerin.</u>	Informan senang merenung dan berdoa jika

220	Asik, gitu ya, keren keren. Jadi kalo ke temen enggak ya? Enggak. Kalo lagi galau gitu nggak cerita ke siapa-siapa? Iya	mempunyai masalah
225	Lha kalau di rumah kamu lagi galau gitu gimana? <u>Ya aku nangis, bikin puisi, denger lagu galau gitu, wah jan mbak enak banget mbak kalo udah kayak gitu.</u> Oh kayak gitu malah bikin enak?	Informan jarang bercerita ke orang tentang masalahnya
230	He'em bisa lega. Bisa plong ya, mungkin berdoa, solat gitu nggak? <u>Ya he'eh solat gitu bisa lega.</u>	Informan meredakan masalahnya dengan solat dan doa
235	Sip sip, keren. Kalo pendapat kamu tentang temen-temen kamu gimana? Misal temen pas kamu di SD, atau SMP, atau SMA sekarang? <u>Ya kalo SD itu ya kayak gitu mbak. Paling kalo SD tuh masih suka pilih-pilih gitu kan mbak.</u>	Pendapat informan tentang teman SD: selalu memojokkan
240	<u>Aku tu yang paling terpojok dan nggak punya temen ya mbak kalo SD. Trus SMP sejak awal SMP aku kan kalo nggak diajak bicara nggak mau bicara duluan, ntar ndak dikira sok kenal kan mbak.</u>	Informan tidak PD mengajak bicara orang terlebih dulu karena takut disangka sok kenal
245	Kan aku kira temen-temen yang deketin aku. Eh ternyata enggak. Mereka diemin aku jadi kan aku nggak mungkin bicara duluan. <u>Jadi aku tu dari kelas satu, dua, tiga, aku tu kayak terasing gitu mbak pas SMP kayak bukan apa-apa.</u>	Informan merasa terasing saat SMP
250	Oh gitu, kalo SMA? <u>Kalo SMA ini malah aneh e mbak. Temen-temen tu sukanya deketin aku terus mbak.</u> Ya malah enak kan dek. Hehe	Informan merasa lebih senang dengan temen di SMA
255	<u>Ya malah aku jadi kebiasa sendiri tuh malah jadi nggak nyaman gitu lo mbak, kayak pas ulangan gitu kan sejak SD SMP gitu kan kayak nggak pernah ada yang nanya kan mbak, lha sekarang malah ditanya-tanya, dipanggil-panggil gitu.</u>	Informan merasa terbiasa sendiri saat SD dan SMA
260	Oh berarti SD ada yang suka gerombol, SMP terasing dan SMA malah sukanya deket-deket ya? Iya	

265	Berarti SMA malah banyak temen ya? Iya mbak. Hehe. Trus ngomongin pergaulan pas sekolah ya dek. Adek kapan ngrasa mengalami bullying? Aku kok diginiin sama temen-temen aku gitu sejak kapan ngrasain?	
270	<u>Ya sejak SD itu mbak. Ya kan dulu aku awalnya di SD W1 itu kan karena di sana aku cuma 2 tahun mbak, kelas satu sama kelas dua trus karena kelas tiga kelasnya pindah ke atas trus aku pindah sekolah ke SD W2. Nah dari kelas 5 temen-temen ku tuh kayak nggak bisa nerima aku gitu lho mbak</u> Gimana itu nggak bisa nerimanya? Ya kayak gitu lah mbak, ya kayak menggerombol gitu lho mbak, bikin kelompok yang memprofokasi biar nggak ada yang mau deket sama aku. Misal ada satu orang yang mau deket sama aku, trus sama si geng itu mereka jelek-jelekin biar dia nggak jadi deket sama aku.	Awal informan menjadi korban <i>bullying</i> : saat SD
275		
280		Bullying yang dialami informan: Informan mengalami <i>bullying</i> psikologis (dikucilkan)
285	Itu kejadiannya di mana? <u>Dikelas mbak pas istirahat</u> Dipengaruhin ya? Iya, tapi aku di SD ada kejadian bagus lho mbak.	Tempat terjadinya bullying di kelas dan saat istirahat
290	Apa? <u>Itu kan kejadiannya waktu jumatan, aku dapet temen. Waktu itu pas kelas enam ya mbak. Aku kan kalo nunggu jemputan di deket masjid depan sekolah ya mbak. Lha aku ketemu anak cowok, dia deketin aku, pernah bilang sini aku boncengin aja.</u> Jadi dia seumuran sama adek? Iya tapi nggak satu sekolah sama aku, ketemu ya pas jumatan itu, kan sekolahku deket masjid itu.	Hal berkesan saat informan SD bertemu dengan anak yang baik
295		
300	Oh yang masuk gang ke kampung itu ya? Iya Emang dia udah bisa naik motor? Nggak, sepeda.	
305	Oh, ya Tapi aku ketemu dia cuma 5 hari. Setelah dia tau aku kayak gini dia jadi nggak mau temenan sama aku lagi mbak. Oh gitu, trus kamu brapa hari ketemu sama	

310	dia? Bentar, satu, dua, tiga, mungkin cuma lima kali. Hari pertama ya cuma biasa ya, hari ke dua kenalan, hari ketiga dia tau aku, hari keempat itu dia cuma langsung masuk masjid gitu aja.	
315	Oh gitu. Iya mbak. Kirain tu aku bakalan punya temen yang bener-bener temen gitu lo mbak, <u>aku kan nggak pernah punya temen. Aku kira dia jawaban dari semua doa doa ku ternyata enggak.</u>	Informan tidak punya teman semasa SD
320	Berarti di SD nggak pernah ada sahabat ya? Enggak.	
325	Brarti kalo SD Cuma yang itu tadi ya yang nawarin boncengin. Kalo di SMP gimana? Apanya dulu mbak?	
	Temen-temennya, lingkungannya? Temen yang jahat, baik, apa yang gimana?	
	Semuanya, hehe.	
330	Kalo yang masalah cinta ya.	
	Oh ya boleh boleh Kalo pas SMP naksir-naksir biasa gitu mbak.	
	Oh pernah naksir temen waktu SMP? <u>Aku tu sebenarnya orangnya mudah jatuh cinta lho mbak sama orang.</u>	Informan mudah simpati pada orang
335	Oh gampang simpati ya? Iya, asal orangnya baik aku langsung bisa care sama dia mbak. <u>Aku tu sering berdoa sama Allah pengen banget punya sahabat dekat gitu.</u>	Informan sering berdoa agar mendapatkan teman
340	Kalo aku dekat sama cowok tu aku kira tu dia mau jadi sahabat. Aku kira tu dia jawaban dari semua doa doa ku ternyata enggak.	
	Oh, waktu SMP ya itu. Iya SMP, waktu SMA banyak mbak. Hehehe.	
345	Kalo SMP tadi kira-kira berapa tahun kamu dekat? Ya tapi kan aku cuma mengagumi, cuma dari paras aja to mbak.	
	Tapi nggak pernah ngobrol? <u>Enggak, aku kan cuma seneng mengagumi dalam hati.</u>	Informan senang mengagumi seseorang diam-diam
350	Berarti nggak pernah ngobrol ya? Enggak.	
355	Emm..lha tadi waktu SMA banyak itu gimana?	

	Ah malu aku mbak. Hehe. Ya dari kelas satu dulu deh ya mbak. Kalo di SMA ini kelas satu kelas dua sama kelas tiga tu malah beda beda terus lho mbak temenku.	
360	Kelas satu dua tiga itu kelasnya pindah-pindah nggak? Ya kalo itu lho, kakak kelas kok.	
	Lho kok malah kakak kelas? Enggak, kalo yang dari temen sekelas tu nggak ada e mbak, malah kakak kelas terus yang deket.	
365	Oh gitu. Kalo kelas satu kan ada dua kelas ya, nah itu temennya sama apa enggak? Apa diacak gitu?	
370	Ya itu, ada mbak, tapi dia udah keluar malah aku sering BBM an sama dia. Oh, lha dia pindah dimana temenmu? Nggak tau mbak.	
375	Trus habis itu kamu masih punya temen deket nggak? Ya ada sih mbak, itu awalnya dia suka pinjem pensil ke aku mbak, kebetulan dia temennya pacarnya temen sekelas ku. Oh iya.	
380	Dia kan sering pinjem pensil to mbak, lha dia tu gitu lho mbak ngomongnya itu tu manis banget itu mbak. Kan aku sering minjem, waktu itu aku dikasih tau sama si Anggi katanya dia tu suka sama aku.	
385	Oh, terus? Aku nggak tau mbak, kan aku cuma dikasih tau sama Anggi, trus temen-temenku yang lain juga bilang kalo dia pinjem pensil ke aku Cuma buat strategi deketin aku.	
390	Emm, itu kata temen-temen ya. Trus? Ya kan, Eh tapi kamu sering ngobrol-ngobrol juga nggak sih sama dia? Ya cuma pas minjem pensil itu doang.	
395	Oh yaya, itu sampek kelas berapa kamu deket sama dia? Ya kan cuma setaun mbak, habis itu dia lulus. Oh iya ya. Trus yang BBM an tadi juga udah?	
400	Ya Allah mbak, aku tu kesel lho sama dia ya sebut saja dia A.	

405	Hahaha..iya deh. Sek sebelumnya yang suka pinjem pensil itu aku sempet <u>nulis cerpen juga mbak tak terbitin di blog ku</u>, eh temenku baca, aku malu mbak. Pada tau ya? Ada yang tau mbak. Oh gitu. Trus yang kelas dia dah punya pacar waktu itu, tapi aku nggak tau, dia tu sukanya godain mbak, tapi dia tu dari awal ternyata dia suka tebar pesona nya ke semua orang mbak. Oh ya. Trus? Aku inget waktu itu pertama ketemu dia nyasar di kelasku, trus duduk di sampingku, trus dia nanya nama. Oh, ya, trus? Tanya rumahnya mana juga. Aku tu malah takut e mbak kalo dideketin cowok kayak gitu. Oh gitu, takut apa malu? Dua-dua nya. Kenapa? Aku kan nggak biasa mbak. Oh ya, Lha kan aku kira dia juga bakalan mau jadi sahabat aku kan mbak, pertemuan sampek ketiga kan dia baik ya, masih pinjem bolpen, trus selanjutnya dia tanya namaku lagi, eh kemaren siapa namamu? Gitu sambil mainan kursi ku. Trus aku jawab sambil takut gitu. Trus dia muji aku kok kamu rajin banget sih. Oh ya, dia muji kamu ya. Iya trus pertemuan ketiga aku dapet dari temen sekelas ku, tapi jangan cerita sama temenku ya. Enggak-enggak. Ya itu aku ketemu temenku namanya Mila, eh katanya si A tadi emang suka deketin semua cewek, punya tujuan buat nyakitin hati semua cewek. Trus aku mak deg gitu mbak. Trus prasaan mu gimana kalo kayak gitu? Jengkel mbak, <u>ya Allah. Aku kira dia tu tulus, ternyata kayak gitu.</u> Padahal kamu berharap kalo dia tulus mau temenan sama kamu? Ya iya. Oh ya, jadi kamu bisa nyimpulin temen SMA mu deketin kamu nggak tulus	Informan hoby menulis di blog Penguat anggapan informan bahwa teman-teman nya tidak tulus
-----	--	---

450 455 460 465 470 475 480 485 490	 mungkin dari pengalaman yang itu juga? Iya. Trus apa lagi yang bikin kamu yakin kalo temen SMA mu deketin kamu nggak tulus? Ya dia tu cuma mau, ya kalo deket sama aku cuma kalo suruh ngajarin, <u>ya mau deket, kalo nggak suruh ngajarin ya dia nggak mau deket.</u> Ya mungkin kalo yang nggak ada angin nggak ada hujan suka deketin aku tu ya si Isti itu mbak. Kalo yang laennya tu agak gitu. Oh, ya. Yang ada maunya itu ya. Tapi waktu jam istirahat itu kamu di kelas nggak sendirian kan itu, pasti ada temennya. Ya kan mereka jajannya di luar trus dimakan di sekolah mbak, di kelas. Oalah, makanya ga pernah sendiri ya. Emm..kalo balik ke yang SMP tadi gimana temen-temenmu yang diem? Ya aku juga nggak tau e mbak temen-temenku itu lho. Kalo dibilang nakal ya nggak ada yang nakal ya mbak. <u>Aku nggak bisa menilai mereka kayak apa, buruk atau apa, karena nggak pernah ada komunikasi mbak.</u> Oh, kalo misal ada kayak kelompokan gitu? Ya dulu tu mereka kayak kasihan sama aku mbak, trus mereka tu kayak nggak ngijinin aku <u>ikut ngerjain. Kebalikan SMA ini yang biasanya suruh aktif yang lainnya tu malah diem tok, kelompokan aku yang ngerjain yang presentasi, yang bikin ppt, malah dah pernah suruh bikin makalah seratus halaman aku lo mbak yang ngerjain, nggak nyapek seminggu jadi langsung.</u> Oh, nggak ada yang bantuin? Lha kalo temen-temenku bantuin tu malah nggak jadi e mbak. Oh gitu, kalo di SMP tadi gimana? Malah nggak suruh ngerjain? Iya, kan kalo aku mau bilang duluan ikut gitu <u>kan takut dikira sok. Aku tu nggak bisa e mbak kalo sama orang kalo aku nggak diajak ngomong duluan mbak.</u> Oh, mau ngomong duluan malu, nggak berani gitu? He'em. Trus mereka bilangnye ke adek gimana,	Anggapan informan tentang teman-teman yang tidak tulus Saat SMP informan tidak kenal dengan teman-teman sekelasnya karena tidak pernah berbincang Teman SMP seperti iba pada informan Informan menjadi siswa yang paling aktif di SMA Kepribadian informan yang pendiam: tidak mau bicara lebih dulu
--	---	---

495	kamu nggak usah ngerjain gitu? Ya enggak, ya cuma misalnya ya gimana ya mbak, ya langsung aja dia tu ngambil bukunya gitu mbak, langsung dikasih ke anak yang lain, misal kelompokan lima orang ya bukunya dibawa sama anak ke empat atau ketiga gitu.	
500	Oh, tapi kan itu yang bentuk kan guru ya, trus nggak dapet sangsi? Tapi itu namamu dimasukin nggak sih? Tetep, Oh tetep dimasukin di kelompok ya walaupun kamu nggak ikut ngerjain?	
505	He'em malah aku tu malah pernah lho mbak pas dapet tugas apa gitu aku malah dapet hasil jadinya. Oh, jadi tetep dapet nilai ya?	
510	Iya. Inget nggak nama temen-temenmu yang kayak gitu? Emm. Isti, Oh namanya Isti juga?	
515	Isti beda, Isti yang itu juga dari SMP tapi beda kelas, dia kan B aku A. Temenku ada sri, risa, sefi, yuli, tri, banyak e mbak, limabelas. Oh, tapi itu sama sekali nggak ada komunikasi?	
520	Komunikasi cuma kalo ada perlu. Contohnya perlu apa? <u>Misalnya, ya itu tadi ada tugas.</u> Kalo misal jam istirahat gitu pada sibuk sendiri-sendiri? Nggak diajak ngobrol?	
525	Enggak. Ya mungkin mereka mau ngobrol kalo aku ngajak ngobrol dulu, kan kalo aku kan juga nggak mau ngobrol, hehehe. Hehehe, podo wae, brarti kamu juga nunggu mereka ngajak ngobrol duluan. Emm balik lagi lha kalo di SD?	Komunikasi informan dengan temen-temennya sebatas membicarakan tugas sekolah
530	Kalo SD malah ya itu tadi lho mbak malah aku ada komunikasi, tapi pas aku diejek itu lho mbak aku jadi diem, itu kelas 3, mungkin masih tahap penyesuaian ya mbak ya. Yang di wirobrajan 2 ya?	
535	<u>Iya, kelas tiga itu masih tahap penyesuaian, kelas empat itu ya biasa, trus kelas lima aku mulai dipojokin gitu lho mbak.</u> Emm.. sama temenmu yang siapa namanya?	Informan mulai dipojokkan oleh teman-temannya sejak kelas 5 SD

540	Nanda, trus Dini, levi. Oh iya, bertiga ya? Iya yang provokator. Emm, trus katanya pernah didorong? <u>Oh iya waktu itu aku pernah didorong itu lho</u>	Bentuk bullying yang dialami informan:
545	<u>mbak ya tapi aku bisa nahan.</u> Tapi nggak papa ya, itu kenapa sih mereka kok kayak gitu? Aku juga nggak tau e mbak. Kira-kira deh. Hehe.	bullying fisik yaitu didorong
550	<u>Ya mungkin sirik, trus nggak suka sama aku,</u> trus itu kan kelas tiga itu kelasnya masih di bawah semua kan mbak, trus kan gempu itu kelas tiga to aku, ruangnya rubuh semua, pindah ke UMY, itu selama kelas 4 ma kelas 5	Penyebab informan dibully: teman-teman sirik dan tidak suka
555	itu aku di UMY terus, dua tahun aku di sana trus kelas lima semester dua tu aku udah pindah ke sekolah lagi, sekolahnya udah bagus mbak, udah tingkat trus aku pindah situ to, temen-temen pengennya pindah atas to mbak,	
560	<u>trus pada nyalah nyalahin aku, katanya kelasnya nggak pindah ke atas gara-gara aku nggak bisa jalan.</u> Emm.. gitu, yang nyalah nyalahin bertiga itu apa ada yang lain?	Penyebab informan dibully: informan penyebab tidak pindah ke kelas yang baru
565	Ya yang nyalahin ya yang tiga itu. Mereka kenapa sih kayak gitu? <u>Ya sirik juga, katanya kalo aku dapet nilai bagus tu katanya nyontek, padahal aku nggak pernah nyontek.</u>	Penyebab informan dibully: sirik karena nilai bagus
570	Ngomomh langsung? Iya. Oh kalo yang didorong itu tadi kenapa sih? Ya si Nanda itu tu centil banget mbak, suka salah tingkah, kalo dia ngejek tu suka pakek kata-kata kasar, trus kalo aku dikatain tu aku cuma diem kan, <u>ya aku cuma diem tapi dia tetep sering mengumpat, kasar banget, aku cuma diem tu aku berdoa gitu lho, mudah-mudahan tu kalo dulu lho, semoga dia dapet azab gara-gara suka ngejek aku.</u>	Respon informan terhadap tindakan bullying: diam
575	Oh pernah berdoa kayak gitu? <u>Sering kali mbak, aku tu waktu SD tu isi nya tangisan semua mbak.</u> Oh gitu, selalu bikin ulah ya, trus kalo didorong itu cuma sekali?	Informan sering sedih dan menangis saat SD
585		

590	Kayaknya iya mbak. Trus perasaan kamu gimana waktu itu? <u>Sedih, takut.</u> Oh, belum bisa langsung memaklumi ya? Kalo itu mungkin pertama kali iya, maklum, tapi karena berkali kali gitu ya sakit. Oh, kalo yang kena fisik itu cuma sekali ya? Ee..kayaknya iya, <u>oh pernah dicubit deng.</u> Trus apa lagi, ditabok mungkin? Kalo ditabok nggak pernah mbak. Ditendang? Nggak pernah. Brarti cubit ya, itu kenapa sih? Oh ya centil itu ya, hehe. Iya mbak, centil dengki mbak. Kamu sakit hati ya digituin? <u>Banget mbak, aku nggak bakal ngelupain yang sedih sedih itu mbak.</u> Emm.. kalo misalnya habis kejadian itu ketemu mereka perasaan kamu gimana? Habis kejadian kamu disakitin. <u>Ya mungkin aku cuma nundukin kepala aja.</u> <u>Aku nggak pengen ada komunikasi, walaupun aku dah maafin.</u> Emm..tapi nggak ada yang tau ya orang tua sama guru? <u>Enggak kan kejadiannya pulang sekolah mbak.</u> Kalo pas istirahat pernah nggak? Enggak ya <u>paling cuma ngumpat ngumpat gitu mbak dia.</u> Oh gitu.Lha kalo pas kamu mengalami hal-hal yang nggak enak gitu kamu punya teman dekat nggak sih? SD nggak ada Brarti nggak ada yang belain kamu ya? <u>Ah belain, nggak ada, SD yang bikin aku seneng ya cuma hari jumat itu tadi, dikit banget. cuma beberapa hari.</u> Oh gitu, yayaya..Trus kalo misalnya kamu ketemu sama mereka bertiga lagi, perasaan kamu gimana? <u>Ragu mbak kalo mau ketemu mereka lagi, ya biasa aja lah.</u> Tapi kamu punya harapan nggak sih buat bersikap baik sama mereka? Ya kalo kayak gitu <u>aku dari dulu tetep bersikap</u>	Informan merasa sedih dan takut saat dibully Bentuk bullying yang dialami informan: bullying fisik (dicubit) Informan merasa tidak bisa melupakan kejadian bullying semasa SD Tingkah laku informan terhadap pelaku bullying: selalu diam, walau sudah memaafkan Waktu terjadi bullying: pulang sekolah. Bentuk bullying yang dialami informan: bullying verbal Tidak ada teman lain yang membela informan Informan merasa ragu jika ada kesempatan bertemu pelaku bullying lagi. Informan tetap bersikap
-----	--	--

635	<u>baik lho mbak walaupun mereka jahatin aku.</u> Misal mereka mau tanya tentang apa, atau mereka mau nyontek juga aku kasih mbak. Kan <u>aku punya harapan dengan aku kayak gitu mereka juga baik, tapi enggak.</u> Tapi kamu punya tekanan psikologis nggak sih karena kejadian itu? Iya mbak.	baik saat masih bertemu dengan pelaku Harapan informan dengan bersikap baik: agar pelaku juga bersikap baik
640	Kalo karena kejadian itu nilai akademiknya jadi berkurang nggak? <u>Enggak sih, tetep nilaiku</u> Emm.. ya, tapi kamu ada keinginan buat bales nggak sih dek?	Kejadian bullying tidak mempengaruhi nilai akademiknya
645	<u>Kalo dulu sih iya, dulu waktu masih terjadi, tapi kalo sekarang enggak lah mbak.</u> Tapi kalo kamu ada kesempatan buat ketemu sama mereka gimana? <u>Enggak ah mbak, pasti mereka ntar ngejelek jelekin aku, aku takutnya kalo mereka masuk ke sekolah ku yang sekarang ini takutnya mereka malah nyebar kejelekan.</u> Oh gitu, tapi kamu masih mau berhubungan baik nggak, misal ada kontek?	Sempat ada keinginan untuk membalas, namun sekarang hilang
650	<u>Iyaa.. tetep mau.</u> Emm..ya, tadi kamu awalnya pengen bales perlakuan mereka juga ya, nggak langsung bisa memaklumi? Ya, balesnya sih nggak secara langsung mbak, cuma berdoa aja, biar mereka dapet azab, aku kalo nangis aku suka berdoa kok mbak dari dulu, makanya aku, tu cengeng mbak, gampang nangis mbak,	Informan tidak ingin bertemu dengan pelaku bullying
655	Oh gitu, tapi di dalem hati kamu terus bisa maafin mereka nggak habis itu? <u>Iya aku maafin.</u> Oh, ya.. kamu tetep memperlihatkan itikat baik nggak sama mereka walaupun mereka udah jahat?	Informan tetap mau berhubungan baik dengan pelaku apabila ada kontak
660	<u>Iya mbak, kan selalu aku tadi dah bilang.</u> Oh, ya..Tapi mereka tu pernah minta maaf nggak sih sama kamu? <u>Astaghfirullah nggak pernah mbak, malah mereka tu kayak nggak pernah punya salah.</u>	Informan sering berdoa agar pelaku mendapat balasan dari Allah
665	Emm nggak pernah nyadar ya, emm trus cara kamu memulihkan perasaan kamu yang disakitin gitu gimana?	Informan bisa memaafkan pelaku
670		Informan tetap mau bersikap baik dengan pelaku
675		Pelaku tidak pernah meminta maaf kepada informan

680	<u>Nangis, berdoa, dengerin lagu, kalo di rumah sendiri aku sering nyanyi sama bikin puisi, kalo nggak ada orang mbak. Hehe.</u> Emm jadi selalu berdoa ya, <u>Iya mbak, menurut aku Allah selalu dengerin doa doa ku. Buat aku penting banget mbak, cuma Allah yang bisa bikin aku lega</u>	Informan memulihkan perasaannya dengan menangis, dan berdoa
685	Jadi banyak ya manfaat dari berdoa, solat, merenung gitu banyak ya. <u>Iya</u> Emm tapi kamu tu pernah nggak sih berhubungan dekat sama mereka?	Informan memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah yang selalu mendengar doa nya Informan merasa berdoa membawa banyak manfaat bagi dirinya Informan tidak pernah ada hubungan dekat dengan pelaku
690	<u>Enggak mbak.</u> Emm jadi bukannya pernah deket terus breng gitu ya. <u>Iya.</u> Kalo sama temen-temen yang lain kamu takut dijauhin nggak?	
695	<u>SD malah aku dijauhin semua mbak, udah biasa.</u> Kalo di SMP? <u>Di SMP apa yang mau ditakutin mbak, misal aku duduk, mereka lewat depan ku, senyum aja enggak, aku sering mikir aku ki setan po yo. Hehe..</u> Tiga tahun kayak gitu dek? <u>Iya mbak.</u>	Informan merasa biasa dijauhi oleh teman-temannya Informan merasa seperti makhluk halus yang tidak terlihat saat SMP
700	Tapi kamu merasa gimana waktu itu? Sakit hati atau gimana? <u>Ya aku cuma suka mbatin ya Allah kenapa mereka nggak mau deket sama aku, nggak mau akrab sama aku, aku kan bisa akrab kalo mereka akrab.</u> Emm.. jadi kamu juga diem aja ya. <u>He'em.</u> Tapi kamu dah pernah berempati nggak? Kayak mencoba melihat dari sudut pandang mereka kenapa mereka berbuat kayak gitu?	
705	<u>Pernah, kayak temen SD ku tadi mungkin mereka juga pengen nempatin kelas baru, aku juga sadar mungkin ni gara-gara aku, keadaanku yang kayak gini.</u>	Informan berempati: memahami para pelaku yang ingin menempati kelas baru
710	Kalo menurut kamu yang mereka lakuin itu kelewatan nggak sih? <u>Ya kelewatan, karena aku yang ngalamin ya mbak ya, padahal kan aku nggak berbuat salah</u>	Anggapan informan tentang kejadian yang
715		
720		

725	<u>kan mbak</u>, waktu SD itu nggak pindah kelas juga bukan aku yang minta, bukan orang tuaku yang minta. Emm..ya..kalo kamu inget yang sakit sakit gini kamu ada motivasi nggak biar bisa gantiin perasaan itu ada nggak?	dialaminya: kelewatan
730	<u>Ya motivasiku cuma orang tua ku mbak, aku ke sekolah niat nya cuma mencari ilmu sama ibadah aku, nggak lebih dari itu.</u> Trus kamu nangkep sisi positif nggak di balik semua ini dan tindakan mu maafin mereka?	Motivasi untuk kuat: orang tua dan ibadah
735	<u>Ya mungkin kalo dari SD digituin aku jadi terbiasa sakit hati udah biasa, nahan air mata, kuat. Kalo yang SMP itu kan aku didiemin terus kan, sisi positifnya aku jadi mandiri,</u>	Hikmah yang informan dapatkan dari kejadian bullying dan memaafkannya: lebih kuat dan bisa mandiri
740	<u>sampek lulus aku nggak bergantung sama apalah, contekan atau apa. SMA aku jg jadi seneng punya temen. hehe</u> Emm.. jadi kuat ya, hehe..	

Verbatim Wawancara

Nama : Ita
 Pekerjaan : Pelajar
 Tanggal Wawancara : 20 Desember 2014
 Waktu Wawancara : 18.00 – 18.28
 Lokasi Wawancara : Di rumah Subjek
 Tujuan Wawancara : Menggali data tentang gambaran diri subjek dan pengalaman-pengalaman subjek selama sekolah.
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Kode : W2/Ita

No	Verbatim	Analisis
1	Kalo akademik adek waktu adek mengalami bullying itu gimana dek, nilainya bagus nggak?	Kondisi akademik informan
5	Fluktuaktasi <u>mbak naik turun naik turun.</u> Fluktuasi dek. Nah iya mbak fluktuasi. Hehe. Hehe. Inget nggak waktu turun itu kapan? Pas kelas enam mbak. Oh malah kelas enam ya.	
10	Iya mbak, pas awal pindah kelas tiga itu malah bagus mbak, soalnya kan <u>aku pindahan dari SD wirobrajan satu kan, itu kan pendidikannya cepet mbak nggak kayak wirobrajan 2.</u> Jadi aku pindah ke situ <u>malah diajarin apa yang aku udah terima di wirobrajan satu. Jadi kan aku pinter mbak awal-awal. Hehehe.</u>	
15	Oh gitu. Malah bagus ya nilainya. Kalo kelas selanjutnya? Kelas empat ya biasa, ranking brapa ya, dua kayaknya. Kalo <u>kelas lima udah pindah kelas, udah mulai dipojok pojokin. Kelasnya nggak bisa di atas itu.</u>	
20	Oh gitu, berarti menurunnya habis dipojok pojokin ya?	
25	Iya. Nah waktu itu kamu gimana dek menghadapi mereka, ada usaha buat tanya nggak, kamu kenapa sih sama aku kok kayak gini?	Informan sudah banyak memperoleh materi belajar di SD yang lama
30	<u>Enggak, kan tak pendem mbak, aku nggak berani tanya mereka.</u> Emm. Kalo temen-temen lain tau nggak sih kamu dipojokin kayak gitu? Lha temenku yang lain cuma dikit e mbak, dua	
		Awal mula informan mengalami bullying: kelas 5 SD
		Informan tidak berusaha menyelesaikan masalah dengan pelaku

35	belas siswa, enam cewek, enam cowok. Ya enam cewek ini kan yang tiga yang mojokin aku, <u>yang dua itu netral. Yang lainnya cowok.</u> Oh ya, kalo yang cowok cuek ya. Iya.	Tidak ada yang membela informan
40	Mereka nggak bantuin adek ya? <u>Enggak, tapi mereka tetep biasa, tetep baik ma aku kok kadang kadang.</u> Oh gitu. Nah adek pernah nggak sih bener-bener merasa dongkol sama mereka?	Teman yang lain netral namun tetap bersikap baik
41	<u>Ya iya lah mbak.</u> Trus brapa lama adek bisa bener-bener ah udah lah biarin aja, gitu. <u>Ya kalo SMP itu kan udah nggak pernah ketemu mbak.</u>	Informan pernah merasa sangat marah dengan pelaku
50	Kalo masih dalam satu sekolah gitu gimana? <u>Ya sama aku tetep biasa, ya mungkin sakit hati ya iya, baik ya tetep, bener-bener ya pas lulus SD mbak</u>	Informan merasa benar benar bisa memaafkan saat sudah SMP
55	Emm.. gitu.. trus katanya kan adek pernah bilang ah udah lah pasti besok ada yang bales, gitu adek bisa langsung berpikiran kayak gitu atau perlu proses yang lama? Kelas enam itu bisa langsung bener bener rela maafin atau perlu waktu lama?	Informan benar-benar memaafkan pelaku saat sudah lulus SD
60	<u>Ya aku biasanya itu kalo habis kejadian tu ya langsung maafin, tapi ya kalo berulang ulang ya gimana gitu mbak. Hehe.</u> Emm iya ya.. nakalin dimaafin nakalin dimaafin ya. Hehe. Emm kalo guru tau nggak sih apa yang dialami adek di sekolah? Kan guru sebagai pelindung tu di sekolah.	Informan bisa memaafkan tiap kejadian, namun selalu berulang ulang
65	<u>Enggak mbak, perlakuan guru sama aja mbak. Dari SD sampai SMP sama aja.</u> Temen-temen juga nggak mau jadi pendukung adek ya?	Guru tidak ada yang mengetahui kejadian bullying
70	<u>Enggak mbak.</u> Kalo yang di SMP? <u>Biasa je mbak di SMP nggak ada cerita di SMP, diem terus.</u>	Tidak ada teman yang membantu informan
75	Emm iya ya. Pernah ngobrol nggak sih tanya tanya apa gitu? Ya pernah kalo cuma tanya tugas, kayak waktu bikin tugas SBK kan aku dibuat in kan mau tak tuker uang.	Tidak ada kesan saat SMP
80	Emm.. jadi komunikasinya dikit ya Cuma	

85	sebatas tanya-tanya tugas doang. He'em. Yang banyak malah yang SMA ini ya, yang pada deket-deket ya.. hehehe. Kalo yang di SMP itu juga guru-guru juga nggak begitu memperhatikan yang dialami adek? <u>Enggak mbak, biasa aja.</u> Kalo di rumah ayah ibu tau nggak? <u>Enggak, kan masalahnya di sekolah, jadi di rumah ya di rumah, di sekolah ya di sekolah.</u> Emm.. jadi ayah ibu nggak boleh tau? Yaya. Oke.Emm menurut kamu tu apa sih yang bikin susah maafin mereka apa sih? Yang bikin dongkol banget? <u>Ya karena berulang ulang-ulang, trus karena tangan maju, trus kata-kata mereka yang langsung masuk ke hati mbak.</u> Tangan maju tu ngapain aja dek? <u>Ndorong, nyubit mbak.</u> Emm.. kalo nggosipin kamu di belakang pernah nggak mereka? <u>Emm pernah pernah mbak, aku tu pernah dikatakan kalo aku tu harusnya tu nggak sekolah di situ.</u> Emm. Ngatainnya di depan adek apa di belakang? Di depanku sih mbak. Yang paling jahat itu yang ngatain. Emm..trus adek nanggopinnya gimana? <u>Ya aku kan nggak bisa membalas kata-katanya. Aku cuma diem.</u> Perasaan mu gimana dek? Ya kaget. Emm.. pengen bales nggak sih sebenarnya? Enggak ah mbak, biar Allah lah yang bales. Emm..oke oke, kamu bisa langsung berpikiran kayak gitu ya? <u>Iya mbak, aku kan kalo ada masalah cuma bisa nangis dan berdoa lah mbak, bisa meringankan beban hati.</u> Cerita sama orang juga enggak ya. Enggak. Emm.. itu bikin tekanan psikologis nggak sih? Ya tekanan nya cuma kalo ingat kejadian itu aku cuma nangis mbak. Nangis aja.	Guru tidak mengetahui jika informan dibully Orang tua tidak mengetahui masalah informan Faktor penghambat informan untuk memaafkan pelaku: tindakan yang berulang, bullying fisik, dan kata-kata yang menyakitkan Informan mengalami bullying verbal berupa kata-kata yang menyakitkan Informan tidak membalas pelaku Jika ada masalah informan menangis dan berdoa
90		
95		
100		
105		
110		
115		
120		
125		

130	Dulu ngerasa takut nggak sih kalo mau berangkat sekolah? Enggak mbak biasa aja, <u>aku baik dan selalu ada harapan mereka juga bakalan baik.</u> Emm gitu, selalu ada harapan ya. Iya.	Informan selalu berharap pelaku akan berbuat baik
135	Kalo pas SMP gimana? Kalo SMP tu nggak ada yang perlu diceritain mbak, cuma diemin semua. Emm hehehe. Iya. Tapi diem nya mereka diem netral ya. Diem cuek. Iya.	
140	Kalo di SMA gimana? Apanya mbak? Tekanan psikologis. Emm apa ya, banyak mbak. <u>Di SMA tu malem aku jadiin siang buat belajar terus, tapi malah di sekolah temen-temenku pada buka HP. Itu tu</u>	Informan sering merasa kesal dengan teman-temannya yang menyontek, sedangkan dia rajin belajar
145	<u>batin mbak. Nggak adil. Kayak nggak menghargai usaha. Masih tanya aku juga. Hah nyebelin mbak.</u> Emm gitu, cowok cewek pada kayak gitu semua? Yang paling sering siapa? Hehe	
150	Nila, siapa ya, rata rata semua mbak. Emm..yang tekun nggaka ada ya selain adek? Mereka tu belajar kalo mau ulangan mbak. Pas ulangan mereka buka buku. Nah itu saat saat mereka belajar tu di situ.	
155	Hhehehe.. belajar di kelas. Iya, trus tanya sama simbahnya. Hah? Tanya sama simbahnya.	
160	Oh google. Hehehehe. Kalo kamu nggak pernah ya? Enggak	
165	Nah kalo sama temen-temen biasa gitu kamu takut nggak dek kalo ada yang jauhin kamu lagi, atau berbuat kayak pas di SD lagi? Ya takut lah mbak, <u>bahkan aku takut kalo ketiga temenku td satu sekolah lagi sama aku takutnya mereka bakalan menyebarkan berita</u>	Informan merasa takut jika pelaku bullying semasa SD satu sekolah dengan dia: takut mereka menyebar fitnah
170	<u>buruk ke aku ke temen-temen biar temen-temen jauhin aku.</u> Takut lah kalo terjadi. Emm.. tapi nggak pernah kontek lagi ya	

175	sama mereka? Kan sekarang gampang ya. <u>Enggak mbak, enggak ah. Ga ada akses ketemu</u> Dari group gitu juga nggak ketemu? Enggak. Berarti bener-bener los kontek ya. Iya.	Informan sudah tidak kontak dengan pelaku bullying semasa SD
180	Kalo yang SMP ada nggak yang masih kontek? Ya ada, satu sekolah sekarang beberapa. Masih diem-diem juga sama mereka? <u>Iya lah mbak, kalo nggak ada perlu ya mau ngapain mbak.</u>	Masih diam ketika bertemu teman SMP karena bicara cuma seperlunya
185	Emm gitu. Kamu juga nggak ngomong duluan? <u>Enggak. Nanti dikira sok kenal mbak.</u> Ya enggak lah. Hehehe. Beda kelas juga kok mbak, yang kontek sering cuma sama Isti.	Informan tidak mau mengajak bicara orang: dikira sok kenal
190	Emm..kalo yang di SD itu kamu ada nggak solusi biar kamu nggak digangguin lagi? <u>Ya cuma diem sama berdoa mbak.</u> Emm gitu. Menurut kamu kenapa mereka kayak gitu? <u>Ya itu gara-gara aku nggak bisa jalan trus nggak bisa pindah kelas. Trus mereka sebel sama aku. Katanya harusnya aku nggak pindah ke situ.</u>	Jika ada masalah informan berdoa dan diam
195	Emm gitu, ada anggapan lain nggak menurut kamu? Ya kan cuma itu tadi mbak. Kalo yang di SMP menurut kamu kenapa kok mereka diem aja sama kamu? <u>Aku juga nggak tau e mbak, padahal di SMP nggak pernah ada masalah. Ya komunikasi tu ya pernah, tapi ya jarang banget.</u> Tapi kamu pernah dongkol nggak sih sama temen SMP kok mereka diem?	Penyebab informan dibully karena informan tidak bisa berjalan dan gagal pindah kelas baru
200	Ya aku cuma bertanya tanya kenapa kok aku didiemin, padahal kan aku pengen deketin, gitu. Aku cuma berharap mbak, kalo aku pindah sekolah aku pengen punya temen. Ya alhamdulillah SMA dapet.	Saat SMP informan tidak mengetahui mengapa didiamkan
205	Emm iya. Jadi kamu tetep nggak tau ya sebabnya. Iya mbak. Paling ya sama, pilih pilih juga mbak.	Informan bertanya-tanya mengapa teman SMP nya tidak mau berbicara, informan ingin mempunyai teman
210		
215		

220	Emm. Yayaya. Kamu pernah merenung nggak sih tentang masalah itu? <u>Sering mbak. Misal malem-malem gitu aku inget-inget mbak. Tau tau aku nangis mbak.</u> Kamu sengaja inget-inget?	Informan sering merenung tentang masalahnya
225	Iya mbak, dari pada nggak ada yang diinget-inget. Hehehe. <u>Kan aku juga jadi punya inspirasi buat nulis juga mbak kalo sedih.</u> Hehehehe.	Kejadian sedih menjadi inspirasi informan untuk menulis

Verbatim Wawancara

Nama : Ita
 Pekerjaan : Pelajar
 Tanggal Wawancara : 3 Januari 2015
 Waktu Wawancara : 18.50 – 19.27
 Lokasi Wawancara : Di rumah Subjek
 Tujuan Wawancara : Menggali data tentang gambaran memaafkan terhadap pelaku bullying
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Kode : W4/Ita

No	Verbatim	Analisis
1	Oh ya tanggal lahirmu tanggal berapa dek? <u>Anu mbak, delapan belas maret sembilan enam.</u>	Tanggal lahir informan: tanggal 18 Maret 1996
5	Asli mana dek kamu? Bantul sini juga? Enggak mbak, <u>dulu sih lahirnya aku di Jogja mbak</u> , itu lho mbak utara pasar Klithikan apa ya namanya aku lupa, di situ kan rumah simbahku mbak.	Tempat lahir informan: Yogyakarta
10	Oh gitu, berarti tinggal di sini udah lama belum dek? <u>Ya sekitar aku SD lah mbak</u> , soalnya kan dulu rumah ini nggak sekali jadi kayak gini mbak, nyicil dulu, misal temboknya dulu, lantai, gitu lah mbak.	Saat SD informan pindah ke Bantul
15	Oh gitu. Oya kalo kejadian kejadian yang bullying dulu itu sebenarnya berdampak nggak sih sama sekarang? <u>Ya..biasa aja mbak, kan udah nggak pernah ketemu lagi sama mereka.</u>	Dampak kejadian menyakitkan: tidak berdampak (biasa saja) karena sudah tidak bertemu pelaku
20	Emm.. tapi kalo nemuin situasi yang kayak gitu lagi takut nggak? Ya iya lah mbak.	
25	Hehe, tapi untungya teman teman yang sekarang malah baik baik ya dek. Iya mbak.	
30	Kalo SMP kemaren cuma diem ya? Diem karena takut atau karena malu? <u>Yaa.. dua dua nya lah mbak, takut, malu, aku merasa di hadapan mereka tu kayak nggak pantes gitu lho mbak. Aku tu kalo aku punya pendapat itu aku selalu merasa kalo aku tu kecil gitu lho mbak, aku tu sadar aku kayak apa, aku tu siapa gitu lho mbak.</u>	Informan merasa malu dan takut karena merasa kecil dan tidak pantas

35	Emm contoh nya dalam apa tuh, forum atau apa? Ya misalnya kalo di kelas gitu ya mbak, misalnya aku mau jawab apa gitu misalnya aku bisa tapi tu kadang kadang nggak mau jawab mbak padahal kan gurunya udah tanya	Sikap teman-teman informan saat ini: masih ada yang berkata ketus
40	jawabnya apa aku tu merasa takut, aku tu pernah ya mbak sering di SMP misalnya aku tu bisa jawab to, <u>gurunya juga tanyanya langsung ke aku, nanti aku malah dikatakan kayak gini, wah anis ki sok pinter.</u>	
45	Emm ada yang kayak gitu? Ada, sering. Kamu denger tu ada yang ngomong gitu? Denger mbak, ada yang bilang juga wah koe ki ngopo to ndadak pinter barang.	
50	Ah paling mung keguyon. Enggak mbak serius itu. Padahal gurunya juga udah nanya langsung ke kamu ya. Iya.	
55	Kadang kan ada ya yang gurunya nanya ke semua kadang kan malu kalo mau tunjuk tangan, lha itu bener bener ke kamu. Iya gurunya langsung ke aku.	
60	Emm.. tapi katanya temen SMP mu diem diem aja, kok bisa ngatain kayak gitu? Ini SMA mbak yang ini tadi. Lho tadi kamu bilang SMP. SMA mbak.	
65	Oh yayaya, Kalo SMP ya bisa nggak bisa cuma aku yang tau. Kalo bisa nggak ngomong gitu? Pernah kalo gurunya tanya tanya ya tak jawab kalo enggak ya diem.	
70	Emm.. malah SMA ini ya ada yang ngatain. Eh tapi aku ragu deh kalo mereka serius, bercanda kalik. Enggak mbak, mbak kenal febri nggak? Nggak, yang mana? Cowok apa cewek?	
75	Cewek, Yang mana ya? Gendut? Enggak, eh tapi yang gendut itu juga pernah itu juga, sinis sama aku, febri, nila, agak sinis gitu kalo sama aku, ya walaupun kalo dia tanya ya	

80	aku jawab, aku ajarin trus kalo remidi itu kan aku nggak remidi to mbak, <u>ya mesti kalo aku nggak remidi aku tetep ngerjain mbak, satu untuk semua gitu mbak.</u>	Informan anak yang rajin
85	Emm.. oalah, sopo sek sek gendut kae? Niza mbak dia. Oh..niza, iya sih kayaknya aku pernah liat rada rada gimana gitu. Kalo yang laen gimana? Ya biasa biasa aja mbak.	
90	Emm.. kalo presentasi gimana kamu? Perentasi, ya itu mbak, <u>aku nggak PD,</u> tapi kan kalo mau presentasi tu buat bahan dulu to mbak, ya yang buat tu aku. Trus yang presentasi siapa?	
95	Ya kadang kadang yang presentasi juga aku, trus kadang kadang aku pernah ada tugas kelompok aku diem aja biar yang laen yang sekali kali ngerjain, aku tunggau sampek seminggu nggak ada yang ngerjain mbak,	Informan tidak percaya diri tampil di depan umum
100	<u>yaudah aku aja akhirnya yang ambil.</u> Oalah, lha deadline nya sampek kapan itu? Sebulan kok mbak. Oh lama, tapi pernah nggak dek kamu yang udah ngerjain tugas tugasnya tapi yang laen yang presentasi?	
105	Ya enggak lah mbak, kan kalo mau presentasi kan harus tau dulu materinya, sedangkan kan yang bikin materinya aku, ya kalo mereka yang presentasi kalo ditanya mereka nggak tau dong mbak. Pernah ya mbak pas pelajaran ppkn aku dapet nilai sembilan setengah, trus yang laen daper tujuh lah, kan cuma modal baca doang kan mbak.	Informan anak yang rajin dari pada teman-temannya
110	Kamu sering presentasi ya berarti kalo gitu. <u>Wah tapi malu e mbak,</u> pas bahasa indonesia itu pernah ya, aku kan kalo ada sesuatu yang mengharukan gitu kayak langsung deg gitu, kayak hatinya teriris gitu, jadi malu aku. Kayak pas puisi gitu.	
115	Lho padahal kamu pinter bikin puisi kan? Kalo bacanya kamu musikalisasi nggak? Ya enggak mbak, nanti dikira sok pinter lagi mbak. Oalah.. hehehe.	Informan tidak percaya diri tampil di depan umum
120	Lho padahal kamu pinter bikin puisi kan? Kalo bacanya kamu musikalisasi nggak? Ya enggak mbak, nanti dikira sok pinter lagi mbak. Oalah.. hehehe.	
125	Aku pernah pernah mbak kalo di sekolah ku	

	kan kadang ada lomba ceramah ya mbak, ceramah keputrian. Apah? Ceramah keputrian, aku tu malu juga, aku nangis mbak ceramahnya, <u>tapi ya alhamdulillah menang.</u> Oh, seapa itu? Sesekolah mbak. Satu dua tiga?	
130	Iya.. Hehehe..itu ceramahnya di depan kelas? Enggak, didepan juri jurinya. Oh kirain. Kan yang laen kan pada dadakan kan mbak, kalo aku udah dari jauh jauh hari, aku hafalin, yang laen pada pakek teks. Wah keren, yang penting PD kan. Hehehe. Trus apa lagi tuh yang bikin kamu nggak berani?	Informan memiliki prestasi yang bagus
135	<u>Dilihatin gitu, misal kalo ada orang ya mbak, ngeliatin gitu, aku nggak berani liat matanya mbak.</u> Kenapa dek? Malu.	Informan tidak percaya diri
140	Oalah..emm kalo di sekolah yang paling deket cuma Isti doang? Iya. Sebangku ya?	
145	<u>Dulu iya, tapi kan mbak awalnya dari kelas satu sampai kelas tiga awal itu aku sama Isti, trus sama niza, nila, lia, nggak suka kalo Isti jejer sama aku.</u> Kenapa?	Informan pernah dijauhkan dengan teman dekatnya di SMA
150	Lha kan kalo Isti jejer sama aku kan kalo Isti tanya pasti aku jawab, aku ajarin gitu lho mbak, lha kan mereka nggak seneng, trus mereka misahin aku ma Isti gitu lho mbak, ndak stu tu nialinya bagus gitu. Caranya gimana tu misahinnya? To the point gitu?	
155	Iya mbak, lia tu kata katanya kasar lho mbak, dia bilang sama Isti, is koe ki mbak ra jejer Ita. Pokoknya sambil digetak getak mbak. Istinya juga sampek nangis mbak. Tapi habis itu nggak sebangku, tapi tetep sebelahan sama aku, cuma beda bangku.	
160		
165		
170		

	Oh gitu. Jadi tetep ada yang sinis ya dek. Iya mbak. Setelah itu ada nggak yang laen jutek? 175 Nggak ada mbak kayaknya. Kalo kelas kelas tu gimana ya mbak, ya cowok cowok mungkin jutek. Iya po? Bukannya malah asik ya? 180 Enggak mbak, kayak senja itu kalo ulangan sukanya tanya. Dia tu misal bagi kelompok dia selalu pengen masuk kelompok ku. Soalnya kalo sama aku pasti kerjanya jadi, kalo enggak pasti nggak jadi mbak. Oh dia bilang pengen sama Ita gitu? 185 He.em. Dia sering jutek nggak sama kamu? Sinis juga gitu nggak? Ya kadang kadang iya, tp nggak sejutek Ria. Tapi ya biasanya ngomongnya kalo ada urusan tugas aja sih mbak. Pas istirahat juga nggak ngomong? 190 <u>Enggak kalo nggak ada perlu ya apa yang diomongin mbak.</u> Apa kek, gitu.. 195 Ngerumpi? He.eh gitu. Kamu kan suka ngerumpi juga kan sama temen temen cewekmu? Eh itu kan kalo pas pada ngerumpi tu sini kan mejaku, trus isti, nila, kalo misalnya lagi ngerumpi mesti pada di dieket aku padahal aku nggak pernah urun pendapat. Emm, nimbrung tapi cuma dengerin. Iya. Brarti intinya baik ya kalo temen temen SMA ya, kalo istirahat misal ayo jajan gitu pernah nggak temen temen mu ngajak? 205 Oh itu, tapi kan aku dari dulu kan kalo di sekolah jarang makan to mbak, jadi kadang ya cuma minta tolong beliin apa gitu. Mereka juga dah tau kok mbak. Oh gitu, emm yayaya berarti selama SMP sama SMA itu nggak nemuin hal-hal kayak yg di SD? 210 Enggak mbak. Paling SMA dikit tadi ya. 215 Iya mbak cuma kayak gitu doang. Oya yang temen ku yg jutek itu sebenrnya juga punya	Informan jarang berbicara dengan temannya
--	--	--

	kebusukan mbak.	
	Hah? Masa?	
220	Iya mbak, semua nya juga udah tau mbak, dia kan udah punya anak mbak.	
	Oh tapi nikah nggak?	
	Enggak, dia di kampungnya terkenal nakal mbak, di Sleman sana rumahnya. Anaknya	
225	cowok, umurnya mungkin 2 tahun.	
	Oh berarti udah dari kelas satu?	
	Dia pindahan mbak.	
	Jadi dia lebih tua dari kamu?	
230	Enggak, sama, gini lho dia pindahan kelas dua, dia pindah di sini katanya kan kakak kelasku ada yang tetangga sama dia trus dia cerita kalo itu pindah ke SMA ku soalnya punya anak, tutupin aib, eh malah ada yang tau.	
	Oh berarti seumuran ya sama kamu, jadi pindah sekolah kelasnya tetep ya.	
235	Iya.	
	Jadi nggak nikah?	
	Enggak, nggak diakuin juga mbak.	
	Oalah.	
240	Nggak mau ngasih nafkah juga.	
	Emm.. nggak mau tanggung jawab ya intinya. Hehe.	
	Makanya dia tu, ya cewek nakal ya omongannya kasar ya biasa kan mbak.	
245	Oh gitu to.	
	Iya mbak dia juga kayak gitu, mbak wawancarain aja mbak.	
	Hehehe.. tapi kan dia orang nya berani banget dek, jadi paling jarang kena serangan dari teman temannya kan	
250	Iya sih mbak.	
	Guru guru nggak ada yang tau?	
	Ada mbak, ada yang tau kok.	
	Oh tau tapi tetep diterima. Hehehe	
255	Iya mbak, kurang murid kok.kelasku tu nggak ada dua lima, kalo kelas satu sekarang nggak ada sepuluh orang lho mbak ipa ips. Brapa ya, lima sama empat kalo nggak salah.	
	Oh kok dikit bgt ya.	
260	Nggak tau mbak, mau tutup paling.	
	Enggak lah hehe.	
	Iya e mbak aku ni sekolah di pelosok terus e mbak.	

265	Lhoh, SD mu kan nggak plosok dek. Iya tp kota plosok, hehehe. Ya masuknya kota lah itu dek. Hehehe.Eh aku mbok bikin puisi mu. Wah malu e mbak, nanti, eh mbak mau liat blog ku po mbak?	
270	Mau.. Aah malu mbak. Gapapa aku juga punya blog kok. Tapi kalo yang di blog tu beberapa soalnya kan kalo aku kasih ke blog tu loadingnya lama mbak, jadi cuma beberapa kalo lainnya masih berupa file ada yang udah jadi ada yang belum jadi.	
275	Tapi ada puisi juga? Ada.	
280	Apa namanya, nanti aku add. Ya deh mbak aku tulisin. Nih tulis di sini. Oke mbak. Terakhir aku update tu kelas dua kayaknya mbak.	
285	Emm belum lama kok dek. Nggak wes kalo gosong. Hehehe. Ada apa aja dek yang kamu tulis di situ? <u>Di situ ada cerpen, puisi, aku tu ada dua blog tapi kalo yang satu nya masih jaman aku ngefans sama ST 12, jadi kalo aku bikin cerpen tu aku kait kaitin sama idolaku. Kayak lagu yang saat terakhir itu aku bikin cerpennya kayak lagunya itu, maksudnya alurnya. Trus nanti ada dialognya tentang lagunya itu, jadi nanti ada lagunya juga tu lho mbak. Tapi itu yang lama mbak, udah ganti email. Lupa.</u>	
290	Yaudah nanti aku buka ah. Wah malu.	
295	Gapapa, aku juga punya kok. Sering nulis juga aku. Emm. Tapi aku tu sukanya kalo nulis Cuma nulis doang habis itu aku buang gitu lho mbak kertasnya, jadi Cuma buat melampiaskan perasaan doang.	
300	Emm.. yayaya.. oya mbak pengen tanya, adek tau nggak tentang kondisi fisiknya adek? Ya tau mbak. Sejak kecil?	
305		Hoby dan bakat informan: menulis puisi dan cerita

310	<u>Ya dari sejak kecil mbak, aku tu kan pertumbuhannya lambat mbak kayak ada kelainan saraf di kaki. Kayaknya tu nggak ada apa apa mbak.</u> Ada terapi juga nggak dek?	Informan sudah tau keterbatasan fisiknya sejak lahir
315	<u>Ada, dulu terapi sampai TK mbak, sampai aku 6 tahun baru TK lho mbak gara-gara terapi. Di Sarjito dulu aku terapinya mbak, habis itu berhenti, trus pijet, kan katanya saraf, Cuma pijet doang sampai aku kelas dua SD. Trus</u>	Informan sempat menjalani terapi agar bisa berjalan
320	<u>habis itu terapi lagi aku kelas tiga sama kelas empat. Habis itu udah.</u> Emm..itu sering terapinya? Waktu kecil? He.eh.	
325	Nggak Cuma sering, tiap hari mbak, ya Allah dari sini tu ngebis mbak ke sarjito, sama ibuk. Subuh berangkat trus nanti di tempatnya simbah di deket klithikan itu. Trus berangkat dari sana?	
330	Iya, trus pulang terapi ke tempatnya simbah. Emm..brarti ibu gendong ya? Iya, tapi kalo yang kelas tiga sama kelas empat itu orangnya datang ke rumah. Tapi itu medis juga kan dek?	
335	Iya mbak, jadi disetrum terus tu lho mbak, kayak dikejutkan sarapnya. Emm.. habis itu nggak lagi dek? Enggak, pokoknya sampai kurang dari umur ku 10 tahun.	
340	Emm sempet berhenti itu ya? Iya pas aku masuk sekolah itu mbak, kelas lima enggak. Tapi tu ini nggak, apa namanya, ada diagnosa dari rumah sakit nggak?	
345	Nggak tau. Emm..brarti kamu inget ya disetrumin gitu? Wah inget mbak. Halah.. Emm.. yayaya,,udah udah, eh puisi mu genre nya apa sih dek?	
350	Sedih mbak, hahaha. Oalah hahaha..bahasanya realis apa kiasan? Kiasan mbak, kalo realis Cuma kayak ngomong biasa mbak. Oalah..	

Verbatim Wawancara

Nama : Ita
 Pekerjaan : Pelajar
 Tanggal Wawancara : 1 Juni 2015
 Waktu Wawancara : 15.00 – 15.10
 Lokasi Wawancara : Di rumah Subjek
 Tujuan Wawancara : Menggali data tentang faktor yang mempengaruhi untuk memaafkan pelaku *bullying*
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Kode : W7/Ita

No	Keterangan	Analisis
1	Dek lagi sibuk apa sekarang? Ya cuma di rumah mbak hehe	
5	Gimana kemaren ujian kelulusannya? Alhamdulillah lulus mbak. Alhamdulillah. Nem nya gimana dek? Wah dikit mbak. Masa dek? Berapa emang? Nggak ada 50 mbak cuma 40 koma berapa gitu.	
10	Oalah, ya gapapa dek, yang penting lulus, hehe Iya mbak Sekarang kelulusannya bukan dari unas kan dek?	
15	Bukan mbak, kayak dari nilai rapot gitu. Yayaya, eh dek aku mau nanyain soal yang bullying dulu itu dek. Iya mbak	
20	Menurut adek ada nggak sih pengaruh agama dalam kehidupan sehari-hari adek? Maksudnya mbak? Ya agama tuh berpengaruh penting nggak buat kehidupan adek?	
25	<u>Wah iya lah mbak, aku tuh sayang banget mbak sama Allah. Allah tu udah baik banget sama aku. Kalo bukan karena Allah karena siapa lagi mbak aku punya keluarga yang baik banget kayak gini. Keluarga yang luar biasa. Allah segala nya lah buat aku, keluarga ku juga.</u>	Informan merasa agama sangat berpengaruh dalam kehidupannya, karena Allah memberikan keluarga yang baik
30	Emm yaya, trus yang biasa kamu lakuin buat Allah apa dek? <u>Ya aku berusaha selalu solat terus mbak</u>	Informan solat rutin

35	walaupun nggak biasa berdiri. Kalo ngaji-ngaji gitu iya nggak? <u>Ya cuma baca qur'an aja mbak.</u> Emm berarti berperan banget ya agama buat adek <u>Iya mbak.</u>	Informan sering mengaji
40	Oya kalo dulu waktu masih jadi korban bully apa sih dek yang bikin kamu selalu bertahan pada situasi kayak gitu? <u>Ya itu tadi mbak, biar Allah yang mengambil tindakan.</u>	Agama sangat penting untuk informan
45	Kalo yang adek lakukan ada nggak? <u>Aku cuma berusaha bersikap biasa aja mbak, aku tetap baik sama mereka. Aku selalu punya harapan tiap hari kalo mereka akan akhirnya berbuat baik.</u>	Informan percaya Allah yang akan membalas pelaku bullying Usaha yang dilakukan untuk bertahan: selalu bersikap baik, selalu punya harapan pelaku juga akan baik
50	Emm gitu, kalo inget kejadian itu rasanya gimana dek? <u>Ya jujur aja masih sedih mbak, masih sering nangis kalo aku inget. Sampek sekarang, iya, tapi ya nggak separah dulu sih mbak, habis lulus SD itu aku udah agak mendingan, aku maklumin deh mbak.</u>	Jika mengingat kejadian bullying masih sering nangis Perasaannya membaik saat lulus SD
55	Emm tapi kamu udah maafin mereka belum? <u>Udah mbak</u>	
60	Kenapa kamu milih memaafkan mereka? <u>Ya aku nggak berhak mbak membenci mereka terus, Allah aja maha pemaaf masa aku enggak.</u> Emm tapi kalo inget masih sering nangis ya?	Informan merasa sudah memaafkan pelaku Alasan memaafkan karena tidak baik jika membenci, karena Allah maha pemaaf
65	<u>Iya mbak tapi nggak parah kok mbak, hehe.</u> Kalo usaha kamu buat maafin dia gimana dek?	
70	<u>Ya walaupun sedih sih mbak benci juga, tapi mau gimana lagi aku kan memang manusia yang tidak sempurna, aku berusaha ikhlas aja, menerima apa yang mereka lakukan sama aku.</u> O gitu.. <u>Usahaku waktu itu ya cuma berdoa mbak, setiap hari habis sekolah sampai rumah langsung di kamar, berdo'a sambil nangis. Aku percaya kalo Allah sayang sama aku, kalo aku maafin mereka Allah bakalan gantiin dengan hal yang baik-baik</u>	Usaha dalam diri untuk memaafkan
75	Selain itu?	Usaha dalam diri untuk memaafkan

80	<u>Akhirnya ya aku mikir aja mbak kalo tiap hari pasti ada harapan baru, semoga mereka baik, sudah begitu saja</u> Oh yayaya, yaudah dek cuma itu kok yang aku tanyain.	Usaha dalam diri untuk memaafkan
85	Iya mbak Oya kamu mau nerusin kuliah nggak nih? Rencana sih iya tapi belum daftar mbak Di mana dek? Kata ibu ku di UT bisa mbak	
90	Oh UT, ambil apa dek? Pengennya sih bahasa indonesia aja lah mbak hehe. O yayaya, gapapa dek terusin aja bagus kalo mau kuliah, hehe	
95	Iya mbak.	

Verbatim Wawancara

Nama : *Significant other* Wanti (ibu informan Ita)
 Pekerjaan : PNS
 Tanggal Wawancara : 20 Desember 2014
 Waktu Wawancara : 19.50 – 20.20
 Lokasi Wawancara : Di rumah Subjek
 Tujuan Wawancara : Menggali data tentang hubungan informan dengan keluarga
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Kode : W3/Wanti

No	Verbatim	Analisis
1	Emm dari awal ya buk saya ngobrolnya. Yaa..	
5	Hubungan keluarga seperti Ibu, bapak sama anak-anak terutama dek Ita gimana buk? <u>Yaa.. baik-baik saja, deket banget mbak, ndak ada masalah.</u>	Hubungan Wanti dengan informan: sangat dekat
10	Mungkin pernah ada konflik gitu buk? <u>Ndak, mungkin kalau yang kecil-kecil aja biasa mbak. Paling kalo saya marah tu pas bapak e marahin anak-anak gitu malah saya marah mbak.</u>	Hubungan Wanti dengan informan: jarang ada konflik
15	Kalo pola asuh Ibu sama bapak dalam mengasuh anak-anak seperti apa buk? Apa bebas, mengawasi banget, atau gimana buk? <u>Kalo selama ini saya kan sudah pola kehidupan saya kan seperti ini ya, dari pagi tu ya sudah bangun, jadi kan saya kan yang mengatur semuanya, kalo anak-anak masih pada tidur kan saya yang bangunin gitu, saya kan juga yang nyiapin anak-anak mau sekolah itu jadi kan memang saya yang mengurus semuanya.</u>	Wanti yang mengatur segala keperluan informan
20	Kalau ini buk misalnya dek Ita sekolah di sini, atau dek Ita ingin bercita cita menjadi apa gitu Ibu yang mengatur atau ibu membebaskan? <u>Kalo dari pendidikannya ya mbak dari SD tu pokoknya anak-anak sekolah tapi kan dengan kondisi yang seperti ini kan saya juga anu sekolah tapi yang gedungnya yang nggak</u>	
25	<u>tingkat gitu aja, jadi kan anak-anak mau saja yang penting kakak sekolah biar bisa baca tulis, jadi kan ikut saja aja, mereka nggak milih-milih, yang penting bisa tulis gitu dan</u>	Pola asuh: demokratis tapi mengarahkan demi kebaikan informan
30		

35	<u>sekolahnya nggak tingkat gitu.</u> Oh ya sebelumnya maaf buk, adek Ita ini kenapa buk? Kondisinya sejak lahir seperti ini atau ada sebab tertentu? <u>Ya kondisinya anak-anak ini mungkin ya dari Allah ya, ini titipan Allah juga, anak-anak saya</u>	Kondisi fisik informan: mengalami gangguan saraf pada kaki sejak lahir sehingga tidak bisa berjalan
40	<u>ini kan ada gangguan tidak bisa jalan belum bisa jalan, dari lahirnya, ini dari saraf kakinya mbak, saya juga berharap bisa jalan juga, tapi ya gimana Allah memberikan amanah seperti ini. Makanya saya nyariin sekolah yang nggak</u>	
45	<u>tingkat kan biar mereka bisa tetap sekolah.</u> Kalo adek Ita beraktifitas di rumah sama di sekolah gimana buk? Lha ini kan ada kursi roda juga mbak di dalam, kadang sok dipakek tapi kalo mau mandi ya	Wanti mengantar dan menjemput informan sekolah
50	nanti saya yang melayani, saya yang mengurus anak-anak, dari mandi samapai pakek baju gitu. Kalau waktu Ibu nggak ada, seperti pas jam bekerja gitu gimana buk?	
55	Ya itu tadi mbak saya juga diberi kemudahan sama Allah ya mbak, ini sekolah, dan sekolah pagi ya, <u>dari pagi saya anter sekolah ya, kan dari pagi mereka sudah saya mandiin, udah sampai sekolah ya udah, nanti trus pulang saya jemput, kalau sudah saya jemput saya</u>	
60	<u>dudukkan juga seperti ini to mbak udah nanti saya kerja lagi, nanti saya sore baru pulang gitu, pulang kerja kan saya jam setengah empat. Alhamdulillah juga ITA juga bisa mengatur dirinya sendiri seperti kapan dia</u>	
65	<u>harus ke toilet gitu, nanti samapi di rumah baru ke kamar mandi.</u> Oh gitu, kalo tadi udah dijemput Ibu sampai rumah dek ITA di rumah ya buk. Ya itu sama adeknya di rumah.	
70	Segala keperluan juga dek ITA sendiri bisa? Saya yang siapkan mbak maeman juga, minum, pokoknya saya siapin trus saya tinggal kerja, kan saya apel jam setengah empat seperti itu.	
75	Emm.. jadi kalau dari pola asuh emang Ibu banyak mengambil peranan ya, tapi apa namanya emang demi kebaikan dek ITA juga ya bu, dan dek ITA juga mau. He'em. Iya. Kalau masalah dek ITA pengen bercita cita	

80	menjadi apa gitu Ibuk ada gambaran atau saran atau terserah dek Ita?	
85	Emm.. mungkin kalau saat ini ya sekolah dulu kak, kalo sama yang kecil aja kan masih lama ya, kalo sama kakaknya ya yang penting sekolah dulu kak, mikirin ujian dulu, saya juga pengen makanya saya tanya-tanya sama mbak	
90	apakan ada program perkuliahan yang nanti bisa milih dosen, ruangnya juga bisa disesuaikan gitu, atau kalo nggak gitu ya kan Ita kan pintar komputer ya mbak, dan dia juga bisa nulis-nulis juga, harapan saya ya paling enggak Ita bisa wirausaha, simbahnya Ita kan juga itu buka usaha cucian juga kan, mungkin ntar Ita yang pembukuan nyatet-nyatet apa gitu. Kan saya mungkin kalau, saya juga nggak tau ya mbak mungkin Allah mau memberikan yang bagaimana gitu kan Cuma cita-cita sih seperti itu. Saya sering bertanya sama mbak e kan apa ada kuliah yang itu, ya kalo Allah mengizinkan, saya kan kalo kuliah tadi itu, kalo enggak ya usaha itu tadi.	
95	Mungkin kalo kuliah klasikal banyak buk, mungkin ntar kalo buat perpindahan kelas nya pakek kursi roda gitu buk.	
100	Iya..itu kan kadang-kadang kan saya masih punya pikiran seperti itu kan, nanti gimana, biar untuk sementara ini saya jalani dulu. Ita juga baru mikir ujian, ya itu tadi biar usaha juga kan mbak, mungkin nanti bisa pembukuan, jualan, itu apa gitu, <u>selain dia juga nulis-nulis juga itu suka ngirim-ngirim tulisan gitu.</u>	Informan hoby menulis
105	Emm gitu. Bagus ya buk adek pinter nulis juga soalnya. Hehe.. emm kalo menurut ibu dek Ita seperti apa buk anaknya?	
110	<u>Dia solehah mbak,</u> dia rajin, meskipun dia nggak sempurna tubuhnya tapi <u>dia rajin solat juga, bawaannya Al-qur'an,</u> saya sekolahkan di muhammadiyah soalnya juga saya nggak bisa kalo ngajarin tentang agama. Kan agamanya banyak kalau di muhammadiyah. Biar dia baca-baca Al-qur'an.	Informan anak yang solehah
115	Emm.. anak baik ya buk ya, Iya patuh sama orang tua.	
120	Emm. Iya buk. Emm pernah nggak buk dek	Informan patuh pada orang tua
125		

130 135 140 145 150 155 160 165 170	Ita cerita-cerita tentang masalahnya? Pernah mbak, tapi dia agak tertutup gitu. Kalo ada masalah di sekolah gitu jarang cerita. <u>Mungkin ya karena dulu saya sibuk ya mbak mungkin nggak seperti sekarang ini kan saya juga dulu masih kuliah juga kan saya nganu sibuk gitu ya</u>, tapi kalau sekarang dia SMA ini juga sering cerita apa kalau misalnya di sekolah gimana sering cerita dia sama ibu. Misalnya temen-temennya pada ngumpul, pada liat pekerjaannya Ita, aku bilang nggak apa apa kak diajarin aja, itu kan ilmunya dibagi-bagi, <u>dia kan alhamdulillah rajin kalau di rumah, belajar jam dua pagi</u>. Saya kan nganu ya keset gitu kalau nyuci juga sok beberapa hari sekali, punya mesin cuci tapi belum mantep jadi sering tak sikat sendiri. Jadi sering bangun jam setengah tiga itu dah nyuci biar nanti saya bisa ikut apel, apalnya kan jam setengah delapan. Lha dia bangun, baca buku, belajar gitu mbak, <u>makanya kan dia bisa, temen-temennya sering tanya. Aku bilang yo rapopo kak diajari temen-temene</u>. Emm jadi sering banget ya cerita buk. Iya kan sekarang saya nganu mbak juga udah nggak terlalu sibuk kan. Kalo dulu kan sering wira wiri ke rumah mbah e juga, jadi pulang malem gitu kan sering nggaka ada waktu buat cerita-cerita. Sekarang bisa. Nah kalo semasa SD dulu kan dek Ita pernah punya problem sama temen-temennya, kalo SMP Cuma diem terus gitu sering cerita nggak buk? <u>Iya pernah cerita juga, tapi kan saya yowes rapopo kak maafin aja saya bilang bilangin gitu, yang pentingkan kakak sekolah. Saya bilang gitu.</u> Wes ben wae. Makanya dia sok bilang juga kalo cuma dirasani wes biasa buk, ora dikancani yo wes biasa gitu. Kan sering bilang gitu. Tapi kalo temennya di SMA itu malah temennya banyak, paling juga karena Ita berdoa juga minta banyak temen, mungkin sekarang di kelas dia juga alhamdulliah lebih bisa. <u>Saya juga ngasih fasilitas kalau dia lagi ujian gitu, saya privatkan</u> Oh ya, tetep semangat ya buk ya anaknya.	Informan kadang bercerita kepada Wanti tentang permasalahannya Informan jarang cerita tentang permasalahan di sekolah Informan rajin belajar Informan sering membantu temannya dalam hal pelajaran Wanti mengetahui bullying saat informan SD Faktor pendukung informan memaafkan pelaku: nasehat Wanti PN memberikan fasilitas pendidikan pada informan
--	--	---

175	<u>Iya. Makanya saya sering bilang pokoknya kakak yang penting sekolah. Dia juga sering bilang kalo dirasani udah biasa, kalo nggak dikancani kan udah dari dulu udah nggak dikancani jadi kan dia mandiri, apa apa sendiri.</u> Iya buk, kemaren juga cerita kalo SMA ini temennya banyak malah kadang risih. Hehehe.	Wanti memberi motivasi kepada informan agar fokus sekolah dan tidak menghiraukan teman-temannya yang nakal
180	Iya kadang-kadang seperti itu, udah biasa nggak dikancani, yang penting dia belajar. Emm.. hehehe. Kalo ibuk pernah liat dek Ita murung nggak buk?	
185	Oh itu pernah, waktu sakit juga pernah mbak. Sakit pas SMP mau ujian itu makanya nilainya agak rendah ya mbak. SMP mau ujian itu sakit lho mbak. <u>Dia kan ngefans banget sama ST12, itu fotonya banyak banget.</u> Itu ST 12 bubar itu lho. Ita mikirnya sampek banget mbak sampek	Informan mengidolakan ST12
190	njglek, saking ngefans nya atau gimana. Sampek saya ini sampek mimpi berusaha mempertemukan Ita sama Charlinya. Hehe. cuma harapan gitu. Lha dia mungkin saking ngefans nya gitu foto-fotonya banyak banget.	
195	Hehehe. Kalo sekarang ada nggak buk? Enggak kayaknya. Dulu juga karena saya kan masa-masa saya hamil, jadi agak nggak perhatian. Saya hamil juga masih kuliah, jadi kan perhatian saya juga kan kurang. Kalo sekarang kan saya sudah menyadari. Gimana lagi ya. Yang penting sekarang kakak fokus belajar.	
200	Tapi pernah nggak buk, ibuk liat Ita nangis, sendirian?	
205	<u>Saya nggak tau mbak malah kalo kayak gitu. Nggak pernah liat.</u> Oh gitu mungkin dia lagi pengen sendiri ya buk. Mencari inspirasi mungkin. Hehehe.	Wanti tidak mengetahui kebiasaan informan merenung dan menangis
210	Iya mbak, cerpenya dia dibaca sama gurunya dia sampai menangis mbak. Sampai suami gurunya bilang uwes uwes buk gitu mbak. Nanti minta aja sama Ita mbak. Yang dapet juara itu mbak. Dapet hadiah SPP enam bulan dari sekolah.	
215	Oalah, katanya emang inspirasi nya dateng kalau lagi sedih buk, kalo lagi seneng malah nggak dapet. Hehehe.	

220	Iya. Kelebihan dek Ita ya buk. Hehehe Iya. Hehe. Ada prestasi lain nggak buk? <u>Ya cuma nulis-nulis gitu mbak. Pernah dari universitas mana gitu dapet sertifikat gitu. Dari sekolah disuruh ikut gitu.</u>	Prestasi informan: juara menulis cerpen
225	Emm.. lumayan ya buk ya. Iya sejak SMP mbak dia. Kalo yang formal Cuma satu itu. Kalo yang nonformal banyak mbak. Sering dapet pulsa seratus ribu dibagi bagi sama adeknya. Hehehe nggak dinilai dari harganya ya mbak, tapi prestasinya. Hehe.	
230	Kalau dari pergaulannya dek Ita gimana sih buk sama temen-temennya? Kalo di rumah dia nggak pernah bergaul sama siapa-siapa mbak. cuma di rumah terus. Kalo di sekolah saya nggak tau. cuma Ita aja mbak yang cerita. Taunya kalo temen-temennya pada maen di sini. Kalo di rumah ya di rumah terus mbak. cuma sama keluarga. Saya nikmati mbak. Kebahagiaan saya ya waktu di rumah ini	
240	mbak. Kebahagiaan kan cuma saya dan keluarga yang tau ya mbak. Orang lain mau ngomong gimana ya biar saja. Jadi saya santai ya mbak. Sampek temen-temen saya juga heran kok saya ceria aja. Emang saya kalo cerita gini nangis tapi kan saya nggak pernah mengeluh. Serahkan sama Allah saya. Mungkin Allah punya rencana yang indah. Yang bikin saya senang ya kami masih bisa jalan-jalan sekeluarga, kayak ke rumah simbahnya yang wonosari. Nanti ke sana lewat goa pindul. Itu mbak salah satu kebahagiaan saya. Orang-orang mau bilang apa ya biarkan. Hehe.	
245	Emm gitu.. senang ya buk. Kalo dipikir-pikir kan tetangga liatnya juga heran, saya kan dari pagi ya mbak saya nganter adeknya, dia dianter bapaknya, iya kan mbak.	
255	Iya buk. Dia kalo waktu ujian gini kan dia pulang jam setengah duabelas, adeknya pulang jam dua belas. Saya kan ada jam istirahat juga ya mbak saya jemput dia dulu tak pulangkan nanti habis itu saya jemput adeknya.	
260	Jeda nya lama nggak buk?	

265	Enggak, yang penting dia dah samapi di rumah to kan langsung saya jemput adeknya. Wah jauh ya buk. Ya bismillah aja mbak saya. Naik motor buk?	
270	Iya, ya orang yang liat juga kan pasti heran mbak. Tapi saya ya cuma bismillahirohmanirrohim semoga diberi kekuatan, selalu gitu mbak. Kalo mereka sudah di rumah, sudah tak sediakan makan dah belajar, dah mainan, saya tentram, nanti kalo	
275	ada apa-apa tak suruh telepon. Misal mau dibeliin apa gitu. Tapi kalo itu pas ulangan kalo pas enggak kan adeknya pulang pas dhuhur, saya jemput, udah di rumah sendiri udah berani, udah mengerti kerepotannya orang tua.	
280	Yang kakaknya kan jam empat, kalo ada les juga. Jadi jeda jemputnya agak lama. Ya seperti itu mbak. Tapi saya enjoy aja mbak. Saya cuma pengen anak saya berguna nantinya walaupun ada keterbatasan. Kalo saya nggak	
285	pengen kan udah saya diemin aja. Saya berusaha tanggung jawab sama titipan Allah. Kalo orang liat pasti heran kok ra kesel, ya kesel juga makanya kemaren pijet hehehe.	
290	Hehehe..kalo liat liat heran, tapi juga salut buk orang-orang. Hehehe. Emm..iya hehehe.ya ini ibu nya Ita mbak. Saya cuma yakin Allah ngasih yang lebih mungkin nggak di sini tapi ntar di sana mbak. Hehehe	
295	Kalo bapak gimana buk? <u>Bapaknya kan pulangnye malem terus mbak. Kerjanya di daerah monjali sana mbak, gudang garam, jadi saya yang ngurusin anak-anak.</u> Wah jauh ya buk.. hehehe..	Informan kurang dekat dengan ayah

Verbatim Wawancara

Nama : *Significant other* Wanti (ibu informan Ita)
 Pekerjaan : PNS
 Tanggal Wawancara : 3 Januari 2015
 Waktu Wawancara : 19.45-20.00
 Lokasi Wawancara : Di rumah Subjek
 Tujuan Wawancara : Menggali data tentang kondisi fisik dan riwayat kesehatan informan Ita
 Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur
 Kode : W5/Wanti

No	Verbatim	Analisis
1	Ini bu mau tanya soal dek Ita kalo misalnya dalam situasi yang tidak menyenangkan gitu reaksinya gimana buk? Reaksinya...	
5	Emm pernah kayak ngambek gitu nggak buk? Ya ngambek sih misal kalo cuma sama adeknya gitu, misal kalo dia lagi belajar tapi adeknya ganggu gitu.	
10	Emm ngambeknya gimana sih buk, hehe, pengen tau. <u>Ya gimana ya, ya diem ya kadang cuma bilang apa gitu,</u> Emm tapi lebih banyak diemnya atau ngomelnya buk? Lebih banyak diemnya mbak.	
15	Emm.. tadi kian sempat tanya tanya sama dek Ita ya buk soal kondisi fisiknya. Dulu pernah menjalani terapi juga ya buk? Iya mbak.	
20	Tradisional atau medis buk? Dua dua nya mbak. Kalo tradisional dimana buk? Kalo dulu tu ada orang pinter gitu lah mbak, namanya juga usaha.	
25	Kalo yang medis buk? Medisnya di sarjito sama di bethesda mbak. Yaudah lah mbak, waktu masih kecil dulu itu.	
30	Emm kira kira umur berapa buk? Ya kira-kira satu sampai sebelum TK mbak. Emm sebelum TK. Dulu sebelum TK itu gemuk mbak. Oh gitu.	Reaksi informan jika kesal: diam

35	Iya mbak, ini mbak ada foto fotonya waktu ITA waktu kecil mbak. Oh ya buk. Ni mbak kelas tiga SD masih gemuk mbak. Wah iya ya gemuk banget buk.	
40	Ini waktu foto ulang tahunnya Ita empat tahun. Masih gendut banget, ini pas masih bayi nya. Ini siapa buk? Ya Ita mbak. Wah beda banget ya buk.	
45	Iya mbak saya juga nggak tau semakin besar malah ga doyan makan jadi kurus. Emm..tapi ini bisa berdiri buk? Iya mbak kalo cuma berdiri bisa mbak, tapi kan ini diberdirikan mbak, bisa digerakkan juga. Tapi kendalanya apa buk kalo buat jalan?	
50	Nggak kuat mbak, takut jatuh juga anaknya. Emm gitu buk.	

Verbatim Wawancara

Nama : *Significant other* Iska (teman informan Ita)
 Pekerjaan : Pelajar
 Tanggal Wawancara : 4 Januari 2015
 Waktu Wawancara : 16.40 – 17.24
 Lokasi Wawancara : Di rumah significant other Iska
 Tujuan Wawancara : Menggali data tentang hubungan informan Ita dengan teman-teman di sekolah
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Kode : W6/Iska

No	Verbatim	Analisis
1	Kamu kalo sama Ita deket nggak sih dek? <u>Deket mbak.</u>	Hubungan Iska dengan informan: dekat Satu sekolah saat SMP namun hanya sebatas tau
5	Katanya waktu SMP juga satu sekolah ya? <u>Iya mbak, tapi nggak sekelas, dulu dia A aku B, dan ga pernah komunikasi juga.</u>	
10	Oh gitu, tapi sempet ngeti kan? Ya kan dari kelas satu sampai kelas tiga satu sekolah tapi nggak pernah kontekan gitu lho. <u>Deket ya pas SMA ini</u> Soalnya? Pendiem dia. Oh iya pendiem ya. <u>He.eh. dia nya kalo di kelas juga diem, temennya cuma ngandalin dia, sama kayak di</u>	Akrab sejak SMA Informan pendiam
15	<u>SMA ini. Hehe.</u> Oh temen temennya gitu juga ya. <u>Iya mbak, dia kan punya kelainan kan, tapi punya kelebihan juga, dia kan cacat fisik, tapi kelebihannya dia pinter mbak,</u>	
20	Emm..gitu. Iya dia sering nulis cerita, novel. Oh kamu tau karya karyanya dia? Iya kalo puisi tau, kalo novel sering cerita cerpen.	Kekurangan informan: cacat fisik. Dan kelebihannya pintar dan rajin
25	Emm.. udah pernah baca blm? Pernah, buka blognya. Pernah baca juga? Iya ada yang karangan ada yang khayalan.	
30	Emm..fiksi. kalo kamu deketnya sama Ita tu gimana sih? Ya.. deketnya gimana ya. Udah lama kan kenalanya? Sebangku nggak sih?	

35	<u>Iya, sebangku dari kelas satu, tapi kelas tiga awal ini dipisah sama teman-temannya, iri kalo aku sama dia satu bangku, pokonya tu Isti jangan ngandalin Ita terus, pindah aja, ya aku manut aja lah. Tapi ya aku ga berani sama mereka.</u>	Kedekatan Iska dengan informan: sebangku sejak kelas X
40	Emm. Itu kejadiannya baru kelas tiga ini? Iya, kelas tiga baru dapet setengah udah dipisah sama mereka. Kelas satu sama kelas dua? Masih tetep.	
45	Satu bangku? He.em. Oh gitu, dipisah gara-gara temen-temen itu tadi? Iya, mereka pada iri.	
50	Siapa aja dek? Nila, lia, tau nggak mbak? Wah nggak tau aku dek. Oh gitu..Tapi selama satu bangku sama Ita pernah nggak curhat curhat gitu?	
55	<u>Ya pernah, masalah pribadi, keluarga, awalnya aku yang curhat, trus ntar dia gantian curhat.</u> Oh gitu, biasanya dia kalo curhat masalah apa sih? Garis besarnya aja, kayak tentang sekolah, keluarga, atau percintaan..	Hubungan Iska dengan informan: sering cerita masalah pribadi
60	Emm ya percintaan ada lah, <u>dia kan pernah punya idola, tapi kan kalo sekrang dia fokus sekolah, berusaha melupakan idolanya itu, dia kan mengidolakan Charly mbak.</u> Emm ST12 itu ya?	Informan mengidolakan Charly SR 12
65	He.em. dari SMP kelas tiga katanya. Tapi kamu taunya juga SMA ini ya, soalnya katamu kan SMP nggak kontekan. Iya mbak.	
70	Lha kalo misalnya di lingkungan sekolah dia gimana dek, misal sama temen temennya, sama kamu sama yang lain sama guru gitu gimana? <u>Dia tu orang nya mau an mbak, ikhlas gitu, misalnya ada temennya yang mau nyontek ya dicontekin sama dia, misal yang laen remidi ya dia yang ngerjain buat semuanya, dia nggak pernah geluh orangnya.</u>	
75	Emm.. Dia tu pengen, dia pernah cerita ke aku, wah	Kepribadian informan: ikhlas, mau membantu teman

80	aku ni pengen kayak anak normal kayak gitu lho ti, bisa kemana mana, coba kalo aku kayak gitu, dia kan pernah pengen ambil jurusan IPA tapi kan fisiknya nggak memungkinkan kan mbak, anak IPA kan harus pindah pindah, ke lab lah, mana lah.	
85	Emm..tapi pernah mau ambil IPA to anaknya? Iya.	
90	Tapi pernah sempat masuk IPA nggak? Apa masuk IPA trus dipindah IPS apa udah dari dulu emang di IPS. Emang dari dulu IPS kok mbak, tapi pilihannya kan IPA, tapi liat kondisi fisiknya yang kayak gitu kan nggak memungkinkan.	
95	Emm.. itu saran guru atau orang tua? Ya ada saran dari orang tua, ada dari diri nya sendiri lah, dia sadar sendiri mbak, aku kayaknya nggak mampu.	
100	Emm gitu, kalo di kelas interaksinya sama temen temen lainnya baik apa pendiem sih? <u>Ya pendiem, tapi kalo sama anak anak cewek dia interaksinya lumayan bagus lah.</u>	Interaksi informan dengan teman: pendiam
105	Lumayan, lha kalo interaksi teman temannya ke Ita gimana, termasuk kamu juga, hehe, Kalo aku sama Ita biasa, tapi kalo yang laen.. Gimana dek? <u>Ya ada yang nyebelin deh, ada yang deketin.</u>	
110	Yang deket sapa aja dek selain kamu? Ya cuma aku mbak, kalo temen lainnya ya cuma ngandalin dia doang. Hehehe. Oh ngandalin apa dek? Ya pelajaran mbak.	Interaksi teman dengan informan: ada yang menyebalkan
115	Oh gitu, kamu sering main nggak di rumah dia? <u>Iya kalo ada perlu.</u> Kalo ke sana pas kapan? Pas sabtu mbak.	Iska sering datang ke rumah informan
120	Emm, kalo perlu nya apa? Emm biasanya kalo misal aku nggak berangkat sekolah tanya tanya sesuatu gitu ke rumah Ita. Emm gitu, kalo nilai nilainya Ita pas di kelas gimana? Kemaren pas terima rapot dia alhamdulillah lumayan, cuma olah raga sama apa gitu dapet	
125		

	tujuh, kalo sembilannya banyak. Emm. Rangking brapa? <u>Menduduki peringkat satu.</u> Emm..kalo kamu berapa? Hehe	Prestasi informan: menduduki peringkat satu
130	Hehehe.. kemaren yang dirangking cuma satu sampai lima doang. Aku nggak masuk. Emm gitu, lha kalo misalnya di kelas di sekolah situasinya lagi nggak enak gitu Ita tu reaksinya gimana?	
135	<u>Dia tu kalo ada keluhan cuma diem aja mbak, pengen menyendiri gitu, misal mau aku deketin ya ntar aja lah nunggu reda dulu.</u> Emm.. tapi kamu sering peka nggak sih dia lagi kenapa kenapa? Misal ada masalah gitu kamu sering tau nggak?	Reaksi emosi informan: diam dan senang merenung
140	<u>Dia tu cuma diem mbak, atau ntar kalo ada kertas ya nulis, nulis puisi lah, apa lah.</u> Emm hoby nulis ya, karya karyanya pernah ada yang menang nggak?	Reaksi emosi informan saat ada masalah: diam
145	Pernah sih tapi dari redaksi gitu tapi nggak ada respon. Emm gitu, pernah dapet hadiah dari karya nya itu nggak? Hadiah tu dari media sosialnya.	
150	Emm online ya? Iya, ceritanya sedih, hehehe, dia kan seneng kalo bikin yang sedih sedih. Hehehe. Genre nya Ita apa sih dek?	
155	Ya kurang tau aku mbak, aku kan cuma liat di FB tulisan anda juara tiga gitu, yang juara satu temanya satu kan temanya senang, trus aku tanya sama dia, eh kamu juara to?iyo juara cerpen gitu katanya. Kemaren tu sempet dapet dua novel, dipos lewat sekolah, sampek gurunya bangga.	
160	Iya po, jadi Ita ngirim karya trus dapet hadiah dari penyelenggara gitu? Iya, tapi kan nunggu proses dulu. Tapi atas nama sekolah?	
165	Iya, eh atas nama dia tapi alamat nya sekolah. Oh gitu jadi ya udah bagus ya karyanya. Iya mbak, lumayan kok. Kalo misal hubungan dia sama keluarganya gimana, kenal juga kan kamu?	
170	<u>Kenal sih mbak, tapi kalo nama enggak, ibu kalo bapaknya kalo, emm ibuk sama bapak ku</u>	Iska kenal dengan keluarga informan

175	juga bilang jangan pulang dulu kalo Ita belum dijemput. Oh gitu, bapak ibu mu juga kenal sama Ita? Iya, Tapi pernah ketemu belm bapak ibu mu sama Ita? Ketemu ya cuma liat aja kalo pas bapaknya jemput Ita, digendong.	Informan sering meminta bantuan Iska di sekolah
180	Emm.. mungkin kasian ya. Kalo dijemput tepat nggak? Ya kadang molor kadang tepat. Kadang kamu tungguin? Iya. Kadang ibunya juga ngasih makanan, bilang makasih mbak udah ditemenin, kan aku juga nggak enak.	
185	He.em. <u>Kadang kan Ita juga minta tolong beliin titipannya adeknya gitu, ya tak beliin.</u>	
190	Emm sering minta tolong juga? Minta tolong apa contohnya? Makanan ringan. Emm adeknya juga sekolah di Mrisi ya, adeknya juga sama ya nggak bisa jalan?	
195	Nggak tau juga sih mbak aku, cuma kadang ditaroh di meja dulu baru digendong sama ibunya kalo jemput. Emm..kalo Ita gimana digendong juga?	
200	Kalo Ita ditetah mbak. Itu kalo sama ibu nya tapi kalo yang jemput bapaknya ya digendong. Oh gitu, kalo jemput pakek motor pakek motor apa pakek mobil? Pakek motor.	
205	Oh soalnya kan ada mobil juga kan di rumah dia, kok nggak pakek mobil ya? Mungkin mobil kantor kali mbak. Oh kan enak pakek mobil ya dek. Kasian juga kan jemput dua anak. Iya mbak.	
210	Emm kamu sama dia pernah ada masalah nggak dek? Masalah? Misalnya masalah masalah kecil lah, biasa kan.	
215	<u>Oh, kadang ada, tapi paginya udah baikan lagi.</u> Emm baik sendiri. He.em.	Iska pernah ada masalah kecil dengan informan

220	Kalo Ita pernah punya masalah sama yang lain nggak? Kayaknya nggak ada mbak. Nggak ada? Baik baik semua? Iya. Kalo masalah nyonto itu dek? Ya cuma kayak gitu doang. Hehe.	
225	Hehehe, soalnya pinter ya anaknya. Iya. Hehe. Lha kalo sama guru gimana interaksinya dia? <u>Ya baik baik aja mbak.</u>	Interaksi informan dengan guru baik
230	Guru merhatiin Ita nggak sih, maksudnya perhatian khusus gitu? Ya ada satu dua mbak yang merhatiin banget. Emm menurutmu diperhatiinnya karena apa dek? Pinter atau kekurangannya?	
235	<u>Prestasi juga bisa mbak, sama rajinnya itu lho.</u> Emm rajin ya anaknya? Iya mbak. Rajin apa dek dia? Rajin ngerjain tugas mbak.	Informan diperhatikan oleh guru karena prestasi dan sikap rajinnya
240	Oh gitu. Kadang tu kalo guru ngasih tugas yang ngumpulin cuma lima anak lah, nggak semua anak di kelas, yang ngerjain cuma lima. Oh gitu, Ita rajin ya.	
245	Iya. Kalo kamu termasuk yang mana. Hehehe. Yang ngerjain mbak. Hehehe. Bagus.. hehehe. Eh tapi kamu deket sama Ita tadi ada yang sirik?	
250	Iya, tapi kalo temen yang lain enggak. Cuma beberapa itu tadi ya? Iya lia tadi. Emm tapi anak anak itu tadi suka bikin onar nggak sih dek sama yang lain?	
255	Nek onar di kelas iya, kemaren tu komplek pengurus kelas, trus dirubah yang dulu. Misal kalo nggak piket denda lima ribu gitu. Emm lha dia jabatannya apa dek di kelas? Awalnya sekretaris mbak.	
260	Oalah, trus yang protes itu profokatornya juga mereka? Iya. Trus ketua nya gimana?	

265	Ketuanya ganti mbak, nggak tau juga aku cerita nya aku pas nggak berangkat waktu itu diceritain sama Ita doang. Emm.. kalo ada yang ngejek ngejek nggak di kelas?	
270	Ada mbak, ya tapi biasa aja lah mbak kayak becanda gitu, paling pol mojokin lah. Kalo yang ngejek Ita ada nggak dek? <u>Enggak mbak, baik semua kok.</u> Emm.. kalo dulu gimana, kamu tau masa lalu nya Ita nggak?	Interaksi teman informan sekarang: baik
275	<u>Masa lalu, emm dia kan fisiknya nggak anu to, dulu pernah cerita pas SD, dia bilang Sdku dulu kan is di wirobrajan dua, trus kan karena dia kelas satu sama kelas dua di situ trus kelas tiga kelas nya di atas, karena nggak</u>	Riwayat pendidikan informan saat terkena bullying
280	<u>memungkinkan dia pindah ke wirobrajan tiga.</u> Terus? <u>Kalo dulu tu aku minta maaf dulu kalo nyinggung, dia bilang tentang fisiknya itu mbak. Aku tanya itu kenapa, trus pernah terapi</u>	Riwayat kesehatan fisik informan
285	<u>apa enggak, dia jawabnya nggak tau ibu nya juga baik baik aja, trus pernah terapi juga katanya teratur.</u> Emm.. Sampek dibikinin alat tapi nggak diambil.	
290	Alat apa dek? Buat bisa jalan? <u>Nggak tau, pokoknya alat gitu tapi nggak diambil sama dia. Trus pas SMP ya di situ, lagi lulus SMP dia bingung mau di mana, kalo sekolah di Bantul kan mayoritas tingkat, di</u>	
295	<u>SMA Mrisi aja yang nggak tingkat.</u> Itu yang nyaranin di Mrisi siapa? Dari sekolahan. Emm.. kalo kehidupannya Ita pas SD kamu tau nggak?	
300	<u>Dia tu pernah diejek ejek sama temen SD nya, dia cuma sekilas pernah cerita gitu mbak. Trus dia pernah juga suka sama cowok, tapi ya berlalu begitu saja, kan dia Cuma diem doang nggak berani ngobrol.</u>	Perlakuan bullying: terjadi saat informan SD
305	Emm gitu. Cuma cerita itu doang? Kalo adek ku sering bilang gini mbak sama aku kalo dia habis aku ajak ke rumah Ita, kok nggak pakek tongkat gitu, kan adek ku juga sering aku ceritain tentang Ita.	

310	Emm.. Aku juga pernah tanya ke Ita kamu kok nggak pakek tongkat aja, nggak kuat nyangga katanya, tubuhnya lemah, takut jatuh. Trus yang di belakang itu kayak agak gedhe itu apa dek? Kamu tau nggak? Tulang mbak kayaknya. Tulang? Pernah aku tanyain nyoba dironsen ato gimana, katanya ibu nya takut gitu.	
315	Emm tapi emang janggal ya? Rada aneh gitu? Iya. Belom pernah dironsen juga. Belom, dulu ki maaf maaf ya, dia bilang gini, dulu ibuku mau masukin aku ke SLB. Emm gitu.Tapi kakinya itu bisa digerakin nggak sih dek? Bisa mbak, cuma nggak kuat aja kalo jalan. Emm..	
320	Aku pernah liat foto foto jaman kecilnya dulu dia kayak normal kok mbak. Emm foto foto masa kecil ya. Iya, dia bisa berdiri tapi ya pegangan. Emm..kalo dia pernah cerita nggak kenapa dia nggak berani nyoba buat jalan? Pernah sih, dia tu terapi kemana mana, sampek alternatif juga, habis biaya banyak lah, katanya aku sama ibukku udah pasrah lah dengan kondisi ku yang kayak gini.	
325	Emm.. gitu. Kalo di rumah ada kursi roda, tapi jarang dipakek sama dia. Emm jarang, lha terus kalo pipis juga gimana dek? Kalo di sekolah udah pernah pipis belom dia? <u>Kalo pipis nggak pernah mbak, dia tu puasa mbak.</u> Nggak minum juga? Minum tu cuma satu gelas air hangat, di rumah.	
330	Emm.. Kalo makan tu kadang tempe satu dah kenyang, punya magh juga tu. Oh punya magh. Iya, sampek dia sebenarnya juga dikasih bekal juga sama ibu nya, dibawain roti lah.	
335	Emm.. Kalo makan tu kadang tempe satu dah kenyang, punya magh juga tu. Oh punya magh. Iya, sampek dia sebenarnya juga dikasih bekal juga sama ibu nya, dibawain roti lah.	Informan puasa saat di sekolah untuk mengendalikan buang air

360	Tapi dimakan nggak? Ya dimakan, biasanya kalo magh nya kumat langsung dimakan habis, tapi kalo cuma biskuit sering dibagiin sama temen temen, dia cuma makan satu biskuit aja udah kenyang. Emm jadi sering dibawain bekal juga ya sama ibunya kalo pulang jam empat ya? Iya mbak. Oh gitu..	
365	<u>Dia pengen kurusin berat badan mbak, kasihan sama ibu nya kalo gendong dia.</u> Oh gitu. <u>Dia tu jarang banget makan mbak, kalo bekalnya dia nggak kemakan kadang dibuang sama dia, jadi ibu nya datang udah habis, padahal dibuang sama dia.</u> Oalah gitu to. Trus kalo temen deket yang dicurhatin dia kayak gitu cuma kamu ya dek?	Informan ingin kurus agar tidak membebani orang tua nya Informan tidak makan dan minum saat di sekolah
370	<u>Iya.</u> Yang laen nggak ada? Emm. Nggak mbak kayaknya, paling Cuma sama Anggi, tapi anak IPA. Emm gitu..	
375	<u>Iya kadang kalo nggak aku yang nemenin dia nunggu jemputan ya Anggi itu yang nemenin.</u> Emm, baik ya kalian. Hehe. Hehe. Kalo SMP gimana?	
380	<u>Nggak tau aku mbak kan dia diem terus.</u> cuma dia pernah cerita waktu SMP pernah digodain sama cowok cowok di kelas. Lhoh, godain gimana dek? Ya dibecandain gitu mbak. Hehe. Oalah kirain apa. Hehe.	Iska menemani informan jika informan belum dijemput
385	<u>Terus dia juga pernah cerita mbak sama aku, kalo besok dia lulus dia pengen ngambil jurusan sastra.</u> Emm, gitu, cerita juga ya soal cita cita nya.	Iska tidak mengetahui bagaimana Ita di SMP
390	<u>Iya. Dia kayaknya cocoknya kerja apa kuliah tapi yang duduk di tempat doang mbak, paling nunggu toko nya yang di keloran itu.</u> Emm..gitu, yang rama itu ya. Iya.	Informan ingin kuliah di jurusan sastra
400	Tapi sebenarnya dia mau nggak sih di sekolah pakek kursi roda?	

405 410 415 420	Kayaknya enggak mbak. Emm lha kalo bonceng motor itu miring apa mlangkah dek? Mlangkah mbak. Emm.. dia kalo di ruma les juga nggak dek? Iya mbak dia les di rumah satu jam seratus ribu. Wah seratus ribu, mahal juga ya. Hehehe. Tapi untungnya orang tua nya Ita termasuk orang mampu ya. <u>Iya mbak.diperhatikan banget kok masalah pendidikannya.</u> Emm kamu tau nggak dek misal ada orang yang nyakitin perasaannya, dia tu biasanya nggonduk dendam gitu apa ah sudah lah gitu sih? <u>Dia tu kalo hati nya sakit cuma diem mbak, pemaaf lah dia tu, enak lah. Njuk biasa aja lah</u> <u>mbak sama orang yang nyakitin dia kayaknya.</u> <u>Nggak lama lama diem nya.</u>	Orang tua informan perhatian masalah pendidikan informan Informan pendiam dan mudah memaafkan
---	---	---

CATATAN OBSERVASI INFORMAN ITA

Subjek observasi : Ita
 Tanggal observasi : 13 Desember 2014
 Waktu observasi : 1 jam 6 menit
 Jam : 18.40 – 19.46
 Lokasi observasi : Rumah subjek
 Observasi ke- : 1
 Jenis observasi : Tidak terstruktur
 Kode : OB1/Ita

No	Catatan observasi	Analisis
1	Peneliti ke rumah informan untuk melakukan wawancara pertama. Saat peneliti datang informan sedang duduk di ruang tengah dengan adeknya. Tapi informan sedang membawa buku di pangkuannya, sedangkan adeknya mainan gadget.	Kondisi fisik informan Penampilan informan saat di rumah
5	<u>Informan Ita memiliki tinggi badan sekitar 150 cm, badan kurus, punggung agak bungkuk, kulit sawo matang, dan rambut lurus.</u> Saat berada di rumah informan mengenakan kaos lengan pendek dan celana pendek. Informan selalu duduk dalam menjalani aktifitasnya karena mengalami kelainan pada saraf kakinya sehingga sulit untuk berdiri dan berjalan.	
10	Peneliti langsung menanyakan kabar informan, “Hay apa kabar, lagi ngapain?” informan menjawab dengan senyum “Lagi baca-baca aja mbak buat persiapan di sekolah besok”. Kemudian peneliti menanyakan apa yang sedang dipelajari informan, dan informan sedikit menjelaskan buku apa saja yang sedang dia baca.	
15	Setelah itu informan memulai wawancara yang pertama. Topik wawancara yang pertama ini tentang profil atau gambaran diri informan. Informan menjawab pertanyaan peneliti secara langsung, sambil sesekali senyum.	Informan memiliki harapan besar untuk membahagiakan orang tua
20	<u>Informan kelihatan meneteskan air mata nya ketika menjawab pertanyaan peneliti tentang kedekatannya dengan keluarga dan harapan apa yang ingin dia capai untuk keluarganya terutama ibu.</u>	
25	Pertanyaan pertanyaan yang lain selalu informan jawab dengan sesekali senyum dan	
30		

	menutup wajahnya. Kadang memajukan bibirnya dan berkata “ah” kalo menjawab pertanyaan tentang teman-teman SD nya yang berbuat nakal terhadapnya.	
--	--	--



CATATAN OBSERVASI INFORMAN ITA

Subjek observasi : Ita
 Tanggal observasi : 20 Desember 2014
 Waktu observasi : 1 jam 6 menit
 Jam : 18.40 – 19.46
 Lokasi observasi : Rumah subjek
 Observasi ke- : 2
 Jenis observasi : Tidak terstruktur
 Kode : OB2/Ita

No	Catatan observasi	Analisis
1	Ketika peneliti datang ke rumah informan peneliti disambut oleh ibu informan. Kemudian peneliti masuk ke ruang tengah. Informan terlihat sedang duduk di ruang tengah dengan kaki selanjor dan memegang buku.	
5	Kemudian peneliti duduk di samping informan dan berbincang dengan informan tentang apa yang sedang dia lakukan, “Hei lagi apa kamu dek?” “ini lagi baca baca buku ekonomi mbak”, informan menjawab pertanyaan peneliti dengan senyum.	
10	Saat memulai wawancara informan selalu menjawab pertanyaan peneliti. <u>Sesekali informan menjawab pertanyaan sambil tersenyum seperti saat bercerita tentang teman SMA nya yang suka cari perhatian.</u> Dan sesekali juga informan menutup wajahnya dengan buku.	Informan merasa senang saat di SMA
15	Informan sering mengatakan “ah” atau “wah” saat bercerita tentang teman teman SD nya. <u>Dan sesekali lagi informan menutup wajah nya dengan buku ketika bercerita tentang dirinya yang suka berdoa, merenung, dan menangis sendiri.</u>	Informan merasa malu saat bercerita bahwa ia sering merenung dan menangis
20	Selesai wawancara informan mempersilahkan peneliti untuk minum dan makanan sajian yang disediakan oleh ibunya. Kemudian informan memanggil ibu nya yang sedang berada di kamar.	
25		
30		

KATEGORISASI HASIL PENGAMBILAN DATA INFORMAN ITA

No	Kategorisasi	Kode
1.	Profil informan	
	Informan lahir di Yogyakarta tanggal 18 Maret 1996	(W4/Ita/B2-3,5)
	Informan mengalami cacat fisik berupa kelainan saraf kaki sejak lahir, sehingga tidak mampu untuk berjalan	(W4/Ita/B310-312)
	SD kelas satu dan dua informan sekolah di SD Wirobrajan 1, karena kelas 3 menempati kelas di atas informan pindah ke SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 karena informan kesulitan menaiki tangga	(W1/Ita/B270-274)
	Saat informan SD pindah rumah di Bantul	(W4/Ita/B11)
	Informan memiliki satu saudara kandung laki-laki yang masih kelas 4 SD	(W1/Ita/B29)
	Hubungan informan dengan orang tua dan saudara sangat dekat	(W1/Ita/B3-5)
	Keluarga selalu memberikan dukungan moril pada informan	(W1/Ita/B51-52)
	Informan menganggap dirinya masih penuh dengan kekurangan	(W1/Ita/B3-5)
	Dalam hal pergaulan dengan temannya informan termasuk pendiam	(W1/Ita/B486-489)
	Informan tidak pernah mempunyai teman yang tulus	(W1/Ita/B196-199)
	Teman dekat informan temukan saat SMA	(W1/Ita/B251-252) (W2/Ita/B212-214)
	Informan memiliki hoby menulis puisi, lagu, dan cerita pendek	(W1/Ita/B103-104, 155-157)
	Informan pernah memenangkan lomba menulis cerita pendek tingkat propinsi saat ia kelas 2 SMA	(W1/Ita/B169-171)
	Informan mengidolakan Charly mantan personil ST 12 sejak SMP	(W1/Ita/B149-150)
2.	Bullying	
	a. Awal mengalami bullying	
	Informan menjadi korban bullying sejak SD kelas 5	(W1/Ita/B274-276, 536-538) (W2/Ita/B20-23)
	Saat awal masuk SMP	
	b. Sebab menjadi korban bullying	
	Pelaku merasa informan penyebab anak-anak kelas 5 tidak jadi menempati kelas baru karena informan tidak bisa berjalan	(W1/Ita/B560-562)
	Pelaku merasa iri dengan informan karena informan pintar	(W1/Ita/B567-569)

	Pelaku sirik kepada informan	(W1/Ita/B550)
	c. Bentuk bullying	
	Informan mengalami bullying fisik berupa dorongan dan cubitan	(W1/Ita/B544-545, 593)
	Informan mengalami bullying verbal berupa kata-kata kasar yang ditujukan pada informan	(W1/Ita/B614-615) (W2/Ita/B102-104)
	Informan mengalami bullying psikologis berupa provokasi agar tidak ada yang menjadi teman informan dan didiamkan oleh teman-teman satu kelasnya	(W1/Ita/B247-249)
	Saat SMP mengalami bullying psikologis berupa pengucilan dan tidak mempunyai teman	(W1/Ita/B241-249) (W2/Ita/B73-74)''
	Informan menganggap teman-temannya di SMP tidak berbuat jahat karena hanya mendiamkan dan bicara seperlunya	(W1/Ita/B465-470)
	d. Prestasi akademik saat mengalami bullying	
	Awal pindah sekolah nilai akademik informan bagus karena banyak materi yang sudah didapat di sekolah lama	(W2/Ita/B14-16)
	Nilai akademik informan saat mengalami bullying fluktuatif	(W2/Ita/B4)
	Dari kejadian menyedihkan informan memiliki inspirasi untuk menulis puisi dan cerita pendek	(W2/Ita/B255-256)
	Kejadian bullying tidak mempengaruhi nilai akademik informan	(W1/Ita/B642)
	e. Tempat dan waktu terjadi bullying	
	Di kelas saat jam istirahat dan pulang sekolah	(W1/Ita/B286) (W1/Ita/B614-615) (W1/Ita/B612)
	Di kelas	
	f. Perasaan informan sebagai korban bullying	
	Informan merasa sedih	(W1/Ita/B588)
	Informan selalu mempunyai harapan para pelaku akan berbuat baik	(W1/Ita/129-130)
	Teman-teman informan yang lain hanya melihat tidak berani bertindak saat informan dibully, namun hubungan dengan teman-teman lain tetap baik	(W2/Ita/B34-37) (W2/Ita/B41-42)
	Informan merasa takut terhadap pelaku	(W1/Ita/B582-583, 588)
	Informan merasa tidak punya teman dekat	(W1/Ita/B318-320)

	Informan tidak percaya diri untuk bergaul dengan teman-teman yang lain	(W1/Ita/B242-244)
	Informan merasa tidak pernah bahagia	(W1/Ita/B184-185)
	Informan hanya diam saat pelaku mengumpat	(W1/Ita/B576-580)
	Merasa dirinya seperti makhluk halus yang tak terlihat karena teman-temannya saat SMP tidak pernah menyapanya	(W1/Ita/B699-702)
3.	Proses memaafkan	
	a. Merasa tersakiti	
	Informan sering merenung, menangis dan berdoa	(W1/Ita/B678-679)
	Merasa sangat sedih	(W1/Ita/B582-583) (W1/Ita/B588)''
	Informan berharap pelaku akan berbuat baik padanya	(W2/Ita/B129-130)
	Sekarang informan masih ingat dengan apa saja yang dilakukan pelaku semasa membully nya dan akan merasa sedih	(W1/Ita/B602-603)
	b. Merasa benci terhadap pelaku	
	Saat masih bertemu dengan para pelaku informan tetap bersikap baik dengan pelaku	(W1/Ita/B631-632) (W2/Ita/B51-53)
	Sempat ada keinginan untuk membalas namun niat itu menghilang	(W1/Ita/B645-646)
	Informan tidak suka dengan tingkah centil pelaku	(W1/Ita/B573-575)
	Setelah mendapatkan perlakuan buruk dari pelaku informan merasa sebal	(W2/Ita/B41)
	Awalnya informan merasa marah dalam hati saat pelaku menyakiti informan	(W2/Ita/B41)
	Setiap informan mendapatkan perlakuan buruk dari pelaku informan berdoa agar kelak pelaku mendapatkan azab dari Allah dan sedikit benci	(W1/Ita/B659-660)
	Informan tidak berusaha bertanya ataupun menyelesaikan masalah dengan berbicara pada pelaku karena takut	(W2/Ita/B30-31)
	c. Pemulihan	
	Para pelaku tidak pernah meminta maaf kepada informan sampai sekarang	(W1/Ita/B673-674)
	Informan bisa memaklumi tindakan bullying yang dilakukan pelaku pada informan	(W1/Ita/B715-718)
	Informan memaafkan perlakuan pelaku walaupun	(W1/Ita/B607-

	awalnya sakit	609, 666)
	Informan tidak berusaha membicarakan masalah dengan pelaku	(W2/Ita/B30-31)
	Informan tetap fokus pada tujuannya untuk menuntut ilmu dan membahagiakan kedua orang tua nya	(W1/Ita/B729-731)
	d. Damai	
	Sekarang informan sudah tidak pernah bertemu dan berkomunikasi dengan pelaku	(W2/Ita/B174)
	Informan benar-benar memaafkan pelaku saat lulus SD	(W2/Ita/B53-54)
	Informan akan bisa bersikap baik apabila bertemu dengan pelaku	(W1/Ita/B655)
	Informan merasa ragu apabila bertemu dengan pelaku lagi	(W1/Ita/B627-628)
	Informan takut apabila satu sekolah lagi dengan pelaku mereka akan menyebar provokasi sama seperti saat SD	(W1/Ita/B649-652)
4.	Faktor yang mendorong untuk memaafkan	
	a. Kognitif	
	Informan masih ingat dengan jelas kejadian bullying yang dia alami semasa SD	(W1/Ita/B602-603)
	Informan sangat percaya akan kekuasaan Allah yang adil	(W1/Ita/B682-683)
	Informan merasa sangat sayang kepada Allah, dan merasa tidak pantas apabila menyimpan rasa benci dan dendam kepada pelaku, karena Allah saja maha pengampun	
	Informan hanya fokus pada niatnya untuk menuntut ilmu dan membahagiakan kedua orang tua nya sehingga tidak memikirkan untuk balas dendam dan sakit hati berlama-lama	(W1/Ita/B729-731)
	b. Karakteristik serangan	
	Informan merasa tindakan bullying yang dilakukan pelaku pada nya sangat parah	(W1/Ita/B721-723)
	c. Kualitas hubungan	
	Informan tidak pernah memiliki hubungan yang dekat dengan para pelaku sebelumnya	(W1/Ita/B689)
	d. Empati	
	Informan mudah berempati kepada orang lain	(W1/Ita/B81-82)
	Informan memaklumi tindakan yang dilakukan para pelaku karena pelaku ingin menempati kelas yang baru	(W2/Ita/B715-718)
5.	Faktor penghambat untuk memaafkan	
	Kata-kata kasar yang diucapkan pelaku di depannya sangat membuat informan sakit hati	(W2/Ita/B96-97)

	Tindakan bullying yang dilakukan berkali kali selama kelas 5 dan 6	(W/Ita/B95)
6	Usaha Untuk Memaafkan	
	Informan tidak memiliki pilihan, ia hanya berusaha ikhlas dan menerima segala kekurangan dalam dirinya	(W7/Ita/B68-71)
	Informan berdoa agar kuat dan bisa berdamai dengan pelaku	(W7/Ita/B73-78)
	Informan berusaha mempunyai harapan baru	(W7/Ita/B80-82)

**KATEGORISASI HASIL WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER* WANTI
(Ibu kandung informan Ita)**

No	Kategorisasi	Kode
1.	Kedekatan hubungan dengan informan	
	Hubungan Wanti sangat dekat dengan informan	(W3/Wanti/B5-6)
	Informan kadang bercerita tentang masalah yang sedang dihadapi	(W3/Wanti/B127)
	Wanti tidak pernah memarahi informan	(W3/Wanti/B8-11)
	Wanti yang selalu mengurus segala keperluan informan	(W3/Wanti/B17-21)
	Wanti selalu mengantar jemput informan sekolah	(W3/Wanti/B56-63)
2.	Kepribadian informan	
	Informan selalu taat pada Allah dan rajin ibadah serta membaca Al-qur'an	(W3/Wanti/B116-122)
	Informan selalu berbakti pada orang tua nya	(W3/Wanti/B124)
	Informan adalah anak yang rajin belajar	(W3/Wanti/B138-139)
	Setiap teman-temannya mengalami kesulitan belajar informan selalu membantu	(W3/Wanti/B146-148)
	Hoby informan adalah menulis cerita pendek	(W3/Wanti/B110-112)
	Informan pernah meraih prestasi tingkat propinsi dalam hal menulis cerita pendek	(W3/Wanti/B223-225)
	Jika marah informan cenderung diam atau hanya mengomel sebentar	(W5/Wanti/B12-13)
	Informan mengalami kelainan saraf pada kaki sehingga tidak bisa berjalan	(W3/Wanti/B38-45)
3.	Bullying yang dialami informan	
	Informan jarang bercerita tentang bullying yang dialami semasa SD	(W3/Wanti/B127-132)
	Informan sering dijaui teman-teman sekelasnya	(W3/Wanti/B159)
4.	Cara informan menanggapi kejadian bullying	
	Informan bisa fokus terhadap tujuannya untuk mencari ilmu dan mengabaikan masalahnya dengan teman-temannya	(W3/Wanti/B172-173)
	Informan merasa sudah biasa apabila dijaui dan tidak disukai oleh orang lain	(W3/Wanti/B174-176)
	Wanti tidak mengetahui jika informan sering merenung dan menangis	(W3/Wanti/B206-207)

**KATEGORISASI HASIL WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER ISKA
(Teman Ita)**

No	Kategorisasi	Kode
1.	Kedekatan hubungan dengan informan	
	Hubungan Iska dengan informan sangat dekat	(W6/Iska/B2)
	Saat SMP hanya sebatas tau karena satu sekolah namun beda kelas	(W6/Iska/B4-5)
	Informan sekolah di SMA di kecamatannya karena mendaparkan rekomendasi dari SMP	(W6/Iska/291-295)
	Saat SMP Iska tidak mengenal informan karena informan hanya diam di kelas	(W6/Iska/B386)
	Mulai akrab sejak SMA kelas 1	(W6/Iska/B9)
	Informan adalah teman sebangku Iska sejak kelas 1	(W6/Iska/B34)
	IS sering cerita tentang masalahnya terhadap informan	(W6/Iska/B55-56)
	Informan sering cerita masalah nya terhadap Iska	(W6/Iska/B56)
	IS sering berkunjung ke rumah informan	(W6/Iska/B116)
	IS juga mengenal baik keluarga informan	(W6/Iska/B171)
	IS sering menemani informan saat ayah atau ibunya belum menjemput di sekolah	(W6/Iska/B383-384)
	Informan sering meminta bantuan Iska	(W6/Iska/ B190-191)
2.	Kepribadian informan	
	Informan mempunyai sifat pendiam	(W6/Iska/B13-15)
	Informan anak yang ikhlas	(W6/Iska/B73)
	Informan senang membantu Iska dan teman-teman yang lain saat kesulitan dalam pelajaran di sekolah	(W6/Iska/B74-75)
	Informan jarang makan karena tidak ingin berat badannya bertambah dan membuat orang tua nya keberatan saat menggendong nya	(W6/Iska/B368-369) (W6/Iska/B371-374)
	Informan sering menjadi juara kelas, dan sering mengajari teman-temannya tentang pelajaran	(W6/Iska/B128) (W6/Iska/B73-75)
3.	Bullying yang dialami informan	
	Saat SD informan bersekolah di SD W1 kemudian pindah ke SD W2	(W6/Iska/B277-282)
	Saat berada di SD W2 informan menjumpai teman-temannya yang sirik terhadapnya	(W6/Iska/B302-303)
4.	Cara informan menanggapi kejadian bullying	
	Informan hanya diam saat menghadapi masalah dengan teman-temannya	(W6/Iska/B142-143)
	Informan mudah memaafkan orang yang menyakitinya	(W6/Iska/B421-424)

Verbatim Wawancara

Nama : Ani
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Tanggal Wawancara : 19 Desember 2014
 Waktu Wawancara : 17.00-17.33
 Lokasi Wawancara : Di rumah informan
 Tujuan Wawancara : Menggali data tentang gambaran diri subjek dan pengalaman-pengalaman subjek selama sekolah.
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Kode : W1/Ani

No	Keterangan	Analisis
1	Oya hubunganmu sama keluarga kayak gimana sih? Deket atau enggak?	Hubungan informan dengan keluarga: dekat dan harmonis
5	<u>Deket.</u> Deket banget? Kalo ada masalah gitu cerita nggak? Ho.oh.	
10	Jadi apa namanya, masalahmu di sekolah pas kamu masih kecil kayak gitu cerita? Enggak, nanti ndak malah jadi rame, aku nggak suka.	
15	Lha kalo cerita-cerita ki cerita masalah apa? <u>Ya kalo pas temenku itu nyakitin aku itu ya tak bilangin kalo enggak ya enggak.</u>	
20	Berarti temenmu yang nyakitin kamu di SD itu? Kalo yang kebangetan juga kamu bilangin? Iya aku bilangin ke orang tuaku. Itu tanggepannya gimana orang tua mu? <u>Ya dateng ke sekolah.</u>	Informan bercerita pada orang tua tentang masalah <i>bullying</i> di sekolah Orang tua informan datang ke sekolah untuk membela informan
25	Sampai dateng ke sekolah juga? Ho.oh. Jadi orang tua mu dateng ke guru ngasih tau kalo itu itu nyakitin kamu? Iya, yang temen-temen cowok ku itu.	
30	Berarti perhatian banget ya bapak mu, eh bapak apa ibu itu yang dateng? Ya bapak ibu ku. Yang dateng ke sekolah bapak sama ibu mu? Woh ibu. Sampek dilabrak sama ibu mu nggak itu si temen mu?	

35	Enggak lha Ibu itu malah sok baik kalo sama guru sama yang laen. Oh jadi belum sempet ketemu ibnu ya ibu mu? Belom. Oya kalo dari kalangan keluarga hubungan kamu baik-baik aja ya? Baik. Pernah nggak mengalami kekerasan dalam keluargamu? <u>Enggak.</u>	
40	Kadang sering ngasih dukungan nggak keluargamu? Ho'oh. Dukungan dalam bentuk apa? Ya moral.	Informan tidak mengalami <i>bullying</i> dalam keluarga
45	Kalo ada masalah gitu kamu dapet dukungan ya dari kelurga? Ho'oh. Kalo sodaramu berapa sih? <u>Empat.</u>	Informan 4 bersaudara
50	Siapa aja sih? Mbak murtim mbak mona, adekmu, trus siapa lagi? Udah cuma itu. Berarti sodaramu ada tiga dek. Empat bersaudara. Hehehe.	
55	<u>Nah ho'oh mbak. Hehehe.</u> Oalah, lha dalam empat bersaudara itu dibeda bedain nggak sama orang tua mu? <u>Enggak. Sama rata.</u>	Informan memiliki 3 saudara kandung
60	Kalo pendapat mu tentang keluargamu kayak gimana sih? Biasa-biasa aja mbak. Kok biasa-biasa aja gimana? <u>Lha keluargaku dari dulu kayak nggak mementingkan pendidikan mbak.</u>	Informan dan saudara kandung mendapatkan perlakuan sama rata
65	Oh gitu, kok bisa nggak mementingkan pendidikan kenapa? Yo nggak tau. Eh, adek bisa ngomong kayak gitu kira-kira kenapa? Alesan adek deh.	Pendapat informan tentang keluarga: tidak mementingkan pendidikan
70	<u>Yo biaya lah mbak. Kan cuma buruh tani</u> Kalo mbak murti sama mbak mona itu sekolah sampai apa? Sampai SD doang mbak. Wah berarti kamu bagus bisa sampai SMK.	Kondisi keluarga: Keluarga informan tidak mampu, profesi orang tua buruh tani

80	Ho'oh. Oh gitu jadi orang tuamu nggak mementingkan pendidikan karena tidak ada biaya ya. Tapi sekarang udah mendingan ya?	Pendidikan informan sampai SMK Perekonomian keluarga informan dibantu oleh kakak ipar
85	<u>Mendingan banget mbak.</u> Apa tuh dek yang bisa mendongkrak? <u>Kan ada suaminya mbakku mbak. Kalo nggak sekolah dimarahin sama dia, mau jadi apa kalo nggak sekolah katanya.</u>	
90	Oh bagus ya suaminya kakakmu. Ho'oh kan suaminya mbakku ki lulusan S1 mbak. Oh gitu, kuliah di mana dulu? Di UNY.	
95	Wah keren, trus kerjanya apa? Dulu mau ke Australia, tapi kayaknya nggak jadi. Sekarang di bagian apa aku nggak begitu paham.	
100	Oh gitu, jadi kakakmu pendidikannya SD suaminya S1 ya? Ho'oh. Berarti suami mbakmu itu ngasih dukungan buat keluarga mu juga ya? Iyo.	Pendapat informan tentang diri sendiri: biasa biasa saja, banyak kekurangan
105	Biaya sekolahmu sama adekmu juga dia yang bantu? Iyo mbak. Berarti yang sempat mengenyam pendidikan tinggi kamu sama adek mu ya?	
110	Iyo mbak. Keren keren. Emm lanjut ae ah, eh lha kalo menurut kamu nih kamu tu orangnya kayak gimana sih? Aku sih biasa-biasa ae mbak.	
115	Biasa-biasa ae gimana dek? <u>Ya cuma mensyukuri apa yang aku punya ae mbak. Kalo dulu ada yang menghinaku nggak usah tak bales.</u>	
120	Emm gitu, kamu gampang nggak sih melupakan kejadian kejadian yang menyakitkan? <u>Gampang mbak, nek dieling-eling ndak malah lara ati.</u>	Informan mudah melupakan kejadian tidak menyenangkan
125	Oh gitu. Kalo menurutmu kelebihanmu apa sih dek?	

	<u>Emm.. apa ya, ya paling yang nggak keliatan ya mbak. Kelebihanku ya cuma bisa nerima keadaan sama kalo diomelin sama orang bisa diem aja.</u>	Pandangan informan tentang diri sendiri: cuek
130	Oh, diem tu maksudnya kenapa tuh, dengerin meresapi apa cuek? <u>Yo cuek-cuek ae. Besok pasti ada balesannya dia yang udah ngata-ngatain aku.</u>	Pandangan informan tentang diri sendiri: cuek
135	Tapi kamu masukin ke hati nggak tu? Ah cuek aku mbak. Ora lah mbak.	
140	Emm jadi kalo ada orang ngomong baik, <u>Ya kalo orang ngomong baik ya diterima, kalo jelek ya lupain ae. Kan biasa to mbak orang ngomong jelek sama kita. Kadang-kadang orang kaya jelek-jelekin orang nggak punya, sering seringnya.</u>	Anggapan informan tentang orang tidak mampu selalu dijelek-jelekan orang
145	Emm, kamu sudah pernah mengalami? Kalo orang nggak punya tu dijauhin, kalo orang kaya dideketin, kayak gitu kan mbak.	
150	Tapi sudah pernah mengalami belum kamu, kok bisa bilang kayak gitu kenapa? <u>Ya aku ngrasa selama punya rumah tangga sendiri ini mbak. Ya kayak gitu keadaannya. Kalo orang nggak punya dihina-hina, kalo orang kaya dideketin.</u>	Informan sudah menikah Informan pernah dihina karena keadaan ekonomi yang tidak mampu
155	Emm brarti kamu liatnya sekarang ya? Emm kalo menurutmu kamu udah puas belum sama diri kamu sekarang? Ya orang tu nggak ada puas-puasnya mbak.	
160	Harapan yang masih ingin kamu capai apa sih? <u>Emm ya aku pengen punya rumah sendiri nggak ikut orang tua suami, nggak mbebani Dafa, nyekolahkan Dafa, biar bisa sekolah tinggi, nggak ngalamin kayak ibu nya.</u>	Harapan informan: mempunyai rumah sendiri dan bisa menyekolahkan anaknya kelak
165	Emm.. gitu. Pasti masih banyak ya harapanmu di umur kamu yang ke dua puluh ini. Iyo mbak.	
170	Kesibukan mu sekarang apa? <u>Ya ini ngurus rumah, sama udah punya anak gini.</u> Emm Lha kalo suamimu sekolah sampai apa? SMP mbak. Oalah, kok nggak nerusin kenapa?	Informan sudah mempunyai seorang anak dan menjadi ibu rumah tangga

	<u>Ya nggak punya biaya mbak. Kalo orang dulu kan kayak gitu kan mbak, nggak mentingin pendidikan.</u>	Suami informan orang tidak mampu
175	Emm gitu. Lha kalo temen-temenmu gimana? Dari SD dulu deh.	
180	<u>Kalo SD tu pada pilih kasih tu lho mbak, geng gengan, trus kalo orangnya biasa biasa aja gitu nggak ditemenin. Kalo yang baik-baik gitu ditemenin.</u>	Pendapat informan tentang teman-teman SD: pilih kasih
185	Emm masih inget nggak siapa siapa yang kayak gitu?	
	Ya dulu ada nisa, windi, itu geng gengan tapi kadang pisah, ada denis sama geng nya juga pernah pisah. Biasa kan mbak kalo SD kayak gitu. Ada masalah kecil pisah.	
190	Emm he'em he'em. Trus ada temen yang baik banget nggak dulu sama kamu?	
	<u>Emm, sek SD ki dulu tu mainnya cuma sama Merisa, yang pendiem itu lho mbak. Ya cuma sama dia aku mainnya.</u>	Saat SD informan punya satu teman baik
195	Cuma berdua?	
	Iyo mbak, tapi kalo sekarang dia udah pindah rumah.	
200	Emm. Gitu. Trus pengalamanmu waktu SD gimana lagi?	
	<u>Ya pilih pilih lah mbak, aku sama Merisa itu nggak ditemenin.</u>	Bentuk <i>bullying</i> psikologis: dikucilkan
205	Misalnya diapain aja tuh?	
	<u>Wah mbiyen ki dijegal juga mbak, sampai jatuh, tangannya juga sering maju, plak plak mbak.</u>	Bentuk <i>bullying</i> yang dialami informan: <i>bullying</i> fisik
210	Kamu sering disakitin ya?	
	Ya iya mbak.	
215	Trus kamu diem aja atau ngelawan?	
	<u>Ya aku pernah ngomong sama gurunya mbak, tapi yo tetep wae nakali.</u>	Informan pernah berusaha lapor kepada guru
	Oalah, walaupun udah dilaporin guru tetep nyakitin kamu? Selama berapa lama tuh?	
220	<u>Kelas 1 sampe 6 mbak, awal nendang d kelas</u>	Informan mengalami <i>bullying</i> selama 6 tahun dari kelas 1 SD
225	Emm.. enam tahun ya. Trus ada nggak sih kejadian yang paling nggak bisa kamu lupain, yang bikin kamu jengkel banget?	
230	<u>Aku ki sering ditendangi mbak, padahal aku nggak ngapa-ngapain, tangannya juga maju terus, kaki nya maju. Jadi kan kalo sekolah kan jadi nggak konsen kan mbak, kayak punya</u>	Bentuk <i>bullying</i> yang dialami informan: <i>bullying</i> fisik Dampak <i>bullying</i> : tidak

220	<u>pikiran terus, nggak tenang, adanya cuma takut, pelajaran nggak bisa masuk ke otak. cuma pengen menghindar. Kadang aku nggak berangkat sekolah juga gara-gara takut.</u> Emm.. tapi kamu ada usaha buat melawan nggak?	konsentrasi, takut, bolos sekolah
225	<u>Ya kalo dilawan sih kadang ada mbak, tapi kadang males juga aku mbak. Dilawan juga tetep nggak ngaruh mbak saking nakalnya. Dia tetep nyakitin terus malah makin menjadi jadi kalo dilawan.</u>	Informan pernah berusaha melawan pelaku
230	Emm.. lha yang dinakalin kayak gitu cuma kamu doang apa ada yang lain? Ya aku sama Merisa itu mbak. Emm.. gitu.. kalo SMP mu di mana?	
235	<u>Daerah senggotan. Kalo temen SMP ki sih lumayan, aku punya temen kalo SMP. Tapi temen-temenku malah kebanyakan cowok mbak.</u> Lha yang cewek kok enggak? <u>Kalo yang cewek tu ya baik gitu juga sih mbak. Kalo cowok malah lebih asik.</u>	Setelah lulus SD informan bersekolah di SMP swasta di kecamatan
240	Lha yang cewek gimana itu hubungannya sama kamu? ya biasa aja sih mbak cuma kadang jauh. Lha dijauhinnya pas apa itu dek?	Menurut informan teman laki-laki lebih menyenangkan
245	Ya sebenarnya mereka tu kalo pas kayak ada tugas dari sekolah gitu, kan aku sering bisa ya mbak soal pelajaran, kalo aku pas nilainya bagus gitu aku dideketin. Kalo enggak ya dicuekin mbak. Pokok kalo aku bisa ngerjain ya pada mendekat, pada nyontek.	
250	Emm.. nilaimu pas SMP bagus-bagus ya? <u>Ya lumayan, kan temenku pada sering males mikir ya mbak. Jadi cuma nyontek.</u> Emm. Gitu, jadi ada maunya ya?	Prestasi informan saat SMP bagus
255	Iya, jadi kalo nggak ada maunya ya nggak mendekat. Temen baik cewek nggak punya aku mbak. Paling gur Wida kae mbak. Tapi yo biasa biasa wae ra cerak.	
260	Oh gitu, kalo temen-temenmu pas SMK gimana? <u>Ya biasa-biasa aja, tetep geng gengan. Tapi baik-baik semua.</u> Emm.. gitu, perasaan mu gimana sih, tadi kan kamu cerita kadang kalo ada perlu pada mendekat, kalo enggak cuma pada	Teman SMK baik semua walaupun berkelompok

265	menjauh. Gitu gimana? Ya kadang kroso mbak, ngopo kok ndeketin, padahal biasanya enggak kan krasa to mbak. Trus kalo pas kamu dijauhin gitu krasa nggak?	
270	Krasa mbak, ngapain to aku kok dijauhin, ya wes yoben. Emm.. gitu. Kalo temen SMK mu tadi gimana? <u>Ya kalo SMA baik lah, geng gengan yo biasa ae mbak. Tapi ora popo.</u>	
275	Baik-baik aja ya SMK nya. Emm kalo menurutmu sendiri kenapa sih kamu dijauhin ato disakitin sama temen-temenmu tadi? <u>Ya menurutku karena aku orang nggak punya mbak, jadiuhin mulu, disakitin sama temen SD ku dulu itu. Kalo pas SMP dijauhin sama temen-temen cewek aku sering mikir muka ku jelek apa ya. Gitu mbak aku mikirnya.</u>	Teman SMK informan baik walaupun berkelompok
280	Emm.. gitu. Kalo temen deket brarti Cuma dikit itu tadi ya, melisa, kalo cuma main sama cowok itu ya? Iyo mbak. Tapi menurut kamu perlu nggak sih guru-guru tau masalah kamu ini?	Sebab informan dibully: Informan orang tidak punya
285	Ah nggak mbak. Tau juga nggak ngaruh. <u>Ya yang parah cuma pas SD itu mbak. Didorong sampai jatuh, ditendang hahduh..</u> Emm... sampai luka nggak sih? Ya kayaknya sih enggak mbak.	Informan merasa tindakan pelaku sudah sangat parah
290	Emm.. rasanya gimana dek digituin? <u>Ya rasanya cuma bertanya-tanya mbak, aku ni punya salah apa kok diperlakuin kayak gitu. Kalo punya salah ki apa salahku? Tertekan aku mbak pas SD, kadang mangkat ora mangkat ora.</u>	Respon informan saat dibully: bertanya-tanya dan tertekan
295	Emm.. gitu. Motivasi mu apa dek kok tetep sekolah? <u>Lha kalo nggak sekolah aku mau jadi apa besok mbak. Kerja dimana gitu mikirnya. Aku pengen masuk SMP juga. Mikirnya gitu mbak.</u>	Malas berangkat sekolah
300	Emm.. dari kejadian yang kayak gitu sebenarnya kamu pengen bales nggak sih? <u>Ah enggak mbak, aku mikirnya selalu biarin besok pasti ada yang bales, dari orang lain atau</u>	Motivasi informan: tetap sekolah
305		Informan tidak ingin membalas perlakuan

310	<u>dari gusti Allah. Trus moga aja aku bisa lebih baik dari orangnya ya alhamdulillah.</u>	temannya
	Emm.. tapi kalo kamu ketemu sama orangnya gimana?	
	<u>Ya kalo sekarang sih biasa-biasa aja mbak.</u>	Respon informan apabila bertemu dengan pelaku: biasa saja
315	<u>Yang dulu ya dulu. Kalo dia nyapa ya tak bales, kalo enggak ya enggak.</u>	
	Kalo jaman SD dulu waktu kamu masih satu sekolah sama dia?	
	<u>Ya cuma pengen menghindar aja mbak. Biar enggak ketemu. Takut. Lha di kelas, dihadap pas pulang juga. Haduh</u>	Informan sering menghindar karena takut Dikelas dan saat pulang
320	Tapi kamu udah bisa maafin belum sih?	
	<u>Ya dulu pas mau SMP gitu aku mikir nya ah yaudah deh aku maafin aja. Biar aku nya juga lega.</u>	Informan sudah memaafkan pelaku
325	Lha gimana kamu bisa memulihkan perasaanmu dari kejadian nggak enak itu?	
	<u>Ya berdoa terus aja mbak, biar besok-besok nggak nemuin temen yang kayak gitu lagi.</u>	Informan berdoa dan berharap agar tidak ada orang seperti pelaku
330	Emm.. setelah kejadian kejadian yang nggak enak itu, temen-temen kamu yang pernah nyakitin kamu, diemin kamu itu pernah minta maaf ke kamu nggak?	
	<u>Nggak pernah sama sekali mbak, nggak peduli, nggak ada permintaan maaf dari mereka.</u>	Pelaku tidak pernah meminta maaf kepada informan
335	Tapi kamu pernah belum kayak mencari jalan keluar atas permasalahan kamu dengan teman-temanmu? Kayak misal kamu kenapa sih kok diemin aku, kok nyakitin aku?	
340	<u>Ya pernah mbak, tapi anaknya juga tetep sama aku mbak baik yang nyakitin aku, diemin aku.</u>	Informan pernah mencoba menyelesaikan masalah dengan pelaku
	Emm.. kamu pernah nggak sih mencoba mikir mungkin dia memperlakukan aku kayak gini karena apa, dari sudut pandang nya temenmu itu?	
345	<u>Ya kalo yang ibnu temen SD ku itu aku mikirnya mungkin dia karena orang tua nya bercerai, jadi dia butuh pelampiasan marahnya.</u>	Informan berusaha berempati kepada pelaku
	<u>Jadi ke aku temennya dia di SD itu. Kalo yang temen yang diemin aku ya paling mereka nggak mau punya temen kayak aku. Gitu doang sih mbak..</u>	
350	Emm.. tapi emang aslinya kamu dari awal belum pernah deket sama mereka trus	
355		

	breng gitu ya? <u>Belom pernah deket sama sekali mbak.</u>	Informan tidak pernah mempunyai hubungan dekat dengan pelaku
--	--	--



Verbatim Wawancara

Nama : Ani
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Tanggal Wawancara : 2 Januari 2015
 Waktu Wawancara : 17.10-17.30
 Lokasi Wawancara : Di rumah informan Ani
 Tujuan Wawancara : Wawancara untuk menggali gambaran memaafkan informan terhadap pelaku *bullying*
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Kode : W2/Ani

No	Keterangan	Analisis
1	Oya kamu umur berapa dek? <u>Dua puluh satu mbak.</u> Kalo kamu dua dua ya mbak?	Usia informan: 21 tahun
5	Iya dek. Hehe. Kamu dua satu nya kapan? <u>Oktober kemaren mbak.</u> Oalah, tau gitu aku gebyuri. Hehehe. Hehehe. Jangan mbak. Lha kalo mbak spupumu itu lahiran sembilan dua juga mbak?	Informan lahir pada bulan Oktober
10	Iya, cuma beda setahun kok sama adeknya. Oh gitu. Oya aku mau tanya-tanya dikit lagi ni sama kamu, kamu kan katanya udah bisa memaafkan apa yang dilakuin si Ibnu dan kawan-kawan ya, nah itu kamu bisa langsung maafin atau butuh waktu lama sih?	
15	<u>Kalo sekarang ya biasa lah mbak.</u> Lha kalo yang selama enam tahun itu? Bisa langsung maafin ya kamu?	Informan sudah memaafkan pelaku
20	Ya enggak, ya udah nggak pernah ketemu kok mbak, udah biarin aja. Lha kalo dulu pas masih sering ketemu? <u>Ya marah mau bales sih mbak, pengen bales, tapi tak pikir-pikir mau bales ya buat apa.</u>	Awalnya informan ingin membalas pelaku, tapi mengurungkan niat
25	Oh pengen bales? Tapi jadi kamu bales nggak? Enggak. Kenapa kok gitu? <u>Ya sendiri-sendiri lah mbak, cuek aku.</u>	
30	Emm.. cuek ya. Iya mbak, malah denger denger dia sekarang menghamili orang mbak. Oya? Oh berarti sampai sekarang masih nakal ya dia?	Informan cuek

35	Iya. Kalo sama Febri kamu sering ketemu nggak mbak? Febri adeknya mbak dwi itu? Iya, dia kan dulu juga sering nakalin aku mbak. Tapi yang parah ya Cuma Ibnu itu.	
40	Kalo sama Febri sih sering ketemu, tapi kalo sama Ibnu nya nggak pernah. Dia kan sekarang doyan mabok juga mbak. Oh gitu, aku malah nggak tau dek. Hehe.Emm.. berarti kamu awalnya pengen bales gitu ya, tapi nggak kamu bales.	
45	Enggak aku bales nggak biarin aja. Tapi kejadian itu jadi berpengaruh nggak sama kehidupan kamu? Misal trauma gitu? <u>Kalo keinget ya cuma sebel sebel gimana gitu</u>	Jika teringat masih sedikit marah
50	<u>mbak. Tapi ya kalo trauma kayaknya enggak.</u> Tapi yang kamu rasain di hati gimana? <u>Yang aku rasain ya udah lah, orang nya juga sering dateng ke tempat adek ku mbak. Maen sama adek ku, dia sering main ke tempat mbak</u>	Informan masih sering bertemu dengan pelaku Pelaku menjadi teman adiknya
55	<u>Ning tau nggak mbak?</u> Siapa ya? Yang sodara nya mbak Yuli itu lho. Oh ya aku tau.oh sering main ke situ juga to?Berarti sering ketemu kamu ya?	
60	Ya kalo liat sih cuma dari dari jauh mbak. Oh gitu to. Lha kamu habis kejadian itu tu yang bikin kamu ah udah ah aku maafin gitu apa? <u>Ya kalo nggak maafin ndak nggak baik, kalo dendam gitu mbalah nggak baik mbak.</u>	Faktor pendukung memaafkan
65	Nggak baik gimana ni maksudnya? <u>Ya kalo aku nggak suka banget sama orang kan malah bikin sakit sendiri mbak. Yaudah aku anggap aja hal biasa. Kalo sekarang kan malah jadi temennya adek ku mbak, malah aneh kalo inget, dulu musuh kok malah temenan sama adek ku sekarang.</u>	Faktor pendukung memaafkan
70	Hehehe. Trus kamu kalo liat orang nya sama inget kejadian waktu SD itu gimana? <u>Ya kalo liat cuma dari jauh itu tadi mbak. Dia mainnya nggak di rumahku kok mbak, di masjid selatan itu.</u>	Informan masih sering melihat pelaku
75	Emm.. lha kalo misal ketemu gimana? <u>Ya biasa aja mbak.</u>	
80	Kalo menurutmu perlakuan Ibnu dan	Saat bertemu sudah biasa saja

	kawan-kawan tuh parah nggak sih menurut kamu? <u>Parah buanget.</u> Soalnya kenapa? Soalnya plak plek tangannya maju terus, kalo nggak tangan ya kaki nya yang maju. Sering ngambil sebatu temen, dibuang sama dia. Nggak ada yang berani sama dia? Enggak mbak, dah kebangetan, ya yang paling dinakalin sama dia tu aku sama merisa itu mbak. Kamu belum pernah bales sama sekali ya? <u>Enggak lah mbak</u> Tapi kamu memaklumi nggak sih? Ya lumayan lah, tak maklumin, dia nggak seberuntung aku yang orang tua nya masih bareng. Orang tua Ibnu kan cerai, ya paling caper aja mbak anaknya. Tapi kamu ada keinginan buat mencoba deketin orangnya nggak sih? <u>Enggak lah mbak, buat apa.</u> Hehehe. Jadi yang bikin kamu maafin apa yang mereka lakuin itu nanti ndak malah nggak baik itu ya? Iya mbak. <u>Nggak baik buat diriku sendiri. Makin dewasa juga kan.</u> Tapi kamu pernah nggak sih waktu gedhe ini mengalami hal yang hampir mirip kayak waktu SD dulu itu, nemuin orang kasar gitu? Enggak mbak, baik semua kok, ya paling cuma diem dieman aja. Biasa mbak. Nah kalo kamu bener-bener memaafkan temen-temen kamu tadi itu keuntungannya apa sih? Ya malah enggak dendam mbak. Perasaannya enak, nggak mangkel, kalo dulu kan pas kejadian ya rada mengkel. Emm gitu, waktu dia akhir-akhir nakal kan kelas enam kan. Iya mbak, <u>bikin nilai ku turun semua.</u> Emm.. akibatnya itu ya. Iya. Emm..pas kamu SMP masih sering keinget kejadian itu nggak? Ya cuma berharap aja nggak akan ketemu	Pendapat informan tentang tindakan pelaku Pendapat informan tentang tindakan pelaku Informan tidak pernah membalas tindakan pelaku Informan berempati pada pelaku Informan tidak berusaha mendekati pelaku Dorongan untuk memaafkan agar tidak menjadi beban pribadi Hikmah yang informan dapatkan dari memaafkan: tidak terbebani <i>Bullying</i> berdampak pada nilai informan yang menurun Informan berharap tidak
85		
90		
95		
100		
105		
110		
115		
120		
125		

	<u>orang itu lagi, nggak satu sekolah.</u> Tapi bikin kamu trauma nggak sih di SMP itu?	satu sekolah di SMP
130	Enggak mbak, ada temen yang lebih baik. Emm. Berarti harapannya nggak ketemu ya, soalnya dia nggak di SMP Senggotan juga kan.	
135	Enggak, di Senggotannya waktu aku dah mau lulus. Iya po? Sempet di sana? Ketemu lagi dong berarti. <u>Dia kan jadi adek kelasku mbak pas SMP.</u> Oh gitu.	
140	Dia masuk sana kelas dua, pas aku kelas tiga. Berarti ketemu lagi tu? Iya. Tapi jarang jarang. Trus kamu gimana inget kejadian yang dulu-dulu nggak?	Saat SMP informan satu sekolah lagi namun beda kelas
145	Ya cuma mbatin aja ngapain anak itu masih sini. Hehehe. Berarti pernah ketemu to. Iya mbak, tapi ya baik-baik aja, karena aku dah mau lulus sih, dia kelas dua. Hehe.	
150	Emm.. berarti nggak ada trauma juga ya. Enggak. Pernah nggak kamu ngrasa susah maafin dia?	
155	<u>Ya pernah lah mbak, kan dia dah tega banget tangan kaki maju semua. Hah</u>	Faktor penghambat memaafkan: kekerasan fisik

Verbatim Wawancara

Nama : Ani
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Tanggal Wawancara : 2 Juni 2015
 Waktu Wawancara : 18.00 – 18.36
 Lokasi Wawancara : Di rumah Subjek
 Tujuan Wawancara : Menggali data tentang faktor yang mempengaruhi untuk memaafkan pelaku *bullying*
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Kode : W5/Ani

No	Keterangan	Analisis
1	Oya An, aku mau tanya tentang yang <i>bullying</i> itu.	
5	O.. iyo mbak Oya kamu dulu memilih memaafkan kenapa soalnya?	
10	<u>Ya kan kalo nggak dimaafkan ndak nggak baik buat aku nya. Ntar ndak aku ki malah punya pikiran kan. Aku mah udah lah mbak biarin aja. Lagian kalo sekarang ketemu baik-baik aja, sekarang malah nyapa kalo ketemu. Dulu ya dulu deh.</u>	Alasan memaafkan: sudah sama-sama dewasa, jika tidak memaafkan akan membawa pikiran
15	Oh.. terus kamu bisa merasa memaafkan dia karena udah sama-sama dewasa itu dari kapan? <u>Yaa.. gimana ya mbak, bener-bener paling ya SMP.</u>	Benar-bener memaafkan sejak SMP
20	Kalo SMP gimana dek? <u>Kalo SMP kan ya sering ketemu gitu. Ketemu di sekolahan, satu sekolahan, ya sebenarnya biasa juga sih mbak, tapi masih kayak agak gimana gitu, heran aja kenapa dulu aku gituin.</u>	Saat SMP bertemu masih sedikit sakit hati
25	Berarti waktu masih SMP ketemu di sekolahan itu masih agak sebel? <u>Iya cuma dikit sih mbak, ya kalo udah SMA itu sama-sama udah dewasa mbak, pas kapan itu aku liat orang nya, pas di deket mu ada acara jathilan itu lho mbak, aku ke sana eh ketemu dia, biasa aja, nyapa malahan.</u>	Saat SMA merasa sudah dewasa sepiantas nya memaafkan
30	Kalo keinget kejadian dulu gimana? <u>Ya biasa aja mbak, ga kenapa kenapa.</u> Sekarang udah pada lupa ya? Iya.. Kalo dulu pas kamu masih di bully di SD	Akhir-akhir ini masih bertemu pelaku, dan meyapa Saat mengingat kejadian merasa biasa saja, tidak sakit hati

35	apa sih yang bikin kamu bisa bertahan di situasi kayak gitu? <u>Ya kan aku cuma pengen nerusin sekolah mbak, mau pindah juga nanggung.</u> Ada yang kamu lakukan nggak?	Alasan tetap bertahan; ingin tetap sekolah, sempat ingin pindah
40	<u>Apa ya, ya paling cuma sempet melawan, tapi lama-lama aku bosan mbak, biarin aja</u> Sempet pengen pindah? <u>Pengen tapi tanggung nggak boleh</u> Brarti pengen nya pas SD akhir?	Upaya: sempat membalas agar pelaku tidak semakin berani, namun hanya sebentar
45	Iya kayaknya mbak Oya ada kejadian yang sampai sekarang nggak bisa kamu lupain nggak? <u>Nggak ada mbak biasa aja</u>	Tidak ada kejadian <i>bullying</i> yang detail dia ingat
50	Ada yang kamu inget bener nggak sih? Diapain gitu. <u>Ya cuma kejadian kejadian nendang gitu mbak, kalo pas nggak ada gurunya.</u> Nggak ada kejadian yang paling kamu inget banget gitu?	Hanya kejadian pada umumnya seperti menendang
55	Nggak ada mbak. Lupa ya? <u>Iya, soalnya udah biasa aja, inget pun yaudah lah gitu.</u> Pokoknya intinya nakalin gitu ya.	Sudah banyak kejadian yang lupa
60	Iya. Trus motivasi mu juga cuma pengen sekolah itu ya? Iya Tapi sempat mau bales kan kamu?	
65	<u>Iya mau bales tapi lama-lama yaudah aku diemin aja, biarin aku anggep biar lama-lama bosen sendiri.</u> Oh gitu.	Sempat membalas namun bosan karena tidak ada pengaruhnya
70	<u>Trus dia tu sebenarnya juga sering ngatain anak-anak lain juga mbak, kayak ngatain lambe nya ndobleh lah, apalah.</u> Emm.. lha kalo menurut mu dia tu kayak gitu kenapa dek?	Pelaku juga menjelek-jelekkan anak lain
75	<u>Ya gara-gara dia butuh perhatian itu mbak, kan dia anak broken home, orang tua nya cerai.</u> Emm.. kalo kenapa dia nglakuin itu ke kamu?	Menurut informan pelaku seperti itu karena kurang perhatian
80	Ya nggak tau mbak, paling gara-gara dulu aku orang nya kayak gini. Emm..ada nggak sih kaitan kamu bersikap	

	kayak gitu sama agama? Ya gimana ya mbak, kayak lama-lama bosan aja mbak ngapain dia bersikap kayak gitu. Maklum gitu.	
85	Emm ada kaitannya nggak kamu bersikap memaafkan dia karena takut sama gusti Allah, takut ndak dosa gitu? <u>Yaa ada sih mbak kayaknya. Yaa cuma maklum aja mbak, dulu waktu kecil berantem</u>	Pemulihan informan dengan memaklumi pelaku
90	<u>kan udah menjadi hal yang biasa.</u> Emm maklum. Iya mbak, dewasa aja bisa berantem apalagi anak kecil	
95	Emm gitu ya, tapi ada nggak sih keyakinan biar nanti Allah yang bales gitu? <u>Enggak.</u> Kalo dari keluarga gimana, ada dukungan nggak? Misal nggak papa diginiin gitu. Enggak sih mbak.	Tidak ada keyakinan Allah akan mengambil andil
100	Kalo dari ibukmu gitu? <u>Enggak mbak cuma didiemin aja.</u> Kalo dari mbak mu? Enggak mbak dia nggak tau.	Tidak ada dukungan dari keluarga
105	Jadi dari keluarga nggak ada ya? Ya kayak aku pernah minta pindah itu mbak nggak diijinin sama orang tua ku, nanggung katanya.	
110	Emm oya aku mau tanya kamu biasa nya solat nggak sih dek? <u>Ya tak akoni aja mbak, aku cuma kadang-kadang mbak solatnya, nggak rutin.</u> Emm.. itu kenapa kok belum bisa rutin? <u>Ya gimana ya mbak, aku kan tugas nya sekarang momong anakku, kayak sering diompolin gitu kan jadi males mbak.</u>	Informan tidak rutin solat
115	Kalo dulu gimana sebelum punya anak? <u>Ya sama mbak, bolong-bolong juga, ya males itu paling. Hehe</u> Emm..kalo sekarang sering ngaji juga nggak? <u>Enggak mbak. Tapi jane aku juga pengen mbak bisa rutin solat.</u>	Tidak rutin solat karena sering terkena ompol, malas
120	Ada nggak sih peran agama buat kehidupan kamu? <u>Ya, udah pusing mikirin makan mbak, paling cuma bisa nerimo aja mbak</u>	Sejak belum punya anak tidak rutin solat karena masih malas
125		Informan ingin bisa rutin solat dan mengaji
		Agama tidak begitu berperan dalam

130	Emm kenapa kok pengen? <u>Ya pengen bener aja mbak, lebih bener gitu dari sekarang, tapi kok belum mulai-mulai.</u> <u>Hehe.</u> Emm gitu.. yaya.. eh usaha kamu buat maafin dia apa sih? <u>ya kan awalnya aku sempat minta pindah kan mbak, tapi nggak diijinin sama orang tua. Aku sendiri juga punya keinginan buat sekolah biar nggak katak kakak-kakakku. Ya sudah aku semangatin diriku aja biar kuat trus bisa ngilangin rasa benci itu.</u>	kehidupan Informan ingin berada di jalan yang benar, namun belum mampu mewujudkannya
135	Trus apa lagi? <u>Kan pas SMP ketemu lagi mbak, tapi dia jadi adek kelasku, aku sih udah nggak mikirin kejadian itu sih mbak, ya cuma berusaha bersikap baik aja biar kejadian waktu SD nggak terulang lagi</u>	Usaha untuk memaafkan
140	Aku tu pengen cerita ke kamu mbak. Apa? Misal ada perempuan, banting tulang, tapi yang laki-laki cuma santai-santai itu bener nggak mbak?	Usaha untuk memaafkan
145	Wah ya kewajiban kerja tu yang laki dek. Emang kenapa dek? Itu lho sodaraku samping rumah kayak gitu, aku sering kasian, itu lho mbak mertua nya galak banget, kasian ya.	Suaminya sekarang bekerja di pabrik BH
150	Iya ya.. Wah untung aku nggak kayak gitu. Kalo kamu cukup kan dek? Ya cukup lah kalo cuma buat makan. Sekarang suami mu kerja di mana sih? <u>Di pabrik BH itu lho mbak Bantul</u> Oalah di situ to, lha kalo dulu di mana? Di gemilang Mana itu? Aku juga nggak tau, hehe. Kalo kamu dulu di mana? Di mesindo mbak, aku di deket UMY itu Cuma bentar mbak. Kalo mesindo tu mana? Karang itu mbak. Pabrik apa itu? Masker mbak. Emm banyak ya pabrik kayak gitu.	

Verbatim Wawancara

Nama : *Significant other* Tini (ibu kandung informan Ani)
 Pekerjaan : Buruh
 Tanggal Wawancara : 2 Januari 2015
 Waktu Wawancara : 17.45-18.00
 Lokasi Wawancara : Di rumah Subjek
 Tujuan Wawancara : Cross check tentang wawancara terhadap informan Ani
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Kode : W3/Tini

No	Verbatim	Analisis
1	Dulu waktu mbak Ani SD sering ke sekolah mbak Ani nggak buk?	
5	Oh saya kalo ke sekolah Ani jarang, kan kalo ambil rapot Cuma bapaknya doang. Emm kalo yang masalah mbak Ani yang sering dinakalin sama temen-temennya itu buk?	
10	<u>Oh iya dulu mah banyak mbak yang sering nakalin anak saya. Dari anak saya yang pertama itu, yang kedua juga pernah, yang Ani itu juga termasuk sering dinakalin sama temen-temennya yang SD.</u> Tapi yang paling parah ya anak saya yang kedua itu, dia pernah pulang sekolah bajunya disilet silet sama temennya.	Awal Ani menjadi korban <i>bullying</i> : saat SD
15	Pulang sekolah cuma nangis doang, bajunya itu dibuang sama dia, nggak diliatin sama saya, itu lho anaknya mamik, tau nggak?	
20	Wah nggak tau saya buk. Hehe. <u>Ya itu juga yang sering nakalin anak saya, tapi anaknya agak nggak waras.</u> Oh jadi emang agak keterbelakangan mental ya buk?	Informan <i>di-bully</i> tetangganya
25	Iya. Kalo mbak Ani gimana buk dulu? Kalo Ani dia juga sering dinakalin sama temen-temennya.	
30	Trus ibu gimana dulu menanggapi? Ya kalo masalahnya Ani saya agak nggak begitu fokus, <u>soalnya saya tau dia orangnya bisa mengatasi masalahnya sendiri. Misal dia dinakalin ya paling dia cuek aja, dia bisa mengatasi masalahnya sendiri.</u> Saya waktu itu	Ani adalah anak yang cuek

35	ke sekolah cuma ngawasin anak saya yang ke dua, yang nggak berani melawan teman-temannya. Oh gitu, kalo buhungan ibu sama bapak ke mbak Ani deket nggak buk? <u>Ya biasa aja dek, kan saya sibuk nyari duit, saya orang nggak punya cuma buruh gini, buat makan aja susah dek, jadi mungkin kalau masalah perhatian agak kurang.</u>	Kedektan orang tua: tidak dekat Perhatian orang tua kurang
40	Oh gitu, trus yang ibuk ketahui tentang mbak M dan pergaulannya seperti apa buk? <u>Ya Ani tu anaknya kuat dipandingkan kakak kakaknya.</u> Dia dulu waktu SD sering dinakalin sama teman-temannya apalagi yang <u>anak Mrisi Lor itu, saya lupa namanya.</u> Trus waktu SMP dia malah banyak teman laki-laknya dek.	Ani adalah anak yang kuat
45	Oh lha teman perempuannya kenapa buk? Saya nggak begitu tau dek. Dulu dia pernah pulang sekolah waktu SMP dihadang sama orang dek, diikutin terus sampek daerah tengah sawah sana, dia terus ngayuh sepedanya kenceng sampek rumah.	Orang tua informan mengetahui pelaku
50	Oh, siapa itu buk? Saya juga nggak begitu paham dek, itu kejadiannya beberpa hari dek, setelah hari pertama diikutin itu besoknya diikutin lagi sampek tiga hari, sampek dia minta tolong dianterin tetangga saya, gara-gara takut pulang dihadang sama orang itu.	
55	Oh gitu, Iya, trus pernah juga minta tolong teman laki-laki buat ngenterin dia pulang ke rumah.	
60	Oh gitu, trus responnya mbak Ani sama pelaku kayak gimana buk? <u>Ani tuh orangnya gampang melupakan dek, cuek anaknya.</u>	Informan mudah melupakan kejadian menyakitkan
65	Misal terus sebel, pengen bales gitu nggak buk? <u>Wah enggak mbak, Ani tu cuek, kalo dinakalin sama teman temannya ya wes rapopo, meneng wae, cuek mbak anaknya.</u> Sampek sekarang kayak gitu mbak anaknya, cuek pokoknya.	Informan adalah anak yang cuek
70	<u>Masalahnya bisa mengatasi sendiri.</u> Nggak kayak kakak kakaknya dulu, saya sempat turun tangan kalo sama kakak kakaknya	Informan bisa mengatasi masalahnya sendiri
75		

Verbatim Wawancara

Nama : Roha (Adik kandung informan Ani)
 Pekerjaan : Pelajar
 Tanggal Wawancara : 17 Februari 2015
 Waktu Wawancara : 19.00-19.21
 Lokasi Wawancara : Di rumah *significant other*
 Tujuan Wawancara : Cross cek wawancara dengan informan Ani.
 Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur
 Kode : W4/Roha

No	Keterangan	Analisis
1	Oya kamu kalo sama kak Ani hubungannya gimana dek? Deketnya ya biasa aja mbak.	
5	Biasa aja gimana dek? <u>Ya kayak kakak sama adek biasa.</u> Emm akrab banget juga nggak? <u>Kadang akrab kadang enggak mbak.</u> Kalo pas enggak tuh pas gimana dek? Ya paling masalah pas bikin marah, pokoknya pas orang nya nggak enak gitu mbak.	Hubungan dengan informan biasa saja, layaknya kakak dan adik
10	Emm.. sering nggak enak juga to? Iya mbak. Emm.. kalo sama keluarga gimana sih, sama ayah ibu gitu kak Ani gimana?	
15	<u>Ya dekat mbak.</u> Bagus hubungannya? <u>Bagus mbak.</u> Sering ada masalah kayak kekerasan gitu nggak?	Hubungan Ani dengan keluarga baik
20	<u>Enggak mbak.</u> Baik-baik aja ya. Iya. Trus bener nggak sih dek dulu kondisi ekonomi keluarga kurang?	Tidak ada kekerasan dalam keluarga
25	<u>Ya dulu mbak, bener kalo dulu, tapi sekarang udah kemajuan.</u> Emm bagus ya sekarang. Iya mbak.	Dahulu mengalami kesulitan ekonomi
30	Emm mbak-mbak mu yang pertama sama kedua itu SD ya dek pendidikannya? Iya mbak. Kalo kamu? Aku masih SMK mbak sekarang.	
35	Emm kelas berapa? <u>Kelas 1 mbak.</u>	Adik M kelas 1 SMK

40 45 50 55 60 65 70 75 80	Oalah baru kelas 1 to, SMK mana dek? SMK Pandak itu lho mbak. Jurusan mesin mbak. Oh itu, oya kalo kak Ani tuh orang nya gimana dek yang kamu tau? Dia tuh sikapnya mbak. Gimana dek? Dia tuh, wah nggak menghargai gitu lho mbak. Kayak nggak pengertian, misal kalo udah dibantu tuh nggak gimana-gimana gitu. Contohnya gimana dek? Apa ya, misal sekolah sampai tinggi sama orang tua, tapi nggak gantian bantu orang tua. Emm gitu. Iya mbak disekolahkan sampek tinggi tapi nggak balas budi gitu lho. Oh lha apa namanya, katanya dibantu sama suami nya kakak pertama mu juga? Iya mbak, wah itu orangnya cocok banget mbak sama saya, baik banget lah suka ngasih uang kalo lagi butuh. Oh. Gitu hehehe. Tapi kalo keseharian kak M gimana? Biasa aja mbak, baik Cuma kadang-kadang mbak. Tapi banyak nggak enakunya. Emm gitu. Kamu tau nggak dek dia kalo sama temen-temen gimana? Wah dia kalo sama temen-temennya tobat dia mbak. Lho kenapa? Kadang nggak pengertian sama temennya, misal dateng ke rumah nggak suruh masuk, pokoknya nggak pengertian kalo ada temennya harus gimana. Emm.. trus dulu katanya dia pas SD udah pernah diejek-ejek temennya. Wah agak nggak paham aku mbak, Cuma dikit tau. Kamu waktu itu kelas berapa dek? Paling 3 mbak. Kalo sekarang kayaknya nggak ada mbak yang ngejek. Iya dulu kok dek. Iya kalo dulu emang mbak. Kamu tau sama temen SD nya yang nakalin dia dek? Kenal mbak temenku dia.	Kepribadian Ani: kurang pengertian dan kurang peka jika sudah dibantu Menurut Roha informan tidak balas budi terhadap orang tua Roha dekat dengan kakak iparnya Roha merasa Ani sering tidak menyenangkan Ani kadang tidak pengertian kepada teman Roha mengetahui informan pernah menjadi korban <i>bullying</i> saat SD Sekarang tidak ada yang membully M Pelaku yang membully
---	---	--

85	Katanya dulu sekelas kan sama mbak mu. Iya kayaknya mbak. Nah katanya dulu kan dia yang ngejek-ejek dek. Iya mbak. Tapi aku nggak ngerti banget mbak. Emm.. tapi kamu tau nggak kalo dia habis diejek-ejek gitu responnya gimana? <u>Dia paling cuek mbak, nggak dipedulikan mbak sama dia. Paling awal nya aja ngancem mbak.</u> Emm.. nek hubungannya sama orang gimana dek dia? Wah dia tu betah omong mbak. Oalah. Hehehe. <u>Paling dulu tuh cuma masalah ekonomi mbak dia diejek-ejek sama dijauhin.</u> Emm masalah ekonomi tadi ya. <u>Iya, nggak dihargai to.</u> Iya dek. Iya aku juga tau mbak itu. Kamu juga paham dek kalo dulu ekonomi kurang? Wah ya ngerti mbak, kayak kalo semakin pangkatnya tinggi kan semakin dihargain sama orang to mbak. Ya nggak mbak. Hehehe iya ya dek. Udah nikah ya dek dia? <u>Iya mbak, udah setaunan lebih lah.</u> Emm.. oya kalo kejadian mbak mu diejek-ejek sama temennya biasanya dimana dek? <u>Yo di sekolah to mbak, di kelas. Trus pendiem orang nya, menyendiri, nggak PD.</u> Emm..katanya dulu temen dekatnya Cuma merisa ya. <u>Iya mbak cuma dia, dulu juga pernah kok aku diajak main sama dia, ke rumah nya dulu.</u> Tapi kamu kamu nggak dek misal mbak mu ketemu sama ibnu bakalan gimana? <u>Wah ya udah lupa paling mbak, udah biasa aja.</u> Emm.. tapi dendaman nggak sih mbak mu? <u>Ya gimana ya mbak, awalnya paling suka bilang “delok o kowe sesuk” tapi habis itu terus lupa.</u> Emm, berarti cuma awal doang ya? Iya. Jadi emang cuek ya dek orang nya? Iya mbak.	Ani sekarang menjadi teman Roha Ani adalah orang yang cuek Ani dibully karena masalah ekonomi yang buruk Ani tidak dihargai oleh teman-temannya Informan Ani sudah menikah selama setahun lebih Informan Ani dibully di kelas, Ani menjadi pendiam dan tidak PD Informan Ani hanya punya 1 teman dekat saat SD Jika sekarang informan Ani bertemu dengan pelaku kemungkinan akan biasa saja tanpa masalah
90		
95		
100		
105		
110		
115		
120		
125		

130	Tapi kalo bapak ibu mu perhatian nggak sih dek sama mbakmu? Wah jelas mbak. Jelas gimana dek? Wah apa-apa mbak ku mbak. Iya po dek, malah mbak mu?	
135	<u>Iya mbak, dikit dikit ngasih uang ke mbak ku, aku malah jarang dikasih.</u> Oalah, padahal udah berkeluarga ya. Iya mbak. Lha sekarang malah tinggal di sini mbak. Weh iya po dek?	Orang tua Ani masih perhatian terhadap Ani
140	Iya mbak. Sejak kapan? Ya paling 3 minggu mbak, masalah ekonomi juga mbak mungkin.	
145	Emm..menerut mu mbak mu itu asik nggak dek? Wah enggak mbak, asik mbak ku yang satunya. Emm..	
150	<u>Dia tu males juga mbak kalo bangun siang terus, ibuku udah masak dia masih tidur.</u> Oh gitu to.Kalo sama tetangga dia gimana dek?	Informan Ani malas
155	<u>Ya akrab mbak, sama rumah itu, itu itu, ya akrab mbak.</u> Emm baik-baik aja ya dek. Baik mbak.	Informan Ani akrab dengan tetangga

CATATAN OBSERVASI INFORMAN ANI

Subjek observasi : Ani
 Tanggal observasi : 19 Desember 2014
 Waktu observasi : 30 menit
 Jam : 17.00-17.30
 Lokasi observasi : Rumah mertua informan
 Observasi ke- : 1
 Jenis observasi : Tidak terstruktur
 Kode : OB1/Ani

No	Catatan observasi	Analisis
1	Saat peneliti datang ke rumah informan sedang melipat baju di teras rumah. <u>Informan memiliki tinggi badan sekitar 145 cm, kulit coklat, dan rambut selalu diikat.</u> Informan terlihat	Kondisi fisik informan
5	<u>mengenakan kaos orange dan celana pendek dan agak lusuh. Kondisi rumah informan relatif kecil, dan dinding masih batu bata. Di dekat terasnya ada ruang TV,</u> di situ informan	Penampilan informan saat di rumah
10	meletakkan anaknya yang masih bayi usia 4 bulan ditemani oleh ibu mertuanya.	Kondisi rumah mertua informan
15	Awalnya peneliti berbincang terlebih dahulu dengan informan, “sedang apa kamu dek?” “ini habis lipat baju mbak, sebentar ya mbak”, jawab informan kepada peneliti. Peneliti menunggu beberapa saat agar informan menyelesaikan pekerjaannya.	
20	Saat memulai wawancara informan duduk di samping peneliti sambil menggendong anaknya. Informan selalu menjawab pertanyaan peneliti. Sese kali informan menggoyangkan kakinya, sese kali mengganti arah gendongan anaknya. Informan sering mengatakan “ah” ketika bercerita tentang teman SD nya yang dulu membully nya, dan	
25	jarang tersenyum ketika bercerita tentang pengalaman saat SD tersebut.	
30	Sekitar sepuluh menit wawancara anaknya menangis kemudian digendong oleh ibu mertua nya. Selanjutnya informan duduk kembali di samping peneliti dengan menghadap ke depan. Hanya sese kali informan menoleh ke peneliti.	

CATATAN OBSERVASI INFORMAN ANI

Subjek observasi : Ani
 Tanggal observasi : 2 Januari 2015
 Waktu observasi : 35 menit
 Jam : 16.30-17.05
 Lokasi observasi : Rumah mertua informan
 Observasi ke- : 1
 Jenis observasi : Tidak terstruktur
 Kode : OB2/Ani

No	Catatan observasi	Analisis
1	Saat peneliti datang ke rumah informan, informan sedang menggendong anaknya di teras rumah. Kemudian beberapa saat kemudian informan pamit sebentar untuk mandi. Sebelum informan mandi ibu mertua informan menghampirinya untuk membantunya menggendong anaknya. Kemudian informan menyerahkan anaknya untuk digendong ibu mertua.	Ibu mertua informan membantu tugas informan dalam mengurus anak
5	Sehabis mandi informan datang ke teras rumah menemui informan sambil membawakan seplastik es teh. Kemudian informan duduk di samping peneliti.	
10	Informan selalu melihat ke arah depan, dan tidak melihat pada peneliti saat peneliti mulai wawancara. Hanya sesekali pandangannya kepada peneliti saat bahasan agak santai dan membuat sedikit tertawa.	
15	Namun jika membahas kembali tentang pengalaman bullying semasa sekolah nya dia kembali menatap lurus ke depan. Sambil menggoyangkan kedua kakinya.	
20	Setelah wawancara ibu mertua informan menghampiri peneliti dan informan. Ibu mertua informan menyerahkan anaknya kepada informan karena menangis	
25		

KATEGORISASI HASIL PENGAMBILAN DATA INFORMAN ANI

No	Kategorisasi	Kode
1.	Profil informan	
	Informan lahir pada bulan Oktober 1994	(W2/Ani/B5)
	Informan memiliki 3 saudara kandung	(W1/Ani/B54, 60)
	Informan berasal dari keluarga yang tidak mampu	(W1/Ani/B75)
	Kedua orang tua informan buruh tani	(W1/Ani/B75)
	Kedua orang tua informan tidak mementingkan pendidikan	(W1/Ani/B68-69)
	Informan mengenyam pendidikan hingga tingkat SMK	(W1/Ani/B85)
	Informan sudah menikah	(W1/Ani/B147-148)
	Informan sudah memiliki seorang anak	(W1/Ani/B166-167)
	Informan menjadi ibu rumah tangga	(W1/Ani/B166)
	Kondisi keuangan keluarga suami kurang baik	(W1/Ani/B172-174)
	Saat SMP informan banyak teman laki-laki	(W1/Ani/B233-235) (W1/Ani/B237-238)
	Saat SMK informan memiliki teman yang baik-baik	(W1/Ani/B273-274) (W1/Ani/B259-260)
2.	Bullying	
	a. Awal mengalami bullying	
	Mengalami bullying sejak kelas 1 SD	(W1/Ani/B210)
	b. Sebab menjadi korban bullying	
	Informan adalah orang yang tidak mampu	(W1/Ani/B279-281)
	c. Bentuk bullying	
	Bentuk bullying yang dialami informan berupa bullying fisik seperti ditentang dan didorong	(W/Ani/B200-202, 214-216)
	Informan mengalami bullying psikologis yaitu dikucilkan oleh teman-temannya	(W1/Ani/B197-198, 241)
	d. Prestasi akademik saat mengalami bullying	
	Nilai-nilai pelajaran informan menurun	(W2/Ani/B121)
	Saat di kelas informan merasa tidak konsentrasi saat berada di kelas	(W1/Ani/B217)
	Informan selalu merasa takut pada pelaku saat berada di sekolah	(W1/Ani/B219)
	Setiap pagi informan merasa malas berangkat sekolah karena takut	(W1/Ani/B299)
	Kadang informan tidak berangkat sekolah karena takut pada pelaku bullying	(W1/Ani/B220-221)
	e. Tempat dan waktu terjadi bullying	
	Informan mengalami bullying di sekolah yaitu di kelas dan di sekitar sekolah	(W1/Ani/B320)
	Kadang saat pulang sekolah informan dihadang oleh pelaku	(W1/Ani/B320-321)

	f. Perasaan informan sebagai korban bullying	
	Informan merasa takut saat berada di sekolah	(W1/Ani/B219)
	Informan merasa sangat kesal kepada pelaku	(W/Ani/B23)
	Informan juga bertanya-tanya mengapa pelaku tidak bosan menyakiti informan	(W/Ani/B196-198)
	Informan merasa teman-teman yang lain menjauhinya	(W1/Ani/B177-180)
	Informan hanya memiliki satu teman yang juga sering menjadi korban bullying	(W1/Ani/B189-191)
	Informan pernah berusaha melapor kepada guru namun pelaku tetap menganiaya	(W1/Ani/B206-207)
	Informan bertahan hanya karena ingin sekolah, pernah terbesit ingin pindah sekolah namun orang tua tidak mengizinkan	(W5/Ani/B37-38) (W5/Ani/105-107)
3.	Proses memaafkan	
	a. Marah dan ingin membalas	
	Informan pernah mencoba menanyakan mengapa pelaku sangat jahat terhadap informan	(W1/Ani/B341-342)
	Informan sempat ingin membalas pelaku	(W2/Ani/B23-24)
	Informan pernah berusaha melawan perlakuan pelaku	(W1/Ani/B224-225)
	Setelah mendapatkan perlakuan menyakitkan dari pelaku informan mudah bersikap cuek	(W2/Ani/B29)
	Informan merasa akan menjadi beban apabila memikirkan hal tersebut atau berusaha membalasnya	(W2/Ani/B105)
	Informan merasa takut dengan pelaku	(W1/Ani/B219)
	b. Merasa takut	
	Saat mengalami bullying informan sangat kesal dengan tindakan pelaku	(W2/Ani/B23)
	Informan tidak ingin satu sekolah lagi saat SMP	(W2/Ani/B126-127)
	Saat masih satu sekolah informan sering menghindari dari pelaku karena takut	(W1/Ani/B319-320)
	c. Pemulihan	
	Memaklumi tingkah laku pelaku <i>bullying</i> karena pelaku adalah anak broken home yang meluapkan emosinya kepada orang lain	(W5/Ani/B74-75)
	d. Damai	
	Jika saat ini bertemu pelaku saat ini informan tetap bersikap baik, dan melupakan kejadian yang dahulu	(W2/Ani/B79)
	Informan merasa sekarang sudah dewasa dan sudah bisa berpikir mana yang baik mana yang buruk baik itu diri informan sendiri atau pelaku	(W2/Ani/B106)
	Informan benar-benar memaafkan pelaku saat akan lulus SD	(W1/Ani/323-324)
	Pelaku menjadi teman main adik informan	(W2/Ani/B54-55)
	Informan sampai sekarang kadang-kadang melihat pelaku	(W2/Ani/B52-53, 75-77)

	Jika mengingat kejadian bullying sudah biasa saja	(W5/Ani/B6-11) (W5/Ani/B57-58)
4.	Faktor yang mendorong untuk memaafkan	
	a. Kognitif	
	Informan masih ingat kejadian bullying namun berusaha melupakannya	(W1/Ani/B122-123)
	Informan bersikap acuh tak acuh	(W2/Ani/B29)
	Informan memaafkan pelaku agar baik untuk diri sendiri	(W2/Ani/B64-65, 67-72)
	Informan percaya Allah akan memberikan balasan atas perlakuan pelaku bullying terhadapnya	(W1/Ani/B308-311)
	b. Karakteristik serangan	
	Informan merasa tindakan bullying yang dilakukan oleh pelaku sangat parah	(W2/Ani/B83)
	Parah karena menyakiti fisik informan berkali-kali	(W1/Ani/B290-292) (W2/Ani/85-87)
	c. Kualitas hubungan	
	Informan tidak pernah mempunyai hubungan yang baik dengan pelaku	(W1/Ani/B357)
	d. Empati	
	Informan bisa memaklumi mengapa pelaku melakukan tindakan bullying terhadap informan	(W1/Ani/B347-353)
	Informan memaklumi pelaku yang butuh pelampiasan karena kedua orang tua nya bercerai	(W2/Ani/B95-98)
5.	Faktor penghambat untuk memaafkan	
	Karena tangan dan kakinya selalu maju untuk menyakiti fisik informan	(W2/Ani/B154-155)
6.	Usaha Untuk Memaafkan	
	Menyemangati diri sendiri	(W5/Ani/B133-138)
	Berusaha berpikir dewasa dan berbuat baik serta tidak mengungkit masalah	(W5/Ani/B140-144)

KATEGORISASI HASIL WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER* TINI
(Ibu kandung informan Ani)

No	Kategorisasi	Kode
1.	Kedekatan hubungan dengan informan	
	Tidak begitu dekat karena Tini sibuk mencari uang sebagai buruh tani	(W3/Tini/B3 8-39)
2.	Kepribadian informan	
	Informan adalah anak yang kuat	(W3/Tini/B4 4)
	Informan bisa mengatasi masalahnya sendiri	(W3/Tini/B7 5)
	Informan anak yang cuek	(W3/Tini/B7 1-73)
	Informan mudah melupakan kejadian meyakinkan yang dialaminya	(W3/Tini/B6 7-68)
3.	Bullying	
	Saat SD informan sering dianiaya oleh teman sekelasnya	(W3/Tini/B8-12)
	Saat masih kecil informan sering dianiaya oleh tetangganya	(W3/Tini/B1 9-20)
	Tini mengenal teman informan yang sering menyakiti informan	(W3/Tini/B4 6-47)
4.	Cara informan menanggapi kejadian bullying	
	Informan cuek dengan orang-orang yang menyakitinya	(W3/Tini/B2 9-32)
	Informan mudah melupakan kejadian dengan palaku bullying dan bersikap biasa saja	(W3/Tini/B6 2-63)

**KATEGORISASI HASIL WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER ROHA
(Adik kandung informan Ani)**

No	Kategorisasi	Kode
1.	Kedekatan hubungan dengan informan	
	Biasa saja, kakak dan adik	(W4/Roha/B5-7)
	Akur namun kadang tidak akur dan membuar Roha marah	(W4/Roha/B59-60)
	Hubungan dengan keluarga baik	(W4/Roha/B15)
	Tidak ada kekerasan dalam keluarga	(W4/Roha/B20)
2.	Kepribadian informan	
	Tidak pengertian terhadap orang tua	(W4/Roha/B42-43)
	Tidak pengertian terhadap teman	(W4/Roha/B66-69)
	Cuek	(W4/Roha/B89-90)
3.	Bullying	
	Informan Ani dibully sejak SD	(W4/Roha/B72-73)
	Informan Ani dibully di lingkungan sekolah	(W4/Roha/B111)
	Setelah dibully kadang Ani menyendiri dan tidak punya teman	(W4/Roha/B112)
	Informan dibully karena kurang mampu	(W4/Roha/B96-97)
	Ani hanya memiliki satu teman yang juga menjadi korban bullying	(W4/Roha/B115-116)
4.	Cara informan menanggapi kejadian bullying	
	Setelah mengancam informan melupakan dan cuek	(W4/Roha/B121-123)
	Jika bertemu dengan pelaku informan bersikap baik	(W4/Roha/119)

CURRICULUM VITAE

Nama : Femi Apriasti
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 16 April 1992
Tempat Tinggal : Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
No. Telp : 085729741271
Email : femiapriasti@yahoo.com
Tanggal Lulus : 2 Juli 2015

Asal Sekolah

UIN Sunan Kalijaga	2010-2015
SMA N 1 Kasihan	2007-2010
SMP N 2 Bantul	2004-2007
SD Muhammadiyah Mrisi	1998-2004